

**STRATEGI DAKWAH DALAM UPAYA PEMBENTUKAN  
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI  
(Studi pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang)**



**SKRIPSI**

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.SOS.)  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Disusun Oleh:

**Pamungkas Suci Ashadi**

**131211045**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2018**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kej.ada Yth

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Pamungkas Suci Ashadi .

NIM : 131211045

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi: KPI/PENERBITAN

Judul : STRATEGI DAKWAH DALAM UPAYA PEMBENTUKAN  
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI (STUDI PADA PONDOK  
PESANTREN AL-MADANI GUNUNGPATI SEMARANG)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 15 Agustus 2017

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Drs. H. Fahrur Rozi, M. Ag

NIP: 19690501 199403 1 001



Nur Cahyo Hendro Wibowo, M. Kom

NIP: 19731222 200604 1 001

PENGESAHAN  
SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH DALAM UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAKUL  
KARIMAH SANTRI (STUDI PADA PONDOK PESANTREN AL-  
MADANI GUNUNGPATI SEMARANG)

Disusun Oleh:

Pamungkas Suci Ashadi (131211045)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 04 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Pengji I

H. M. Alandani, M.A.  
NIP. 19710810199703 1 003

Penguji III

Dr. Hj. Ummul Baroroh, M.Ag  
NIP. 19660508 199101 2 001

Pembimbing I

Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag  
NIP. 19690501 199403 1 001

Sekretaris/Penguji II

Nur Cahyo H.W, S.T.,M.Kom  
NIP. 19731222 200604 1 001

Penguji IV

Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom  
NIP. 19760505 201101 2 007

Mengetahui

Pembimbing II

Nur Cahyo H.W, S.T.,M.Kom  
NIP. 19731222 200604 1 001

Disahkan Oleh

Dr. Saiful Akmal, M.A. Ketua Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UNWALISONGO Semarang tanggal 21 Januari 2018



Dr. Saiful Akmal, M.A. Ketua Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UNWALISONGO Semarang tanggal 21 Januari 2018

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 November 2017

Tanda Tangan



Pamungkas Suci Ashadi  
131211045

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena hanya dengan rahmat dan pertolongannya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: STRATEGI DAKWAH DALAM UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI, (STUDI PADA PONDOK PESANTREN AL-MADANI GUNUNGPATI SEMARANG).

Shalawat serta salam senantiasa terhatur kepada nabi kita baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nanti kan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Drs. H. Awaludin Pimay Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Siti Sholihati, MA, selaku Kajur Komunikasi Penyiaran Islam..
4. Drs. H. Fahrur Rozi, M. Ag selaku Pembimbing I sekaligus Wali Dosen dan Nur Cahyo Hendro Wibowo, M. Kom selaku

- Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, dan memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Agus riyadi, M.SI yang telah meluangkan waktu untuk memberi masukan, bimbingan dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
  6. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
  7. Pihak perpustakaan baik Pusat maupun Fakultas yang telah memberikan pelayanan dalam pengadaan referensi.
  8. KH. M. Tauhid Al-Mursyid selaku Pengasuh sekaligus Pendiri pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
  9. Zaenal Abidin, Agus Hasan, Daman Duri, Ilham Rozikin, Tri Astuti Wachid, Indy Luthfiatun Nasihah, dan Ahmad Mustofa selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Madani yang telah membantu dan meluangkan waktu selama melakukan penelitian.
  10. Ayahanda Mas Hadi dan Ibunda tercinta almarhum Nanik Saminem yang selalu menjadi motivasi dalam hidupku.
  11. Adikku Adimungkas Erkanto dan sahabatku Moh. Habibullah yang selalu memberi semangat.
  12. Kakak-Kakakku (mbak Rina, mbak Rini, mbak Ratna, mbak Yanti, mas Ranto, mas Doni yang selalu memberikan motivasi).
  13. Pendiri Yayasan Dahuni Foundation (mbak Riyani Indriyati Franssen dan om Taco Franssen) yang selalu memberi motivasi,

support, bimbingan, serta bantuan finansial sehingga dalam menempuh pendidikan di UIN Walisongo dapat berjalan dengan lancar hingga lulus.

14. Teman-teman Tim PPL Kantor Tribun Jateng Semarang (bang Sholeh, Kak Ros, Priska) terimakasih atas kerjasamanya.
15. Tim KKN Posko 18 Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro, Boyolali (Abdul Basyir, Jahid, Mustofa, Bahtiyar, Nabila, Anis Batul, Ely Sedyaningrum, Halimah, Halim, Sri Wahyuni, Zulfa, dan Dwi Layla) yang memberikan semangat dan motivasi.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang dilakukan. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti, Aamin.

Semarang, 21 November 2017

Pamungkas Suci Ashadi

131211045

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa cinta karya sederhana ini peneliti persembahkan  
teruntuk:

Almamaterku, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisonggo  
Semarang, Ayahanda dan Ibunda tercinta yang memberikan kasih sayang,  
do'a dan dukungannya, Adikku yang selalu memberikan semangat,  
Kakaku yang selalu menemani dan membantu, Teman-teman  
seperjuanganku di Komunika Penyiaran Islam khususnya KPI B  
angkatan 2013 dan teman-teman di ponpes Al-Madani Gunungpati, serta  
pembaca yang budiman, Semoga karya ini bisa bermanfaat.

## MOTTO

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخاري)

“Sesungguhnya sebaik-baik manusia diantara kalian adalah yang termulia akhlaknya.” (HR. Bukhari)

## ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri, (Studi pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang)”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses pembentukan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Al-Madani? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri dan apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun sumber datanya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi adapun analisa datanya menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang telah melakukan upaya dalam membentuk akhlakul karimah santri yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti: a) Mengadakan kegiatan sholat berjamaah, b) Mengadakan Mujahadah Sholawat Ummi, c) Mengadakan Tawajuhan, d) Mengadakan Istighatsah, e) Mengadakan kegiatan *muhasabah wa tarbiyah*, f) Puasa, f) Mengadakan khataman al-Qur’an dan akhirussanah, g) Mengadakan *musabaqah* dan penyelenggaraan pentas seni, h) Mengadakan takbir keliling, i) Mengadakan kirab santri, j) Mengadakan forum rutin mingguan, k) Mengadakan kajian kitab-kitab akhlak, l) Mengadakan Mujahadah selapanan, m) Mengadakan pertemuan dengan wali santri. Adapun Faktor pendukung diantaranya adalah: dukungan dari pendiri dan para pengasuh pondok pesantren Al-Madani yang memiliki pengaruh kuat di masyarakat, ustadz-ustadzah yang berkompeten, kerjasama yang baik antar pengurus, dukungan dari masyarakat, dan sarana prasarana yang cukup memadai, faktor penghambat strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri diantaranya adalah: karakter santri pada awal mula masuk pondok pesantren yang sulit diatasi, jumlah pengajar yang tidak sebanding dengan banyaknya santri, sentral perizinan berada di ketua pondok putra, batas waktu menjenguk yang tidak dipatuhi wali santri, dan sifat berkelompok atau geng yang dapat mempengaruhi santri yang memiliki akhlak baik sehingga dapat terpengaruh.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Tinjauan Pustaka .....	11
E. Metode Penelitian .....	20
F. Sistematika Penulisan .....	25

### **BAB II : STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH**

<b>A. Strategi Dakwah .....</b>	<b>28</b>
1. Strategi .....	28
a) Pengertian Strategi .....	28
b) Tahapan Strategi .....	29

c)	Langkah Perencanaan Strategi .....	30
2.	Dakwah .....	36
a)	Pengertian Dakwah.....	36
b)	Dasar Hukum Dakwah .....	37
c)	Tujuan Dakwah .....	39
d)	Fungsi Dakwah .....	40
e)	Unsur-Unsur Dakwah .....	41
3.	Strategi Dakwah .....	50
a)	Pengertian Strategi Dakwah .....	50
b)	Asas-Asas Strategi Dakwah.....	51
<b>B.</b>	<b>Akhlakul Karimah .....</b>	<b>52</b>
1.	Pengertian Akhlakul Karimah .....	52
2.	Dasar-Dasar Akhlakul Karimah .....	54
3.	Faktor-Faktor Pembentuk Akhlak .....	55
4.	Ruang Lingkup Akhlak .....	56
5.	Metode Pembentukan Akhaluk Karimah ...	59
<b>C.</b>	<b>Pondok Pesantren .....</b>	<b>66</b>
1.	Pengertian Pondok Pesantren .....	66
2.	Fungsi Pondok Pesantren .....	68
3.	Tujuan Pondok Pesantren .....	68
4.	Unsur-Unsur Pondok Pesantren .....	75
5.	Tipe Pondok Pesantren .....	80

**BAB III : PROFIL PONDOK PESANTREN AL-MADANI DAN STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI**

**A. Gambaran Umum Pondok Pesantren**

<b>Al-Madani</b> .....	<b>82</b>
1. Letak Geografis .....	82
2. Sejarah Berdiri.....	82
3. Visi dan Misi .....	88
4. Struktur Organisasi .....	88
5. Kurikulum Pondok Pesantren .....	92
6. Jadwal Kegiatan .....	97
7. Peraturan Pondok Pesantren .....	97

**B. Strategi Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul**

<b>Karimah Santri</b> .....	<b>102</b>
1. Sholat Berjama'ah .....	103
2. Mujahadah Sholawat Ummi .....	105
3. Tawajuhan .....	107
4. Istighatsah.....	109
5. Puasa .....	110
6. Muhasabah wa Tarbiyah .....	111
7. Khataman al-Qur'an dan Haflah Akhirussanah .....	113
8. Mujahadah Selapanan .....	115
9. Musabaqah dan Pentas Seni .....	118
10. Forum Rutin Mingguan .....	119

11. Kajian Kitab Akhlak.....	120
12. Takbir Keliling .....	121
13. Kirab Santri .....	123
14. Pertemuan Wali Santri.....	124
<b>C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri .....</b>	<b>125</b>
1. Faktor Pendukung.....	125
2. Faktor Penghambat.....	126
<b>BAB IV : ANALISIS STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-MADANI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI</b>	
A. Analisis Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Madani dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri .....	152
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri .....	177
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	182
B. Saran-saran .....	183
C. Penutup .....	185
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. (Munir, 2003:5). Implikasi dari pernyataan diatas menuntut umat Islam selalu menyampaikan dakwah. Hal ini penting, karena kegiatan ini merupakan bagian dari cita-cita Islam dalam menjadikan umatnya sebagai makhluk yang bahagia dalam naungan-Nya. Melaksanakan dakwah merupakan kewajiban setiap muslim di dunia ini. Kewajiban ini tertuju untuk menyadarkan dan membina keyakinan dan pengamalan ajaran Islam. perintah melaksanakan dakwah termaktub dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 Allah swt berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Departemen Agama RI. 1995: 93).

Ayat di atas jelas bahwa keberadaan dakwah menjadi status yang penting untuk diberlakukan lebih lanjut. Makna hikmah dalam ayat diatas adalah perkataan tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil. Karena berdakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam. namun yang paling penting dalam berdakwah adalah proses yang harus dilalui oleh setiap da'i agar bisa mengajak mad'unya kearah yang lebih baik lagi dan menjalankan syari'at Islam sesuai dengan ketentuan yang telah tertera dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Pelaksanaan dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, dakwah dalam arti mengajak orang untuk menganut agama Islam (Kustadi, 2013:24). dalam istilah "*mengajak*" tersebut, sudah tentu mengandung makna *memengaruhi* orang lain agar orang lain itu mau dan mampu mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki orang yang mengajaknya. Dalam konteks dakwah, para *da'i* akan selalu berusaha memengaruhi *mad'unya*.

Penyebaran pelaksanaan dakwah dilakukan dalam banyak kegiatan yang berbeda-beda. Salah satu bentuk dakwah adalah dilakukan di pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok). Komponen pondok pesantren terdiri dari kiai (encik, ajengan atau tuan guru sebagai tokoh utama) dan masjid atau mushola sebagai pusat lembaganya (Haryanto, 2012:39). Lembaga ini merupakan salah satu bentuk "*Indegeanous cultural*" (bentuk kebudayaan asli masyarakat)

pendidikan nasional, dalam Lembaga ini telah lama hidup dan tumbuh ditengah-tengah masyarakat Indonesia tersebar di seluruh tanah air dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia khususnya di nusantara.

Adapun pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam tradisional di negeri ini yang perkembangannya berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat (Mochtar, 2015:14). Karena itu pesantren melembaga dalam sub-kultur masyarakat yang tidak hanya mengandung unsur keaslian *indigenous* Indonesia, tetapi juga merupakan salah satu ragam warna pendidikan Nusantara. Kepercayaan masyarakatlah yang membentuk lembaga ini menjadi mandiri, baik secara sosial maupun ekonomi.

Salah satu problem yang dihadapi oleh pemerintah atau bangsa Indonesia adalah kemerosotan moral. Pelecehan seksual dikalangan pelajar dan kenakalan pelajar hingga saat ini pemerintah belum mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Kondisi pelecehan dan kenakalan pelajar di Indonesia semakin parah akibat kurang berperannya orang tua terhadap anaknya, serta adanya pergaulan bebas di kalangan pelajar. Sebagaimana dikemukakan Kartono (1992: 21) bahwa sekarang ini semakin marak kasus kenakalan remaja di Indonesia seperti: kebut-kebutan di jalanan, ugal-ugalan, brandalan, urakan, perkelahian antar geng, tawuran antar sekolah, membolos sekolah, berpesta pora sambil minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba, berjudi, perilaku kriminalitas seperti: perbuatan mengancam, mengintimidasi, memeras, mencuri,

mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, menggarong, mencekik, merancun, membunuh korban, perbuatan tindak asusila seperti: homoseksual, pemerkosaan, komersialisasi seks, bahkan sampai pada pengguguran janin/ aborsi.

Peningkatan kenakalan remaja di Indonesia semakin mengkhawatirkan, dari tahun ke tahun kenakalan/kriminalitas remaja setiap tahunnya menunjukkan permasalahan yang cukup kompleks. Hal ini di buktikan dari hasil penelitian Yayasan Kesuma Buana menunjukan bahwa sebanyak 10.3% dari 3,594 remaja di 12 kota besar di Indonesia telah melakukan seks bebas, berdasarkan penelitian di berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga 30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks bebas. Celaknya perilaku seks bebas tersebut berlanjut hingga menginjak ke jenjang perkawinan. Ini dikarenakan longgarnya kontrolan orang tua pada mereka. Pakar seks juga spesialis Obstetri dan Ginekologi Dr. Boyke Dian Nugraha di Jakarta mengungkapkan, dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan seks bebas semakin meningkat. Dari sekitar 5% pada tahun 1980 menjadi 20% pada tahun 2000 (dalam <http://www.acicis.murdoch.edu.au>, diakses tgl 25 september 2017).

Perilaku seks bebas yang melanda remaja seringkali menimbulkan kecemasan orang tua, pendidik, pemerintah, para ulama dan lain-lain. Untuk itu perlu dilakukan penanganan sedini mungkin untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti aborsi. Aborsi adalah dampak yang berbahaya dari seks bebas, yang dari tahun ke tahun semakin banyak dilakukan oleh remaja di

Indonesia sebanyak 62,7% remaja SMP tidak perawan dan 21,2% remaja pernah mengaku aborsi. Perilaku seks bebas pada remaja tersebar di kota dan desa pada tingkat ekonomi kaya dan miskin. Departemen Kesehatan RI mencatat bahwa setiap tahunnya terjadi 700 ribu kasus aborsi pada remaja atau 30% dari total 2 juta kasus dimana sebagian besar dilakukan oleh dukun. Dari penelitian yang dilakukan PKBI tahun 2005 di 9 kota mengenai aborsi dengan 37,685 responden, 27% dilakukan oleh klien yang belum menikah dan biasanya sudah mengupayakan aborsi terlebih dahulu secara sendiri dengan meminum jamu khusus. Sementara 21,8% dilakukan oleh klien dengan kehamilan lanjut dan tidak dapat dilayani permintaan aborsinya. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh pusat studi kependudukan dan kebijakan UGM (Universitas Gajahmada) Jogjakarta yang mencatat adanya peningkatan secara signifikan terhadap aktivitas peredaran video porno yang dibuat oleh anak dan remaja di Indonesia, jika pada tahun 2007 tercatat ada 500 jenis video asli produksi dalam negeri maka tahun 2010 melonjak sampai 800. hasil penelitian yang dilakukan oleh BNN (badan Narkotika Nasional) yang menemukan 50-60 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah para pelajar dan mahasiswa. (<http://www.acicis.murdoch.edu.au>, diakses tgl 25 september 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kemerosotan moral yang terjadi pada saat ini tentu lebih mengkhawatirkan, maka kebutuhan akan lembaga yang dapat memperbaiki moral bangsa sangat penting. Dalam hal ini, tradisi Islam memiliki sebuah lembaga yang

dipandang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu pesantren. Sebab, banyak pakar pendidikan karakter yang berpendapat bahwa perilaku yang baik hanya bisa dilakukan dengan pembiasaan secara terus menerus, dan sistem pembiasaan ini merupakan ciri khas pesantren. Pembiasaan selama dua puluh empat jam dengan pengawasan, pembinaan, dan pendampingan terus menerus adalah proses pembentukan moral yang sudah lama dilakukan di pesantren jauh sebelum isu pendidikan karakter muncul.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam di dalam diri para santri. Mencetak kawula muda yang bermoral dan berbudi luhur, serta berkomitmen taat pada perintah Allah swt, berbuat yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya, sehingga para santri diharapkan dapat menjadi teladan dan berakhlakul karimah di masyarakat. (Mochtar, 2012: 14)

Pondok pesantren disamping sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal juga sebagai lembaga dakwah yang membutuhkan strategi untuk mencapai sebuah tujuan dakwah. Adapun tujuan dakwah untuk menjadikan manusia yang bertaqwa yang senantiasa taat dan patuh terhadap-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.

Sebagai unit lembaga pendidikan dan sekaligus lembaga dakwah, pesantren memiliki tujuan membentuk akhlak agar lebih memiliki kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan

bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak karimah, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, meyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'izzul Islam wal muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. (Masyhud Dkk, 2004: 92)

Strategi dakwah dalam pondok pesantren semakin mendapat tempat yang krusial, melihat adanya karakter santri yang bermacam-macam dengan latar belakang yang berbeda-beda maka pondok pesantren semakin mendapat tempat yang menjadi rujukan utama dalam membentuk karakter santri. Di lihat dari latar belakang pendidikan terdapat berbagai macam lulusan yakni ada beberapa santri yang berasal dari sekolah umum seperti SD atau SMP. Ada juga yang berasal dari madrasah seperti MI atau MTS. Sedangkan dari segi latar belakang ekonomi, ada santri yang berasal dari keluarga kurang mampu, keluarga yang mampu maupun kaya raya. Sebagaimana wawancara penulis dengan KH. M Tauhid Al Mursyid (salah seorang pengasuh pondok) bahwa selain karakter dan latar belakang santri yang bermacam-macam, pondok pesantren Al-Madani juga memiliki beberapa santri yang (pada masa awal mondok) seringkali berulah dengan, misalnya, tidak menjaga kebersihan, bertengkar, kabur dari dari pondok, pacaran, mencuri, membawa ponsel dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, perlu adanya strategi untuk membentuk akhlak santri yang pada mulanya tidak

baik menjadi baik. (Wawancara dengan KH. M Tauhid Al-Mursyid pada tanggal 27 Agustus 2017)

Melihat problem tersebut maka keberadaan pondok pesantren memiliki peran aktif di dalam melakukan strategi dakwah dalam membentuk akhlakul karimah santri. Salah satunya pondok pesantren Al-Madani sebagai lembaga yang mendidik kader-kader umat atas dasar nilai iman, Islam dan ihsan.

Pondok Pesantren Al-Madani merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental serta penanaman ilmu-ilmu agama Islam, dengan tujuan utama untuk membentuk generasi Islam yang *berakhlakul karimah*, untuk itu kurikulum pondok pesantren membekali para santri dengan pelajaran agama dan umum secara seimbang sehingga mampu mengikuti dinamika kehidupan di masyarakat nasional maupun internasional. Bagi pondok pesantren Al-Madani, penanaman nilai-nilai pendidikan tidak hanya didapat dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas melainkan juga dalam totalitas kegiatan kehidupan para santri selama dua puluh empat jam penuh.

Pemimpin dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Madani, KH. M Tauhid Al-Mursyid mengungkapkan bahwa pendidikan yang paling utama di Al-Madani, adalah sejak dini membangun karakter dengan mental yang disiplin dan bertanggung jawab sebagai siswa dan santri yang taat. Menjalankan ajaran Islam yang Rahmatan lil Alamin, mampu menjalin hubungan yang santun, baik dan hormat,

harmonis antar sesama siswa terhadap guru maupun pengasuh, kelak menjadi bekal bermasyarakat.

“Ya, rendah hati, sopan santun, meyakini sepenuh hati menjunjung tinggi Hablum MinAllah, Hablum Minanaas menuju peraih cita-cita kebersamaan yang mulia yang telah kami tanamkan. Dari Al-Madani Kita Ubah Indonesia Kita Sapa Dunia”, tandas KH. M Tauhid Al-Mursyid

Pondok Pesantren Al-Madani terus menerus berupaya melakukan inovasi baik pendidikan, budaya dan ekonomi serta meningkatkan sarana dan prasarana untuk mengimbangi pelaksanaan pembelajaran guna mencetak generasi umat yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berpendidikan, berpengetahuan luas, dan berakhlak mulia serta selalu berupaya memperjuangkan agama Islam sesuai dengan kemampuan yang berdasarkan pada Al Qur'an dan hadist, sehingga menjadi investasi berharga bagi bangsa, negara dan agama demi menggapai ridlo Allah SWT.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi dakwah dari Pondok Pesantren Al-Madani dalam upaya membentuk akhlakul karimah santri, maka dari itu judul dari penelitian ini adalah **“Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri, Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Madani dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dengan mengungkapkan uraian di atas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh pondok pesantren Al-Madani Gunungpati dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri?
- b) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah pondok pesantren Al-Madani.

### **2. Manfaat Penelitian**

Di antara manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh yaitu:

- a) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah di bidang dakwah dalam hal

pembentukan akhlakul karimah. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk memperdalam ilmu strategi dakwah bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.

- b) Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan informasi, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang dunia pondok pesantren, terutama mengenai ilmu strategi dakwah dari pondok pesantren Al-Madani dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi lembaga dakwah lain dalam menjalankan aktivitas berdakwah yang baik dan terarah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah:

*Pertama*, penelitian berjudul “*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu’alimmin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*”. Ditulis oleh M. Abduh Muttaqin Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan

dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis kualitatif interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan dan juga faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat aktifitas dakwah pondok pesantren Mu'allimin Rowoseneng kabupaten Temanggung. Hasil dari penelitian ini adalah strategi dakwah yang diterapkan oleh pondok pesantren Mu'allimin Rowoseneng kabupaten Temanggung adalah dengan (a) Melakukan identifikasi masalah yang ada pada masyarakat Rowoseneng baik bidang keagamaan, pendidikan, sosial masyarakat, serta ukhuwah Islamiyah. (b) Memutuskan dan mengadakan pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan dialog lisan, dialog amal atau demonstrasi (*uswatun hasanah*) melalui majelis-majelis pengajian. (c) Menetapkan strategi pemecahan yang mana didahului dengan upaya membangkitkan perhatian terhadap masyarakat, penyajian pesan dengan cara menumpangkannya pada suatu objek yang sedang menarik, kemudian melakukan integrasi antara juru dakwah dengan jamaah. (d) Mengevaluasi hasil implementasi model strategi pemecahan dan (e) Merevisi tiap tahapan guna mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap hal-hal yang dianggap perlu. (f) Mengadakan pengajian rutin, (g) Mengadakan ziarah ke makam Walisongo, (h) Mengadakan pembelajaran baca al-Qur'an, tadarus al-Qur'an, dan tatacara mengurus jenazah dan sholat tasbih. (i) Mengadakan kunjungan silaturahmi antar sesama dan mengadakan

kunjungan ke pondok pesantren lainnya. Adapun faktor pendukungnya berupa da'i yang profesional, organisasi dakwah yang solid, fasilitas yang cukup memadai, dan dukungan dari pemerintah setempat. Faktor penghambat dakwah pondok pesantren Mu'allimin yaitu aula pondok yang belum sempurna, dana yang masih minim, dan belum adanya pengasuh tetap yang selalu ada di kompleks pondok pesantren, misionaris dari Kristenisasi Barat, masih kuatnya kepercayaan dinamisme dan animisme pada masyarakat setempat, dan kadar keimanan atau akidah Islamiyah masyarakat Rowoseneng yang masih membutuhkan perhatian lebih.

*Kedua*, Penelitian berjudul "*Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali Mayo Patani Selatan Thailand)*". Ditulis oleh Miss Rahanee Seree Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan metode analisis deskriptif yang menggunakan teknik induktif. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui strategi lembaga dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali Mayo Patani Selatan Thailand dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat aktifitas dakwah pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali Mayo Patani Selatan Thailand. Hasil dari penelitian ini adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali Mayo

Patani Selatan Thailand antara lain: (a) Menanamkan akidah pada santri secara benar (b) Menanamkan syari'ah secara tepat (c) Menanamkan pendidikan akhlakul karimah (d) Menanamkan konsep toleransi beragama (e) Memberikan penerangan tentang konsep jihad yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist (f) Membentuk jiwa santri yang peduli alam sekitar dan (g) Membentuk karakter santri dengan melalui pengajian rutin. Mengenai faktor pendukung dakwah Islam pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali Mayo Patani Selatan Thailand adalah sebagai berikut: (a) Adanya loyalitas dari para pengurus dan ustadz-ustadzah pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali Mayo Patani Selatan Thailand untuk tetap mengabdikan dan berdakwah baik di lingkungan pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali Mayo Patani Selatan Thailand sendiri maupun di masyarakat dengan kegiatan mengajar, ceramah dan sebagainya (b) Partisipasi semua kalangan baik santri maupun masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali, (c) Para pengurus dan pimpinan pondok yang sangat memperjuangkan Islam (d) Banyak tokoh masyarakat yang mendukung proses kegiatan yang diselenggarakan pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali serta (d) Banyak santri yang siap untuk berdakwah di lingkungan masing-masing. Adapun faktor penghambat dakwah Islam pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali Mayo Patani Selatan Thailand adalah (a) Pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali Mayo Patani Selatan Thailand hidup dalam masyarakat yang mayoritas beragama budha sehingga

pemerintah membatasi kegiatan pondok pesantren, (b) Kegiatan yang dilaksanakan terkadang kurang memuaskan karena waktu yang terbatas dan banyaknya pasukan militer yang berjaga sehingga masyarakat takut untuk melihat ketrampilan santri Far'ul As-Saulati Al-Awali, (c) Kurangnya keselamatan ustadz-ustadzah dalam perjalanan untuk mengajar di Taman Pendidikan Anak-Anak (TADIKA) disebabkan keadaan konflik semakin kuat antara pemerintah Thailand dengan para pejuang Patani, sehingga ustadzah selalu menjadi mangsa dan dicurigai sebagai teroris, (d) Kurangnya dana dalam pengembangan kegiatan dakwah diluar pondok pesantren dan (e) Tidak adanya evaluasi setiap akhir tahun setelah dakwah dilaksanakan.

*Ketiga*, Penelitian ini berjudul “Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri, (Studi pada Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Polaman Mijen Semarang)”. Penelitian ini ditulis oleh Khotimmatus Zulaikho Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Walisongo Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses pembentukan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Askhabul Kahfi? 2) Apa saja sumber daya yang dimiliki pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri? 3) Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri, apa saja sumber

daya yang dimiliki pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun sumber datanya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi adapun analisa datanya menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Askhabul Kahfi Polaman Mijen Semarang telah melakukan upaya dalam membentuk akhlakul karimah santri yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti: a) Mengadakan kegiatan sholat berjamaah, b) Mengajukan untuk berpuasa dan membayar zakat, c) Mengadakan mujahadah, d) Mengadakan kegiatan *muhasabah wa tarbiyah*, e) Mengadakan ziarah kubur, f) Mengadakan khataman al-Qur'an dan akhirussanah, g) Mengadakan *musabaqah* dan penyelenggaraan pentas seni, h) Mengadakan takbir keliling, i) Mengadakan kirab santri, j) Mengadakan forum rutin mingguan, k) Mengadakan kajian kitab-kitab akhlak, l) Mengadakan pengajian selapanan, m) Mengadakan pertemuan dengan wali santri, dan n) Membentuk pengurus Ikatan Santri Pelajar Askhabul Kahfi (ISPA). Hal penting lainnya sebagai penunjang keberhasilan dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah dengan mengelola sumber daya yang ada di pondok pesantren Askhabul Kahfi meliputi *Man, Money, Matherial, Manchines, Methods, Market* dan *Information*. Adapun Faktor pendukung

diantaranya adalah: dukungan dari pendiri dan para pengasuh pondok pesantren Askhabul Kahfi yang memiliki pengaruh kuat di masyarakat, apresiasi santri, pengurus dan sesepuh desa yang sangat membantu terlaksananya berbagai kegiatan pondok pesantren, dan sarana prasarana yang cukup memadai, faktor penghambat strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri diantaranya adalah: karakter santri pada awal mula masuk pondok pesantren yang sulit diatasi, jumlah pengajar yang tidak sebanding dengan banyaknya santri, dan sifat berkelompok atau geng yang dapat mempengaruhi santri yang memiliki akhlak baik sehingga dapat terpengaruh.

*Keempat*, penelitian berjudul “*Pendidikan Tasawuf di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Plalangan Gunungpati Semarang)*”. Penelitian ini ditulis oleh Amin Masako IAIN Walisongo Semarang 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan tasawuf di pondok pesantren Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Plalangan Gunungpati Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendiskripsikan data-data yang telah peneliti kumpulkan, baik data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi selama mengadakan penelitian di Pesantren Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Plalangan Gunungpati Semarang, dengan obyek penelitian tentang “Pendidikan Tasawuf di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Plalangan Gungpati

Semarang)”. Pendidikan tasawuf merupakan salah satu yang diterapkan di pesantren Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dengan nilai-nilai spiritual tarekat, yang menginduk pada tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah. Dalam pelaksanaannya mengamalkan dzikir yang ada dalam tarekat tersebut (utamanya dzikir dalam tawajuhan), baik dzikir jahr ataupun khafi. Diantara materi-materi pendidikan tasawuf yang ada di pesantren tersebut meliputi tawajuhan, mujahadah, istighatsah, puasa sunnah Senin dan Kamis dan shalat sunnah malam tahajud. Dapat diketahui pula, santri yang mengamalkan ajaran tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah setidaknya melalui lima tahapan. Pertama, jika seseorang telah menunjukkan niatnya untuk menjadi pengamal ajaran tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, Kedua, setelah ia merasa cocok, mulai diberikan penjelasan kepadanya tentang ajaran tarekat secara lebih mendalam, Ketiga, setelah menetapkan niatnya untuk terus bergabung, ia melaksanakan shalat istikharah untuk memperoleh petunjuk dari Tuhan. Dengan bimbingan seorang kyai atau mursyid, seorang pengikut memohon petunjuk Tuhan, Keempat, jika sudah mantap, ia diminta untuk menyatakan kesanggupannya untuk menaati semua ajaran dan ketentuan tarekat Kelima, atau tahap terakhir, ia ditalkin dan dituntun oleh guru untuk membaca penerang hati 7 kali, salam ta’dhim kepada Nabi Muhammad Saw. 1 kali, istighfar, shalawat, membaca tahlil, masing-masing 3 kali dan diakhiri dengan membaca sayyiduna muhammadur rasulullah 1 kali, membaca shalawat munjiyat 1 kali, kemudian tawasul, dan diakhiri dengan pengukuhan talqin, ijazah dan

baiat. Proses talkin ini merupakan pintu gerbang isyarat masuknya seseorang ke dalam aliran tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah. Al-Hasil, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi civitas akademika, mahasiswa, tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak yang akan menerapkan pendidikan tasawuf di pesantren dan menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan pesantren lainnya yang hendak menerapkan pendidikan serupa.

*Kelima*, Penelitian berjudul “*Strategi Dakwah Habib Mundzir al-Musawwa dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Jamaah Remaja di Majelis Rasulullah SAW*”. Ditulis oleh Halomoan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan pendidikan kualitatif dengan format Deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam menganalisa adalah metode deskriptif analisis yaitu melaporkan data dengan cara menerangkan, memberi gambaran, mengklasifikasikan kemudian menyimpulkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah Habib Mundzir Al-Musawwa dalam membentuk akhlakul karimah remaja di Majelis Rasulullah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi dakwah Habib Mundzir Al-Musawwa dalam membentuk akhlakul karimah remaja di Majelis Rasulullah adalah sebagai berikut: (a) Memfokuskan obyek dakwah pada kaum remaja yaitu dengan

memilih remaja-remaja yang keadaan akhlaknya kurang baik inilah yang lebih diperhatikan oleh Habib Mundzir al-Musawwa untuk mendapatkan bimbingannya di Majelis Rasulullah, (b) Menyusun program-program dakwah seperti pengajian rutin, majelis keliling, tabligh akbar, ziarah, dan peringatan hari besar Islam dan Nasional serta (c) Memanfaatkan media dakwah seperti media sosial berupa website, pembuatan dvd kegiatan dakwah, dan atribut kendaraan yang sangat mendukung dalam memperluas dakwah Habib Mundzir al-Musawwa.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan data secara sistematis berdasarkan pada dokumentasi yang terkumpul, dilanjutkan dengan pencatatan (Irawan, 2000:70) Dalam konteks ini, penulis tidak mengejar yang terukur dan tidak menampilkan data yang diperoleh kedalam bentuk angka, tetapi data-data penelitian disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan secara tertulis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-

gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu. Sasaran dari pendekatan kualitatif adalah pola-pola yang berlaku sebagai prinsip-prinsip umum yang hidup dalam masyarakat. Gejala-gejala tersebut dilihat dari satuan yang berdiri sendiri dalam kesatuan yang bulat dan menyeluruh. Sehingga pendekatan kualitatif sering disebut sebagai pendekatan holistik terhadap suatu gejala sosial (Bunging, 2006: 306)

Jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai strategi dakwah dalam upaya *pembentukan Akhlakul Karimah* di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang

## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2010:114). Sumber data merupakan subyek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan. Sumber data bisa berupa manusia, benda, situasi dan keadaan, atau dokumen (Yahya, 2010:83). Secara umum jenis data ini dapat dibagi pada dua bagian primer dan sekunder (Sadiah, 2015:87).

- a) Data Primer adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan pertama (*first hand*) baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku, dan lain-lain. Dalam penelitian ini data diperoleh dari pengasuh, ustadz-ustadzah (pengajar), pengurus maupun para

santri putra atau putri pondok pesantren Al-Madani Gunungpati.

- b) Data Sekunder adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan kedua (*second hand*) baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku dan lain-lain. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2007:91). Dalam penelitian ini, data sekunder yang penulis gunakan adalah segala data tertulis yang masih berhubungan dengan tema yang bersangkutan. Baik berupa buku, jurnal, surat kabar, ataupun literatur lain yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam penelitian ini Data yang diperoleh berupa arsip atau dokumentasi kegiatan-kegiatan pondok pesantren Al-Madani, dan profil pondok pesantren Al-Madani yang berupa sejarah berdiri, visi misi, dan struktur kepengurusan pondok pesantren Al-Madani.

### 3. Teknik Pengumpulan data

Agar memperoleh data yang lengkap dan benar-benar menjelaskan tentang strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri, maka penulis mengumpulkan data dari beberapa sumber, di antaranya data dari lapangan yang diperoleh dari pengasuh, ustadz-ustadzah (pengajar), pengurus maupun para santri serta data dari hasil observasi secara langsung terhadap situasi pondok pesantren Al-Madani Gunungpati.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

a) Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2001 : 143).

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi nyata pondok pesantren Al-Madani baik gambaran secara geografis maupun strategi dakwah yang diterapkan pondok pesantren Al-Madani dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri serta hambatan yang dihadapi dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri. Observasi ini dilakukan di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati.

b) *Interview* (Wawancara)

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau responden dengan wawancara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee* (Soewadji, 2012 : 152).

Metode *interview* ini digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data tentang sesuatu yang berkaitan dengan strategi dakwah yang diterapkan pondok pesantren Al-Madani dalam upaya pembentukan akhlakul karimah

santri serta hambatan yang dihadapi dalam pembentukan akhlakul karimah santri. Subyek *Interview* dalam penelitian ini adalah pengasuh, ustadz-ustadzah (pengajar), dan pengurus pondok pesantren Al-Madani.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002 : 206).

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen atau arsip yang ada di pondok pesantren Al-Madani sebagai sumber data yang penting, guna mengetahui keseluruhan data yang ada di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J, Moleong analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data pekerjaannya adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman yakni tiga tahapan secara berkesinambungan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman, 1992:20).

Tahap *pertama*, *reduksi data*. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, aktivitas selanjutnya adalah melakukan reduksi data yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya (Moleong, 2006:190)

Tahap *kedua* adalah *penyajian data*. Penyajian data yang dimaksudkan adalah menyajikan data yang sudah diedit dan diorganisasikan secara keseluruhan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

Tahap *ketiga* adalah melakukan *penarikan kesimpulan*. Tahap ini merupakan tahap terpenting dan yang terakhir dari kegiatan analisis data penelitian kualitatif. Kesimpulan yang dibuat harus benar-benar menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya (Darwis, 2014: 144-145).

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam mempelajari, memahami serta mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka akan dideskripsikan

dalam sistematika yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat sub-sub bab.

- BAB I      Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II      Landasan Teori. Bab ini membahas tentang pengertian strategi, tahapan-tahapan strategi, pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, tujuan dan fungsi dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian strategi dakwah, asas-asas strategi dakwah, pengertian akhlakul karimah, faktor pembentuk akhlak, ruang lingkup akhlak, dan pondok pesantren.
- BAB III     Hasil Penelitian. Bab ini akan memuat tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Madani yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur kepengurusan, kurikulum pondok pesantren, dan Strategi Dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri.
- BAB IV     Analisa Data Penelitian. Bab ini berisi tentang analisis Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati dan analisis faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati.

**BAB V** Penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan hasil penelitian dan saran / rekomendasi peneliti.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**  
**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN DALAM**  
**MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI**

**A. Strategi Dakwah**

**1. Strategi**

**a) Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “stragos” atau “strategis” dengan kata jamak strategi yang berarti jenderal, tetapi dalam Yunani kuno berarti perwira negara dengan fungsi yang luas. (Arifin, 1989: 55). Dalam pengertiannya strategi dapat bermakna siasat/cara untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu secara jelas strategi dapat diartikan sebagai serangkaian manuver umum yaitu siasat/cara yang dilakukan untuk menghadapi musuh di medan pertempuran.

Sedangkan Pengertian Strategi ditinjau dari segi terminologi menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi menurut Agus Hermawan adalah serangkaian rancangan besar yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuannya (Hermawan, 2012 : 33).

- 2) Sedangkan menurut Chandler strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.
- 3) Argyris (1985), Mintzberg (1979), Steiner dan Miner (1977), strategi merupakan respon terus-menerus maupun adaktif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi (Rangkuti, 1997 : 4).

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian rencana suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **b) Tahapan-Tahapan Strategi**

David (2002: 5) mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

##### **1) Perumusan Strategi**

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, melahirkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang, menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

## 2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti mobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi kerja.

## 3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses dimana manajer membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.

### c) **Langkah-langkah Perencanaan Strategi**

Perencanaan strategi adalah upaya yang disiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk bagaimana menjadi organisasi, apa yang harus dikerjakan suatu organisasi, dan mengapa harus mengambil suatu tindakan. Manfaat dari perencanaan strategi di antaranya adalah:

- 1) Berfikir secara strategi dan mengembangkan strategi-strategi yang telah disusun secara efektif
- 2) Memperjelas arah masa depan
- 3) Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan
- 4) Memecahkan masalah utama organisasi
- 5) Memperbaiki kinerja organisasi
- 6) Membangun kerja kelompok dan mengembangkan berbagai keahlian.

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan strategis dalam suatu organisasi, antara lain:

- (a) Membuat proses perencanaan strategis

Langkah pertama adalah membuat kesepakatan dengan orang-orang penting pembuat keputusan (*decision makers*) atau pembentukan opini (*opini leaders*) internal (dan mungkin eksternal) tentang seluruh upaya perencanaan strategi dan langkah perencanaan yang terpenting. Dukungan dan komitmen mereka merupakan hal yang sangat penting jika perencanaan strategi ingin berhasil.

- (b) Memperjelas visi, misi dan nilai-nilai organisasi.

Suatu organisasi mesti mempertegas keberadaannya yang didasarkan pada bagaimana

mereka memenuhi kebutuhan sosial dan politik yang beragam serta menetapkan misi lebih dari sekedar mempertegas keberadaan organisasi. Memperjelas maksud dapat mengurangi banyak sekali konflik yang tidak perlu dalam suatu organisasi dan dapat membantu menyalurkan diskusi dan aktivitas secara produktif.

(c) Menilai lingkungan eksternal.

Suatu perencanaan harus mengeksplorasi lingkungan di luar organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi. Sebenarnya, faktor “di dalam” merupakan faktor yang dikontrol oleh organisasi dan faktor “di luar” adalah faktor yang tidak dikontrol oleh organisasi. Peluang dan ancaman dapat diketahui dengan memantau berbagai kekuatan dan kecenderungan politik, ekonomi, sosial dan teknologi.

(d) Menilai lingkungan internal.

Untuk mengenali kekuasaan dan kelemahan internal, organisasi dapat memantau sumber daya (*inputs*), strategi sekarang (*process*) dan kinerja (*outputs*). Karena sebagian besar organisasi biasanya mempunyai banyak informasi tentang *inputs* organisasi, seperti gaji, pasokan, bangunan fisik dan personalia.

- (e) Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi.

Perencanaan merupakan masalah yang sangat penting bahwa isu-isu strategis dihadapi dengan cara terbaik dan efektif jika organisasi ingin mempertahankan kelangsungan hidup dan berhasil. Organisasi yang tidak menanggapi isu strategis dapat menghadapi akibat yang tidak diinginkan dari ancaman, peluang yang lenyap atau keduanya. Dalam pernyataan isu strategis harus mengandung tiga unsur:

*Pertama*, isu harus disajikan dengan ringkas, isu tersebut harus dibingkai sebagai pertanyaan bahwa organisasi dapat mengerjakan dan melakukan sesuatu. *Kedua*, faktor yang menyebabkan suatu isu menjadi persoalan kebijakan yang penting harus di daftar. Khususnya, misi, nilai-nilai atau kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal apakah yang membuat hal ini menjadi suatu isu strategis. Setiap strategi yang efektif akan dibangun di atas kekuatan dan mengambil keuntungan dari peluang sambil meminimalkan atau mengatasi kelemahan dan ancaman. *Ketiga*, perencanaan harus menegaskan konsekuensi

kegagalan menghadapi isu, bagaimana isu-isu yang beragam itu bersifat strategis, atau penting.

Maka dari itu, langkah identifikasi isu strategis benar-benar penting untuk kelangsungan, keberhasilan dan keefektifan suatu organisasi (Bryson, 2001: 69-70). Strategi diidentifikasi sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang menegaskan bagaimana organisasi harus mengerjakan hal itu. Strategi dapat berbeda-beda karena tingkat, fungsi dan kerangka waktu. Strategi yang efektif secara teknis harus dapat bekerja. Strategi yang efektif harus menjadi etika, moral dan hukum organisasi dan juga harus menghadapi isu strategis yang mesti diselesaikan.

- (f) Menciptakan visi organisasi yang efektif untuk masa depan.

Langkah terakhir dalam proses perencanaan, organisasi mengenai bagaimana seharusnya organisasi itu sehingga berhasil mengimplementasikan strateginya dan mencapai seluruh potensinya. Deskripsi ini merupakan “visi keberhasilan” organisasi, visi yang jelas dan kuat yang disampaikan dengan penuh keyakinan. Visi yang jelas memiliki sifat-sifat sebagai berikut: visi

itu memfokus kepada masa depan yang lebih baik, mendorong harapan dan impian, menarik nilai-nilai umum, menyatakan hasil yang positif, menekankan kekuatan kelompok yang bersatu, dan mengkomunikasikan antusiasme dan kegembiraan.

Berpijak dari langkah-langkah perencanaan strategis tersebut, maka sebuah organisasi dalam hal ini pondok pesantren harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

(1) *Strength* (kekuatan)

Yaitu harus memperhitungkan kekuatan yang dimiliki baik internal maupun eksternal. Dan secara bersinggungan dengan manusia, dananya, beberapa kegiatan yang dimiliki.

(2) *Weakness* (kelemahan)

Yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan misalnya kualitas manusianya, dananya, dan sebagainya.

(3) *Opportunity* (peluang)

Yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.

(4) *Threats* (ancaman)

Yaitu memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar (Rafiudin & Djaliel, 1997: 76-77).

## 2. Dakwah

### a) Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari kata da'a - yad'u - da'watan, yang berarti mengajak, menyeru, memanggil ((Wahidin, 2012:1)). Pelaksanaan dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, dakwah dalam arti mengajak orang untuk menganut agama Islam (Kustadi, 2013:24). dalam istilah "mengajak" tersebut, sudah tentu mengandung makna memengaruhi orang lain agar orang lain itu mau dan mampu mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki orang yang mengajaknya. Dalam konteks dakwah, para da'i akan selalu berusaha memengaruhi mad'unya.

Adapun secara terminologi, ada beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

Menurut Aziz (2004: 10) dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk tercapainya individu dan masyarakat yang menghayati dan

mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

Menurut Ibnu Taimiyah, dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya (Amin, 2009: 5).

Dakwah menurut Ya'qub (1992: 13) adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah proses Islamisasi untuk mengajak umat manusia beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta menyeru kepada kebaikan dan menjauhi larangan Allah dengan cara yang bijaksana demi tercapainya masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.

## b) **Dasar Hukum Dakwah**

Dasar hukum kewajiban dakwah ini ada dalam beberapa ayat al-Qur'an dan Hadist yaitu:

### 1) **Surat an-Nahl ayat 125**

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ  
الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

## 2) Surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

## 3) Hadist Riwayat Muslim

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. رواه مسلم

Artinya: Dari Abi Sa'id Al-Khudlari radhiyallahu 'anhu dia berkata : Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “ Barangsiapa

di antara kamu yang melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, jika ia tidak mampu maka dengan lidahnya, jika tidak mampu maka dengan hatinya dan itulah (mengubah kemungkaran dengan hati) selemah-lemah iman (HR.Muslim) (Pimay, 2010: 3).

**c) Tujuan dan Fungsi Dakwah**

**1) Tujuan Dakwah**

Tujuan dakwah adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar mendapat kebaikan dunia dan akhirat serta terbebas dari adzab neraka (Hafifudhin, 2001: 78).

Beberapa tujuan dakwah tersebut, Pimay (2008: 8-13) mengungkapkan secara garis besar tujuan dakwah dapat dibagi dua yaitu:

**(a) Tujuan Umum**

Tujuan umum dakwah adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat ke jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

(b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dakwah antara lain:

- (1) Terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan
- (2) Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat Allah SWT.
- (3) Mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat.

**2) Fungsi Dakwah**

Fungsi dakwah adalah menyampaikan ajaran Islam yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia, memelihara ajaran tersebut, dan mempertahankannya agar tetap eksis dimuka bumi ini karena Islam adalah terakhir. Sebagai agama terakhir Islam menyempurnakan agama-agama samawi sebelumnya, yang ajarannya ada dalam kitab suci Taurat, Zabur, Injil, dan suhuf-suhuf para rasul dan nabi yang diutus oleh Allah sebelum nabi Muhammad SAW. (Sanwar, 2009:12)

Menurut Aziz (2004: 60) fungsi dakwah adalah (1) untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagaimana individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan Islam benar-benar rahmatan lil ‘alamiin bagi seluruh makhluk Allah. (2) Untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi tidak terputus. (3) Dakwah berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

**d) Unsur-unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah (Aziz, 2004: 75). Unsur-unsur tersebut adalah:

**1) *Da'i* (subjek dakwah)**

*Da'i* merupakan orang yang melaksanakan atau menyampaikan dakwah secara lisan, tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau secara organisasi. (Sjahroni, 2008: 3). Sebagai subjek atau pelaku dakwah harus memulai dakwahnya dimulai dari dirinya sendiri sehingga menjadi panutan yang baik bagi orang lain. Kemudian membangun rumahtangganya dan

memperbaiki keluarganya, agar menjadi sebuah bangunan muslim yang berasaskan keimanan. Selanjutnya melangkah kepada masyarakat dan menyebarkan dakwah kebaikan di kalangan mereka. Memerangi berbagai bentuk akhlak yang buruk dan berbagai kemungkaran dengan cara yang bijak. Lalu berupaya untuk menggali keutamaan dan kemuliaan akhlak. Kemudian mengajak kalangan orang yang tidak beragama Islam untuk diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran syariat Islam (Al-Qathani, 2005: 90).

## 2) ***Mad'u* (objek dakwah)**

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. (Arifin, 1977: 13-14). Kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah.

Untuk itu pengetahuan tentang apa dan bagaimana *mad'u*, baik jika ditinjau dari segi psikologis, pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi, serta keagamaan, *merupakan* suatu hal yang pokok dalam dakwah. (An-Nabiry, 2008: 230-231). Karena

hal tersebut akan sangat membantu dalam pelaksanaan dakwah, terutama dalam hal penentuan tingkat dan macam materi yang akan disampaikan, atau metode mana yang akan diterapkan, serta melalui media apa yang tepat untuk dimanfaatkan, guna menghadapi mad'u dalam proses dakwahnya.

### 3) **Maddah (materi dakwah)**

Materi dakwah adalah pesan (*message*) yang dibawakan oleh subjek dakwah untuk diberikan/disampaikan kepada objek dakwah (Rofiah, 2010: 26). Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Anshari (1993: 146) mengemukakan bahwa secara garis besar materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok yaitu:

- (a) Masalah aqidah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut sistem keimanan/ kepercayaan terhadap Allah SWT.
- (b) Masalah syariah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal dan haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dalam hal ini juga

menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan sesamanya.

- (c) Masalah akhlak, yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah.

#### 4) ***Washilah* (media dakwah)**

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan (Syukir, 1983: 63). Dengan kata lain, media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah.

Ya'qub (1992: 47-48) mengemukakan bahwa media dakwah jika dilihat dari bentuk penyampaiannya, dapat digolongkan menjadi lima golongan besar yaitu:

- (a) Lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan lidah atau suara. Termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato radio, ramah tamah dalam anjang sana, obrolan bebas setiap kesempatan dan lain sebagainya.

- (b) Tulisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan. Misalnya: buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah tertulis, pamphlet, pengumuman tertulis, spanduk, dan sebagainya.
- (c) Lukisan yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain sebagainya.
- (d) Audio visual yaitu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak wayang, dan lain sebagainya.
- (e) Akhlak yaitu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata misalnya: menjenguk orang sakit, bersilaturrehmi, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, menjaga kebersihan, dan rajin beribadah.

##### 5) ***Thariq* (metode dakwah)**

Metode dilihat dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain mengatakan bahwa dakwah berasal dari bahasa

Jerman “*methodicay*” artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud (Saputra, 2011: 242).

Dasar dari metode tersebut telah dijelaskan dalam al-Qur’an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah manusia kepada jalan tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalannya, dan dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat di atas menjelaskan kepada para juru dakwah atau *da'i* tentang metode-metode yang harus digunakan dalam berdakwah. Metode tersebut antara lain sebagai berikut:

(a) Metode bil hikmah

Metode bil hikmah mengandung arti bijaksana merupakan suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tekanan (Pimay, 2006: 37).

(b) Maudzah hasanah

Maudzah hasanah yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan ,lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan audien sehingga pihak objek dakwah dapat rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah bukan propaganda yang memaksakan kehendak kepada orang lain (Pimay, 2006: 38).

(c) Mujadalah atau diskusi

Metode mujadalah atau diskusi dilakukan apabila dua metode di atas tidak mampu diterapkan, dikarenakan objek dakwah

mempunyai tingkat kekritisian tinggi, seperti ahli kitab, orientalis filosof dan lain sebagainya.

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode sebagai berikut:

(a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

(b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman *mad'u* terhadap materi dakwah yang diterima. Metode tanya jawab sifatnya membantu kekurangan - kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

(c) Metode diskusi

Diskusi yang dimaksud sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan untuk membahas suatu masalah tertentu yang

dilaksanakan secara teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Melalui metode diskusi, *da'i* dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan.

(d) Metode propaganda (*di'ayah*)

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengancara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuatif, dan bersifat otoritatif (paksaan). Pelaksanaan dakwah dengan metode ini dapat menggunakan media, baik auditif, visual maupun audio visual. Kegiatannya dapat dilakukan melalui pengajian akbar, pertunjukan seni hiburan, pamflet dan lain-lain.

(e) Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti apa yang dicontohkan *da'i*. Metode ini dapat digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia.

(f) Metode drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara memberikan materi dakwah dengan suatu pertunjukan. Drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntunan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan.

(g) Metode silaturahmi (*home visit*)

Yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada *mad'u*. Dakwah dengan metode ini dapat dilakukan melalui silaturahmi, menengok orang sakit, ta'ziah, dan lain-lain (Amin, 2009: 101-104).

### 3. Strategi Dakwah

Setelah membahas pengertian strategi dan dakwah, maka langkah selanjutnya yang perlu dibahas adalah strategi dakwah.

a) **Pengertian Strategi Dakwah**

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen. Karena orientasi kedua *term* atau istilah tersebut sama-sama mengarah kepada sebuah keberhasilan *planning* yang sudah ditetapkan oleh

individu maupun organisasi. Strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah (Syukir, 1983: 32).

Menurut Hafidhudin (1998: 70-75) strategi dakwah adalah suatu cara atau tehnik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah-langkah tersebut disusun secara rapi, dengan perencanaan yang baik yaitu: (1) Memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal, (2) Merumuskan masalah pokok umat Islam, (3) Merumuskan isi dakwah, (4) Menyusun paket-paket dakwah, (5) dan Evaluasi kegiatan dakwah.

**b) Asas-asas Strategi Dakwah**

Terdapat beberapa asas yang harus diperhatikan agar kegiatan dakwah dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Adapun asas-asanya yaitu sebagai berikut:

- 1) Azas fisiologis, asas ini erat hubngannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai.
- 2) Azas Kemampuan dan keahlian *da'i (achievement and profesional)*.
- 3) Azas Sosiologis, asas ini berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.

- 4) Azas Psychologis, azas ini membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia.
- 5) Azas Efektif dan Efisiensi, azas ini maksudnya adalah dalam aktifitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara waktu atau tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya (Syukir, 1983: 32).

## **B. Akhlakul Karimah**

### **1. Pengertian Akhlakul Karimah**

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa arab jama'nya "*khuluqun*" yang menurut *lunghot* diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Kholiq, 1999: 87). Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecendrungan hati untuk melakukan perbuatan (Abdullah, 2007: 3). Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994: 17).

Secara terminologi Farid Ma'ruf di dalam bukunya Asmaran AS (2002: 1) mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Sedangkan karimah dalam pembahasan adalah secara baik atau mulia. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ  
حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا  
يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Akhlakul karimah dalam skripsi ini ialah akhlak atau perbuatan atau tingkah laku yang baik serta mudah dikerjakan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu. Akhlakul karimah juga bisa diartikan sebagai tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.

Menurut Adullah (2007: 192-193) dalam bukunya Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an menyebutkan nilai-nilai luhur yang tercakup dalam akhlakul karimah sebagai sifat terpuji adalah sebagai berikut:

- a) Berlaku jujur (al-amanah)
- b) Berbuat baik kepada kedua orang tua (birrul walidain)

- c) Memelihara kesucian diri (al-fitrah)
- d) Kasih sayang (ar-rahman)
- e) Berlaku hemat
- f) Menerima apa adanya dan sederhana
- g) Perlakuan baik kepada sesama
- h) Melakukan kebenaran yang hakiki
- i) Pemaaf terhadap orang yang pernah berbuat salah kepadanya
- j) Adil dalam tindakan dan perbuatan
- k) Malu melakukan kesalahan, melanggar larangan Allah dan melakukan dosa
- l) Sabar dalam menghadapi segala musibah
- m) Syukur kepada Allah dan berterima kasih kepada sesama manusia
- n) Sopan santun terhadap sesama manusia.

## 2. Dasar-Dasar Akhlakul Karimah

Menurut Hidayat (2013: 24) dasar akhlakul karimah ada dua yaitu al-Qur'an dan Hadist.

### a) Al-Qur'an

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang

mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

Pujian Allah ini hanya bersifat individual dan khusus hanya diberikan kepada Nabi Muhammad karena kemuliaan akhlaknya. Penggunaan istilah Uswatun Hasanah menunjukkan keagungan dan keagungan moralitas rasul, yang dalam hal ini adalah Muhammad saw. Allahpun memberikan penjelasan secara transparan bahwa akhlak Rasulullah sangat layak untuk dijadikan standar moral bagi umatnya, sehingga layak untuk dijadikan idola yang diteladani sebagai Uswah Hasanah.

**b) Hadist**

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه مالك)

Artinya: Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak. (HR. Malik)

Hadist tersebut menunjukkan, karena akhlak menempati posisi kunci dalam kehidupan umat manusia, maka Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat beragama agar dapat mencapai akhlak yang mulia.

**3. Faktor-faktor Pembentuk Akhlak**

Ada beberapa faktor pembentuk akhlak, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Insting, yaitu unsur jiwa yang pertama membentuk kepribadian manusia dan harus dapat disalurkan dalam bentuk menolak dan menerima.
- b) Adat kebiasaan, yaitu semua perbuatan baik bagi perseorangan, kelompok, masyarakat, maupun daerah yang dilakukan secara terus menerus atau turun temurun menjadi undang-undang tidak tertulis. Masyarakatnya mempunyai kecenderungan hati terhadapnya, menerima kecenderungan tersebut dengan disertai perbuatan.
- c) Warisan atau keturunan. Setiap anak mewarisi asas dari orang tuanya, yaitu sifat rohaniyah dan jasmaniyah.
- d) Lingkungan meliputi keluarga, masyarakat, dan alam sekitarnya. Artinya suatu yang hidup meliputi pergaulan sehari-hari di rumahnya sendiri, di sekolah, di pasar, di alam terbuka, dan apa yang mengelilinginya, yaitu berupa udara, lautan dan daratan (Abdullah, 2007: 188).

#### **4. Ruang Lingkup Akhlak**

Ruang lingkup akhlak biasanya dikategorikan menjadi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Berikut ini adalah penjelasannya:

##### **a) Akhlak kepada Allah**

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *khaliq*. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia

perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, akal pikiran dan budi pekerti. Ketiga karena Allah lah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Seperti air, udara dan sebagainya. Keempat karena Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan (Nata, 2012: 14).

**b) Akhlak terhadap manusia**

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua dan akhlak terhadap keluarga.

**1) Akhlak terhadap diri sendiri**

Setiap umat Islam harus menyadari sepenuhnya bimbingan Allah melalui sunnah Rasulullah SAW. Agar selalu membersihkan dan mensucikan dirinya, dan sadar sepenuhnya bahwa ukuran dasar Islam tentang akhlak seorang muslim berkewajiban memperbaiki dirinya sebelum bertindak keluar, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri, karena ia dikenakan tanggung jawab terhadap keselamatan dan

kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya (Salim, 1994: 66).

2) Akhlak terhadap orang tua

Akhlak terhadap orang tua adalah berbuat baik kepadanya dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada orang tua dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai keduanya sebagai bentuk terimakasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, menaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak sanggup lagi berusaha. Berbuat baik kepada orang tua ketika mereka sudah meninggal dengan cara mendoakan dan meminta mapunan untuk mereka (Srijanti dkk, 2009: 12).

3) Akhlak terhadap keluarga

Wajib hukumnya bagi umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya yaitu berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada ayah dan ibu mereka itu. Selain itu kita berbuat baik kepada saudara kita dan bagi suami istri harus saling hormat menghormati (Nata, 2012: 150).

c) **Akhlak terhadap Lingkungan Hidup**

Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat, kebaikan, dan kedamaian bukan hanya kepada

manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Misi tersebut tidak terlepas dari diangkatnya manusia sebagai khalifah dimuka bumi, yaitu sebagai wakil Allah yang bertugas memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya (Srijanti dkk, 2009: 13).

#### **5. Metode Pembentukan Akhlakul Karimah**

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu, amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat (Nata, 2012: 157-158).

Untuk menjadi manusia yang baik dan berakhlak mulia, manusia berkewajiban menjaga dirinya, antara lain memelihara kesucian diri secara lahir dan batin, bersikap tenang, selalu menambah ilmu pengetahuan, dan membina disiplin diri. Pembinaan berarti berbagai upaya yang dilakukan dalam membentuk akhlak dengan berbagai cara dan metode.

Pembentukan akhlak dilakukan dengan langkah pembinaan. Pembinaan bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui orang lain maupun diri sendiri. Pada hakikatnya pembinaan akhlak merupakan pembinaan yang dilakukan dengan tujuan jiwa yang bersih dan perilaku yang terkontrol. Hidayat (2013: 137) mengungkapkan bahwasanya metode pembentukan akhlak dapat melalui tiga cara yaitu:

a) ***Tazkiyah Nafs***

*Tazkiyah* secara etimologis mempunyai dua makna: “penyucian dan pertumbuhan”. Demikian makna secara istilah *zakatun nafsi* artinya penyucian (*tathahur*) jiwa dari segala penyakit dan cacat. Jadi, *tazkiyatun nafs* adalah pembersihan jiwa dari kotoran-kotoran penyakit hati seperti sifat *hasud, kikir, ujub, riya’, sum’ah, thama’, rakus*, serakah, bohong, tidak *amanah, nifaaq*, sirik, dan lain sebagainya.

*Tazkiyah* hati dan jiwa hanya bisa dicapai melalui berbagai ibadah dan amal perbuatan tertentu, apabila

dilakukan secara sempurna dan memadai, seperti sholat, infaq, puasa, haji, zikir, pikir, tilawah al-Qur'an, renungan, muhasabah dan dzikrul maut. Hasil dari berbagai ibadah tersebut adalah adab dan mu'amalah yang baik kepada Allah dan manusia. Dampak lain yang dapat dirasakan adalah terealisasinya tauhid ikhlas, sabar, syukur, harap, santun, jujur kepada Allah dan cinta kepada-Nya di dalam hati (Hidayat, 2013: 137-40).

Ada beberapa amalan perbuatan yang dapat menyucikan jiwa dan membersihkan hati sehingga mencapai akhlak Islami yaitu:

1) Shalat

Shalat merupakan merupakan wujud tertinggi dari 'ubudiyah dan syukur. Manfaat dari shalat dapat membebaskan manusia dari sifat sombong kepada Allah dan mengingatkan diri agar istiqamah diatas perintah-Nya, serta bisa menerangi hati lalu memantul pada jiwa dengan memberikan dorongan untuk meninggalkan perbuatan yang keji dan munkar.

2) Zakat dan infaq

Zakat dan infaq dapat membersihkan jiwa dari sifat bakhil dan kikir. Dan menyadarkan manusia bahwa pemilik harta yang sebenarnya adalah Allah.

### 3) Puasa

Puasa merupakan pembiasaan jiwa untuk mengendalikan syahwat dan kemaluan. Tujuan puasa tidak hanya sekedar menahan haus dan lapar, namun lebih dari itu, yaitu melatih kesabaran dan mengekang hawa nafsu dari keinginan nafsu-nafsu duniawi. Sehingga dengan berpuasa setiap hamba dapat mendekatkan diri kepada Allah dengan khusyu'.

### 4) Zikir dan Pikir

Zikir dan pikir adalah sarana yang dapat membukakan hati manusia untuk menerima ayat-ayat Allah. Seperti membaca al-Qur'an dapat mengingatkan jiwa kepada berbagai kesempurnaan. Seperti arti dari surat al- Anfal ayat 2 yaitu: "orang-orang yang beriman adalah orang-orang yang apabila disebutkan nama Allah maka bergetar hati mereka. Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, maka bertambahlah iman mereka. Dan mereka hanya bertawakkal kepada Rabb mereka". Tujuan dari kegiatan zikir dan pikir adalah agar teguh iman dan taat kepada Allah.

5) Mengingat Kematian

Terkadang, manusia ingin menjauh dari pintu Allah, bersikap sombong, sewenang-wenang atau lalai. Maka dengan mengingat kematian akan dapat mengendalikannya lagi kepada ‘ubudiyah-Nya dan menyadarkan bahwa manusia tidak berdaya sama sekali.

6) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

*Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan sarana *tazkiyah*, karena merupakan bentuk dari pengukuhan kebaikan dan pengikisan kemungkaran (Hidayat, 2013: 140-144).

**b) *Tarbiyah Dzatiyah***

*Tarbiyah dzatiyah* merupakan sejumlah sarana *tarbiyah* yang diberikan orang muslim, atau muslimah kepada dirinya untuk membentuk kepribadian islami yang sempurna diseluruh sisinya seperti: ilmiah, iman, akhlak, sosial, dan lain sebagainya. Salah satu kunci dari *tarbiyah dzatiyah* adalah membina diri sendiri dengan optimal, meningkatkan kualitas diri menuju tingkatan se-ideal mungkin, mengadakan perbaikan diri secara konsisten dan berkelanjutan, serta meningkatkan semua potensi diri (Hidayat, 2013: 151). Banyak sekali sarana *tarbiyah dzatiyah* seorang muslim terhadap dirinya sendiri:

1) *Muhasabah*

*Muhasabah* merupakan penyucian atau pembersihan diri sendiri sebagai alat untuk mengintrospeksi diri sendiri. Seorang muslim men-*tarbiyah* diri sendiri dengan cara pertama-tama mengevaluasi terhadap dirinya sendiri atas kebaikan dan keburukan yang telah dikerjakan, meneliti kebaikan dan keburukan yang dimiliki agar dapat menyadari dan melakukan perbaikan terhadap diri sendiri.

2) Taubat dari segala dosa

Taubat dapat meluruskan perjalanan jiwa setiap kali melakukan penyimpangan, dan mengembalikannya kepada titik tolak yang benar. Taubat juga dapat menghentikan laju kesalahan, sehingga Allah memberikan karunia kepada orang-orang yang bertaubat dengan mengubah kesalahan-kesalahan mereka menjadi kebaikan.

3) Mencari ilmu dan memperluas wawasan

Mencari ilmu dan memperluas wawasan merupakan aspek penting dalam *tarbiyah dzatiah*. Sebab bagaimana mungkin seorang dapat men-*tarbiyah* dirinya jika tidak mengetahui halal, haram, kebathilan, benar ataupun salah.

4) Mengerjakan amalan-amalan iman

Mengerjakan amalan-amalan sangat besar pengaruhnya pada jiwa, karena ini merupakan realisasi dari perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya. Amalan-amalan ini sangat beragam diantaranya mengerjakan ibadah wajib seoptimal mungkin, serta meningkatkan porsi ibadah-ibadah sunnah.

5) Memperhatikan aspek moral (akhlak)

Islam sangat peduli pada aspek akhlak yang baik. Seluruh perintah, larangan, ibadah, dan ketaatan Islam membuahkan hasil yang positif dalam jiwa dan kehidupan manusia. Manfaatnya adalah takut dan taat kepada Allah serta berakhlak baik ketika bergaul kepada sesama manusia (Hidayat, 2013: 152-156).

c) ***Halaqah Tarbawiyah***

*Halaqah* sesuai arti *lughawi* adalah lingkaran dimana orang menghimpun diri di dalamnya dengan dipandu oleh seorang pembimbing untuk bersama-sama membina diri mereka baik dari segi penambahan ilmu maupun pengamalan. Inilah yang kemudian dinamakan *halaqah tarbawiyah*. Kegiatan *halaqah* ini berbentuk pertemuan rutin minimal sekali dalam seminggu. Disamping itu, *halaqah* juga bisa mengadakan acara-

acara khusus untuk menguatkan spiritual, seperti qiyamul lail bersama, puasa sunnah bersama, rihlah untuk memperkuat ukhuwah islamiyah, tadabbur dan lain-lain. Manfaat dari kegiatan ini adalah:

- 1) Tertanamnya keimanan yang kuat kepada akidah dan kebenaran Islam.
- 2) Terbentuknya akhlakul karimah secara nyata dalam wujud perbuatan baik dalam ruang lingkup individu, keluarga, dan masyarakat.
- 3) Terciptanya roh ukhuwah islamiyah dalam kehidupan sosial.
- 4) Optimalisasi amal untuk berdakwah keislaman khususnya melalui Qadwah atau tasawuf.
- 5) Terpeliharanya kepribadian dan amal dari berbagai pengaruh yang bisa merusak dan melemahkannya.
- 6) Mengoreksi dan memperbaiki diri berbagai bentuk kesalahan dan penyimpangan melalui tausiyah dan mauidzah hasanah (Hidayat, 2013: 161-164).

## **C. Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Istilah pesantren dalam penyebutan sehari-hari biasanya dikaitkan dengan kata pondok. Sehingga penyebutan pesantren akan lebih pas dengan menyandingkan pondok pesantren. Kata pondok diturunkan dari bahasa Arab

“*funduqun*” yang bererati ruang tidur, wisma, hotel sederhana. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Yasmadi bahwa Istilah pondok berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana (Umiarso dan Nur Zazin, 2011: 17).

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pesantren sebagai asrama, tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan pesantren secara istilah berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Berikut adalah pengertian pesantren berdasarkan para tokoh:

- a) Menurut Dhofir (1982: 18) pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional dimana para peserta didiknya (santri) tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai, asrama para santri tersebut berada di lingkungan kompleks pesantren yang terdiri rumah tinggal kyai, masjid, ruang untuk belajar mengaji dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.
- b) Hasbullah (2001: 24) mengemukakan bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam umumnya dengan cara non klasikal dimana kyai mengerjakan ilmu agama kepada santrinya berdasarkan kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama di abad pertengahan. Para santri biasanya tinggal di dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

- c) Pesantren menurut Arifin sebagaimana dikutip oleh Qomar (2002: 2) adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik santrinya dengan beberapa kitab klasik dengan asrama sebagai tempat tinggal para santri.

## **2. Fungsi dan Tujuan Pesantren**

### **a) Fungsi Pesantren**

Menurut pengertian dasarnya pesantren merupakan tempat belajar bagi para santri. Dengan demikian pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai benteng pertahanan moral. Sebab pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional untuk mengahayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral sebagai pedoman kehidupan masyarakat sehari-hari.

Sebagai lembaga sosial pesantren berfungsi untuk menampung generasi penerus (putra-putri) dari segala lapisan masyarakat muslim. Sedangkan sebagai lembaga penyiaran agama Islam, maka masjid pesantren digunakan sebagai tempat belajar agama dan ibadah bagi para jamaah, masjid juga berfungsi sebagai majelis taklim dan diskusi keagamaan. Pada dasarnya pesantren berfungsi sebagai berikut:

### **1) Pusat Kajian Islam**

Pondok pesantren pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan Islam melalui buku-buku klasik atau modern berbahasa Arab. Secara tidak langsung pondok pesantren telah menjadikan posisinya sebagai pusat pengkajian masalah keagamaan, dengan kata lain pesantren berperan sebagai pusat kajian Islam.

Melalui lembaga kajian seperti ini ilmu-ilmu ke-Islaman akan terus tumbuh dan berkembang karena ada penerus yang memiliki kompetensi untuk mengembangkannya. Upaya pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan ajaran dan ilmu pengetahuan Islam sendiri. Sehingga pondok pesantren dapat dikatakan sebagai lembaga

yang memiliki peran penting dalam upaya dakwah Islamiyah.

## 2) **Pusat Pengembangan Dakwah**

Dakwah dapat diartikan sebagai penyebaran atau penyiaran ajaran dan pengetahuan agama Islam yang dilakukan secara Islami, baik berupa ajaran atau seruan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan maupun berupa *uswatun hasanah* (contoh yang baik).

Hal yang penting dari pondok pesantren adalah bahwa pondok pesantren memiliki program pendidikan yang disusun secara mandiri dimana program ini mengandung proses pendidikan formal, non formal, maupun informal yang berlangsung sepanjang hari. Dari sini lah dapat dipahami bahwa pondok pesantren bukan saja sebagai tempat belajar namun juga sebagai sarana untuk membentuk watak dan pengembangan sumber daya. Hal ini menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pengembangan dakwah Islamiyah, kader dakwah dan sumber dayanya.

## 3) **Pusat Pelayanan Beragama dan Moral**

Wahid Zaini menggambarkan bahwa pondok pesantren tidak lain adalah sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu

pengetahuan agama Islam. Sebagai lembaga keagamaan yang mengakar pada masyarakat tentunya memiliki peranan yang cukup besar dalam pelayanan kehidupan beragama dan sebagai benteng umat dalam bidang akhlak. Hal ini merupakan potensi yang sangat besar dalam membantu pelaksanaan pelayanan beragama, khususnya agama Islam, tabligh, ceramah, pengajian dan majelis taklim yang diselenggarakannya (Umiarso dan Nur Zazin, 2011: 42-49).

#### **4) Lembaga Pelatihan**

Pelatihan awal yang dijalani para santri adalah mengelola kebutuhan diri sendiri seperti mengelola barang-barang pribadi, merancang jadwal belajar, jadwal kunjungan orang tua atau pulang menjenguk keluarga. Pada tahap ini pembelajarannya masih dibimbing oleh santri yang lebih senior. Jika santri sudah dapat menguasai pelatihan tahap awal dengan baik maka selanjutnya santri akan menjalani pelatihan untuk dapat menjadi komunitas yang aktif. Santri ikut bermusyawarah, menyampaikan *khitobah* (pidato), mengelola tugas organisasi santri jika telah terpilih, mengurus urusan operasional pondok dan membimbing santri juniornya. Santri dilatih untuk dapat mengelola lembaga yang diselenggarakan oleh

pesantren. Keahlian ataupun tanggung jawab santri akan meningkat sejalan dengan tahap penguasaannya terhadap standar yang telah ditetapkan pesantren tersebut.

#### **5) Lembaga Bimbingan Keagamaan**

Tidak jarang pesantren ditempatkan sebagai bagian dari lembaga bimbingan keagamaan oleh masyarakat, pesantren menjadi tempat bertanya dalam berbagai hal keagamaan. Hal ini dikarenakan kemampuan pesantren menjadi pembimbing masyarakat untuk urusan ritual keagamaan sebelum hal lain yang berkaitan dengan keilmuan, kepelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Faktor yang mendukung pesantren sebagai lembaga bimbingan keagamaan adalah kualifikasi dan jaringan kyai yang memiliki kesamaan panduan keagamaan terutama di bidang fiqh dan kesamaan pendekatan dalam merespon masalah yang berkembang di masyarakat (Nafi', 2007: 16-20).

#### **b) Tujuan Pondok Pesantren**

Berdasarkan tujuan pendiriannya, pesantren hadir dilandasi oleh dua alasan: *pertama*, pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan

(*amar ma'ruf* dan *nahi munkar*). Kehadirannya dapat disebut sebagai agen perubahan yang melakukan pembebasan pada masyarakat dari segala keburukan moral, penindasan politik, dan kemiskinan ekonomi. *Kedua*, untuk menyebarkan ajaran Islam keseluruh pelosok nusantara dalam dimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat. Tujuan tersebut sangat jelas bahwa pesantren tidak hanya menitikberatkan kepada hal-hal yang berhubungan dengan masalah *ukhrawi* semata, tetapi juga kepentingan duniawi dengan anjuran untuk selalu menuntut ilmu agar dikemudian hari dapat mandiri dan berguna bagi masyarakat yang luas.

Adapun tujuan khusus dari pondok pesantren adalah:

- 1) Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik mungkin, sehingga berkesan pada jiwa santri.
- 2) Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama Islam.
- 3) Mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah.
- 4) Mewujudkan *ukhuwah Islamiyah* dalam pondok pesantren dan sekitarnya.
- 5) Memberikan pendidikan ketrampilan, *civic*, olahraga, kepada santri.

- 6) Mengusahakan terwujudnya fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut.

Sedangkan menurut Saifuddin Zuhri tujuan pondok pesantren adalah untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam, meningkatkan ketaqwaan dan keimanan seseorang, sehingga dapat mencapai manusia *insan kamil*, tujuan ini merupakan ruh berdirinya pondok pesantren sehingga pondasi peradaban manusia mempunyai spirit yang jelas dan tertata dengan baik. Tujuan pasti dari pondok pesantren adalah mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai bentuk pengaplikasian nilai-nilai agama (Umarso dan Nur Zazin, 2011: 51-52).

Dhofier (1982: 21) merinci tujuan pendidikan pesantren meliputi peningkatan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku yang jujur dan bermoral, mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana dan berhati bersih. Tujuan pesantren bukanlah untuk mengejar kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, melainkan menanamkan bahwa belajar merupakan kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.

Pada awalnya pesantren didirikan dengan misi khusus: pertama, sebagai wahana kaderisasi ulama yang

nantinya diharapkan mampu menyebarkan agama ditengah-tengah masyarakat, kedua, membentuk jiwa santri yang mempunyai moral dan religius, ketiga, menanamkan kesadaran bahwa belajar merupakan kewajiban dan pengabdian kepada tuhan, bukan hanya untuk meraih kehidupan duniawi (Dawam dan Ta'arifin, 2004: 6).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan atau menegakkan Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam mengembangkan kepribadian.

### **3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren**

Maka dari itu, adanya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Elemen dasar tersebut ada lima dan saling berkaitan satu sama lain. Kelima elemen tersebut adalah kyai, santri, pondok, masjid/mushola, dan pengajaran kitab-kitab klasik/kitab kuning. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### **a) Kyai**

Keberadaan kyai dalam pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kyai

memperlihatkan peran yang otoriter yang disebabkan karena kyailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, dan juga pemimpin tunggal sebuah pesantren (Yasmadi, 2002: 63).

Dalam dunia pesantren kyai merupakan penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren, bukan hanya sebagai pemimpin pondok pesantren saja tetapi juga pemilik pondok pesantren. Dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren terletak pada kemampuan seorang kyai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan di dalam pesantren. Hal ini karena besarnya pengaruh seorang kyai dan tidak hanya terbatas dalam pesantrennya tetapi juga terhadap lingkungan sekitarnya. Kyai berfungsi sebagai sosok teladan (*uswatun kasanah*) tidak hanya bagi para santrinya tetapi juga bagi seluruh masyarakat yang ada di sekitar pesantren. Kewibawaan dan kedalaman ilmunya merupakan modal utama bagi berlangsungnya semua wewenang yang dijalankan. Kyai tidak hanya menempatkan diri sebagai pengajar dan pendidik santri-santrinya, melainkan juga aktif memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat, memimpin, memberikan bimbingan dan tuntunan serta menggerakkan pembangunan (Umiarso dan Nur Zazin, 2011: 23-25).

**b) Santri**

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Menurut Madjid (1997: 19-20) terdapat dua pendapat tentang asal-usul santri. Pertama, santri berasal dari bahasa sansekerta “sastri” yang artinya melek huruf (tahu huruf). Kedua, santri berasal dari bahasa Jawa yang persisnya berasal dari kata “cantrik” yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru pergi, menetap dengan tujuan berguru.

Pada umumnya, santri terbagi dalam dua kategori:

- 1) Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren.
- 2) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, mereka bolak-balik (*ngalo*) dari rumahnya sendiri (Haedari, 2004: 35).

**c) Pondok (Asrama)**

Pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Bahkan sistem asrama ini pula yang membedakan pesantren dengan sistem pendidikan surau di daerah Minangkabau (Dhofir, 1982: 45).

Sistem pondok bukan saja merupakan elemen penting dari pesantren, tetapi juga penopang utama bagi

pesantren untuk dapat terus berkembang. Pondok atau asrama bagi para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional lainnya.

**d) Masjid**

Masjid adalah tempat yang dijadikan sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan sentral di pesantren karena disinilah pada tahap awal tertumpu seluruh kegiatan di lingkungan pesantren, baik yang berkaitan dengan ibadah, sholat berjamaah, zikir, wirid, do'a, i'tikaf dan juga kegiatan belajar mengajar (Yasmadi, 2002: 64).

Sejak zaman nabi Muhammad SAW, masjid telah menjadi pusat pendidikan. Dimanapun kaum muslimin berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural. Bahkan dalam zaman sekarang pun di daerah yang di mana umat Islam belum terpengaruh oleh budaya Barat, kita temukan para ulama yang dengan penuh pengabdian mengajar murid-murid di masjid, serta memberi wejangan dan anjuran kepada murid-murid tersebut untuk meneruskan tradisi yang terbentuk sejak zaman permulaan Islam itu.

Lembaga-lembaga pesantren di Jawa memelihara terus tradisi ini. Para kyai selalu mengajar murid-

muridnya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para santri dalam mengerjakan kewajiban sholat lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban agama yang lainnya (Dhofier, 1982: 49).

e) **Pengajaran Kitab-kitab Klasik**

Ada dua esensi seorang santri belajar kitab-kitab Islam klasik di samping mendalami isi kitab maka secara tidak langsung juga mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab tersebut. Oleh karena itu seorang santri yang tamat belajarnya di pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa Arab. Hal ini menjadi ciri seorang santri yang telah menyelesaikan studinya di pondok pesantren yakni mampu memahami isi kitab sekaligus juga mampu menerapkan bahasa kitab tersebut menjadi bahasanya. Pengajaran kitab kuning diajarkan dengan sistem wetonan, sorogan, dan bandongan. Dalam hal ini seorang kyai memberikan penjelasan dan pandangan tentang kitab tersebut serta cara membacanya (Dhofier, 1982: 50).

Pengajaran kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat atau sering disebut kitab *gundul* merupakan metode yang secara formal diajarkan dalam pesantren di Indonesia. Pada umumnya para santri datang dengan tujuan untuk memperdalam kitab-kitab klasik, baik kitab

Ushul Fiqh, Fiqh, Tafsir, Hadist dan lain sebagainya. Para santri juga biasanya mengembangkan keahlian dalam berbahasa Arab (Nahwu dan Sharaf) untuk menggali makna dan tafsir di balik teks-teks klasik tersebut (Umiarso dan Nur Zazin, 2011: 35). Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kedalam 8 kelompok yaitu: Nahwu/Sharaf, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadist, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Etika serta Tarikh dan Balaghah (Dhofier, 1982: 50).

#### **4. Tipe Pondok Pesantren**

Kini telah berkembang berbagai macam tipe pondok pesantren yang masing-masing mengikuti kecenderungan yang berbeda-beda. Namun secara garis besar, tipe pondok pesantren dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

- a) Pesantren Salafi adalah pondok pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di pondok pesantren. Sedangkan sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama dengan tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.
- b) Pesantren Khalafi (modern) adalah pondok pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau membuka

tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren  
(Dhofier, 1982: 41).

**BAB III**  
**PROFIL PONDOK PESANTREN AL-MADANI DAN STRATEGI**  
**DAKWAH DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH**  
**SANTRI**

**A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Madani**

**1. Letak Geografis**

Secara geografis pondok pesantren Al-Madani terletak di desa Terwidi RT 04/IV kel. Plalangan Kec. Gunungpati Kota Semarang. Letak pondok pesantren Al-Madani sangat strategis berada di tengah-tengah perkampungan warga dan jauh dari jalan raya. Dikatakan strategis karena dengan jauh dari jalan raya maka santri dapat fokus dalam menimba ilmu di pondok pesantren. Adapun jarak tempuh dari jalan raya menuju ke pondok berkisar 2 km dari pusat Kecamatan Gunungpati dan tidak ada angkutan umum yang menuju kesana, sehingga harus menggunakan alat transportasi pribadi ataupun naik ojek. Biasanya para santri apabila ingin turun ke jalan raya atau ke pasar Gunungpati mereka berjalan kaki bersama-sama dan mengandalkan angkutan sayur untuk menumpang.

**2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Madani**

Pondok Pesantren Al-Madani berdiri di bawah asuhan KH. M. Tauhid Al-Mursyid, seorang figur yang sederhana, low profile, dan juga ramah. Beliau lahir dari keluarga petani sederhana, yaitu keluarga Darun Dasuki, dilahirkan 58 tahun

yang silam, tepatnya tanggal 13 Juni 1959 dikawasan pegunungan Desa Pruwatan, Bumiayu, Brebes.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan bercirikan thariqoh pondok pesantren Al-Madani memang terbilang masih muda. Tepatnya Pesantren ini berdiri tanggal 3 Mei 2008. Pondok Al-Madani diharapkan dapat menjadi tempat bagi setiap orang untuk bertaqarub dan mencari jalan yang diridhai Allah Swt, baik dalam ubudiyah maupun di luar ubudiyah, dalam segala gerak-gerik manusia diharuskan mengikuti atau mentaati perintah Tuhan dan menjauhi atau meninggalkan larangan-Nya.

Dengan Allah sebagai tujuan utama, pondok pesantren A-Madani mencoba mencetak santri yang berakhlakul karimah, pesantren yang tidak hanya bercirikan thariqoh tetapi juga mengembangkan potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani sehingga pada akhirnya menjadi santri yang memiliki akhlak mulia dan dapat menanggulangi krisis spiritual pada dirinya dan umumnya pada masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Madani mempunyai konsep yang sederhana. Terbukti bangunan pesantren baik kediaman pengasuh, asrama santri, ruang tamu yang ala kadarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren ini di desain sesedarnya mungkin mengingat ajaran-ajaran yang ada di dalamnya umumnya bercirikan tasawuf. Dengan demikian, pondok

pesantren Al-Madani lebih menekankan aktivitasnya pada aspek esoteris.

Di samping menekankan pada aspek esoteris, Ponpes Al-Madani juga dirancang sarat dengan aktivitas pendidikan atau aspek eksoteris. Sebagaimana hasil wawancara penulis bahwa dalam pesantren ini terdapat pendidikan SMP IT Al-Madani (awalnya bernama SMP Nudia) berdiri pada tahun 2008. Pada awalnya jumlah siswa yang belajar di SMP hanya beberapa murid saja. Untuk melayani kebutuhan pendidikan yang tinggi lagi maka pada tahun 2009 didirikanlah Madrasah Aliyah dengan nama MA Nudia setara dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang di dalamnya terdapat berbagai macam pendidikan seperti pendidikan teknologi, perekonomian, seni budaya dan lain sebagainya yang mengarah pada pendidikan umumnya. Pada awal berdirinya MA Nudia ini hampir sama saat pembukaan SMP. Alhamdulillah seiring dengan berjalannya waktu, makin banyak orangtua yang mempercayakan pendidikan putra putrinya di SMP maupun MA yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti Batam, Kalimantan, Bogor, Tegal, Pekalongan, Pematang dan kota-kota lain di Jawa Tengah

SMP IT Al-Madani dan MA Nudia merupakan sekolah yang berasrama (Boarding School) dengan pondok pesantren yang diasuh oleh KH.M. Tauhid, Al-Mursyid. Selain peserta

didik mendapat pengetahuan umum di pendidikan formal, mereka juga mendapat fasilitas pendidikan agama di pondok pesantren. Dengan system ini pembelajaran berjalan lebih komprehensif dan terpadu. Sehingga santri memiliki bekal ilmu pengetahuan yang cukup diertai dengan pemahaman agama yang seimbang yang pada akhirnya melahirkan generasi yang menguasai IPTEK yang terkontrol dengan pengamalan IMTAQ yang baik.

Menjadi sebuah pesantren jauh dari keramaian kota bahkan jalan menuju pesantren ini melewati hutan menjadikan mudah serta khusyu' dalam bertaqarub ilallah juga merupakan sarana konsep masa depan Ponpes Al-Madani. Ponpes Al-Madani berupaya membentuk akhlakul karimah bagi generasi muda, menjadi motivator masyarakat melalui media cetak, dialog, dan pengajian-pengajian. Ini semua bertujuan untuk menanggulangi krisis moral mengingat era sekarang serba modern dan serba instan.

Awal berdirinya pondok pesantren Al-Madani, ketika itu pada tahun 1999 hanya majelis pengajian biasa (Yasinan) yang dikoordinir oleh Almarhum H.M. Muslihan Z.A. (Mbah Mus) dan Kiai Tauhid, dalam perkembangannya kuartal pertama tahun 2000 mulai terkondisi menjadi sebuah majelis dzikir yang mengkhususkan kepada sahabat Ali k.w., dan pembacaan shalawat Ummi yang kemudian disebut majelis

mujahadah shalawat Ummi, ritus ini menginduk pada tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah yang dipimpin oleh Hadratussyaikh Abu Nur Jazuli atau akrab dipanggil Mbah Jazuli dari Krajan, Bumiayu. Majelis yang diselenggarakan tiap Jumat malam sabtu (tepatnya tiap jumat wage malam sabtu pon) jam 20.00 WIB di Masjid Al-Muhajirin sampai dengan selesai.

Dalam perkembangannya, semakin hari semakin bertambah seiring dengan banyaknya jama'ah yang datang ke pengajiannya. Saat itu pula beliau diminta untuk mengisi pengajian di berbagai tempat sehingga ada salah satu jama'ah yang tertarik untuk ikut andil dalam pengembangan pengajiannya serta memberikan tanah dan bangunan kosong yang lama tidak terpakai. Seraya mengucap bismillaah dan memohon ridha Allah, beliau menjadikan tanah tersebut menjadi sebuah pondok pesantren dengan nama Al-Madani, sekaligus menjadi tempat pengajian rutinitas mingguan yang jama'ahnya dari berbagai perumahan dan kelompok pengajian meski tidak ada yang menetap di pesantren. Jama'ah yang hadir di antaranya dari perumahan Pasadena Manyaran, Pokok Pondasi Ngaliyan, pengajian Khairul Muslimah, Khairun Nisaa' dan lain sebagainya.

Dengan kesungguhan dan keistiqamahan serta kesabaran beliau dalam memimpin pengajiannya, wal hasil ada wali santri yang mempercayakan dan menitipkan putranya

kepada beliau untuk menetap di pesantren tersebut. Awalnya tidak banyak yang nyantri di pesantren ini, hanya berjumlah 3-7 santri, pasalnya pesantren ini jauh dari keramaian kota ditambah letak pesantren berada pada dataran tinggi sehingga ketika malam suasana hening dan dingin.

Meski santri baru berjumlah 3-7 namun ini tidak mematahkan niat beliau dalam mendidik santrinya lebih-lebih pesantren ini gratis akan segalanya yang bernuansa thariqah. Namun apa yang terjadi? banyak kecaman dari luar kalau-kalau pesantren ini tidak akan berkembang. Saat itu Beliau teringat dengan firman Allah dalam surat Muhammad ayat 7 yang berbunyi:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”.*

Dengan keyakinan dan kemantapan serta ketidakraguan beliau dalam memahami ayat ini, Alhamdulillah minggu demi minggu semakin banyak yang nyantri di pesantren ini hingga berjumlah 160 santri. Tidak hanya itu, beliau pun mampu mendirikan bangunan untuk di jadikan sekolah Madrasah Aliyah dan hal ini tidak disangka beliau sebelumnya karena baginya kedunian hanyalah bersifat sementara dan yang kekal

akhirat. Itulah sebabnya beliau dipercaya menjadi Mursyid tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah jauh sebelum berdirinya pondok pesantren Al-Madani.

### 3. **Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Madani**

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka sebuah lembaga harus memiliki visi-misi dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Adapun visi-misi pondok pesantren Al-Madani adalah sebagai berikut:

#### a) **Visi**

Berilmu, bekerja, beramal, berakhlaqul karimah.

#### b) **Misi**

- 1) Menguasai dan mengamalkan ilmu agama.
- 2) Menyebarkan ilmu agama dan dakwah
- 3) Mumpuni bidang ilmu pengetahuan umum dan mengaplikasikannya.
- 4) Memelihara ulama salaf saleh dan mengambil budaya dan teknologi baru yang lebih baik.
- 5) Wawasan kebangsaan, Nasionalisme, dan mempertahankan NKRI.
- 6) Budaya bersih, malu, toleransi.

### 4. **Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Madani**

SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN AL-MADANI

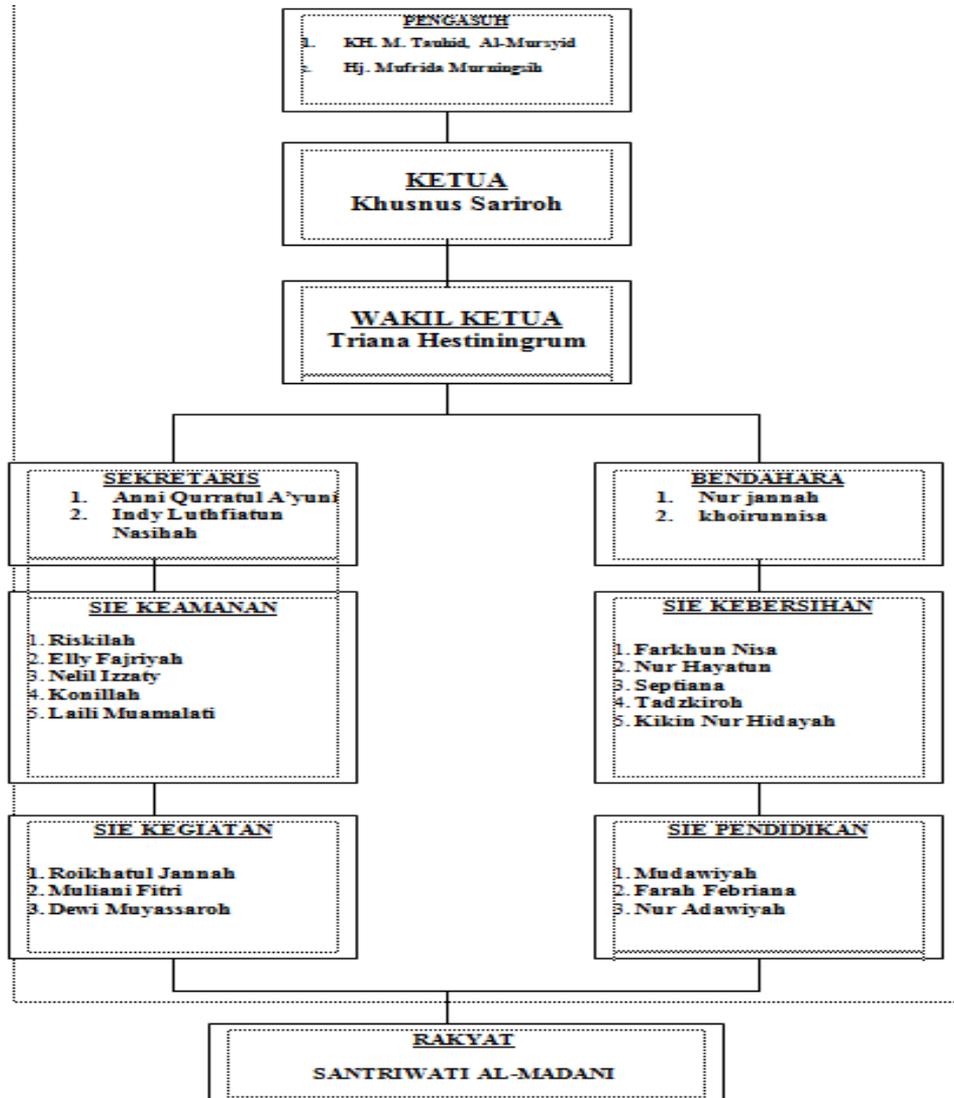
- |               |                           |
|---------------|---------------------------|
| 1. Pengasuh   | : Drs.KH. M. Tauhid, M.Si |
| 2. Sekretaris | : Akhmad Nadirin          |

- |  |                               |
|--|-------------------------------|
|  | : Zaenal Abidin               |
| 3. Bendahara                               | : Hj. Mufrida Murningsih      |
|  | : Lina Farida Jihadah         |
| 4. Sie Tahfidul Qur'an                     | : KH. Miftahul Huda           |
| 5. Sie Humas                               | : Ponconugroho, S.Sos         |
| 6. Sie Koperasi                            | : Kasmijati Puji Rahayu, S.Pd |
|  | : Uun Ulwiya S, S.Pd          |
| 7. Sie Pengembangan<br>Pendidikan          | : Badruzaman, M.S.I           |
|  | : Yulisari M, S.Pd.I          |
| 8. Sie Peribadatan                         | : Toriq Hasan, M.S.I          |
|  | : Ashadi, S.Pd.I              |
|  | : Rozikin, S.Pd.I             |
| 9. Sie Pengembangan<br>Prasarana           | : H. Sunarjo, ST              |
|  | : Mustofa Ismail              |
|  | : H. Nur Aziz                 |
| 10. Sie Pemeliharaan<br>dan Perawatan      | : H. M. Bahrn                 |
|  | : H. Sigit Legowo, S.E.Akt    |
| 11. Sie Keamanan,<br>Keindahan, Kebersihan | : Parno                       |
|  | : Suradi                      |
|  | : Masri                       |

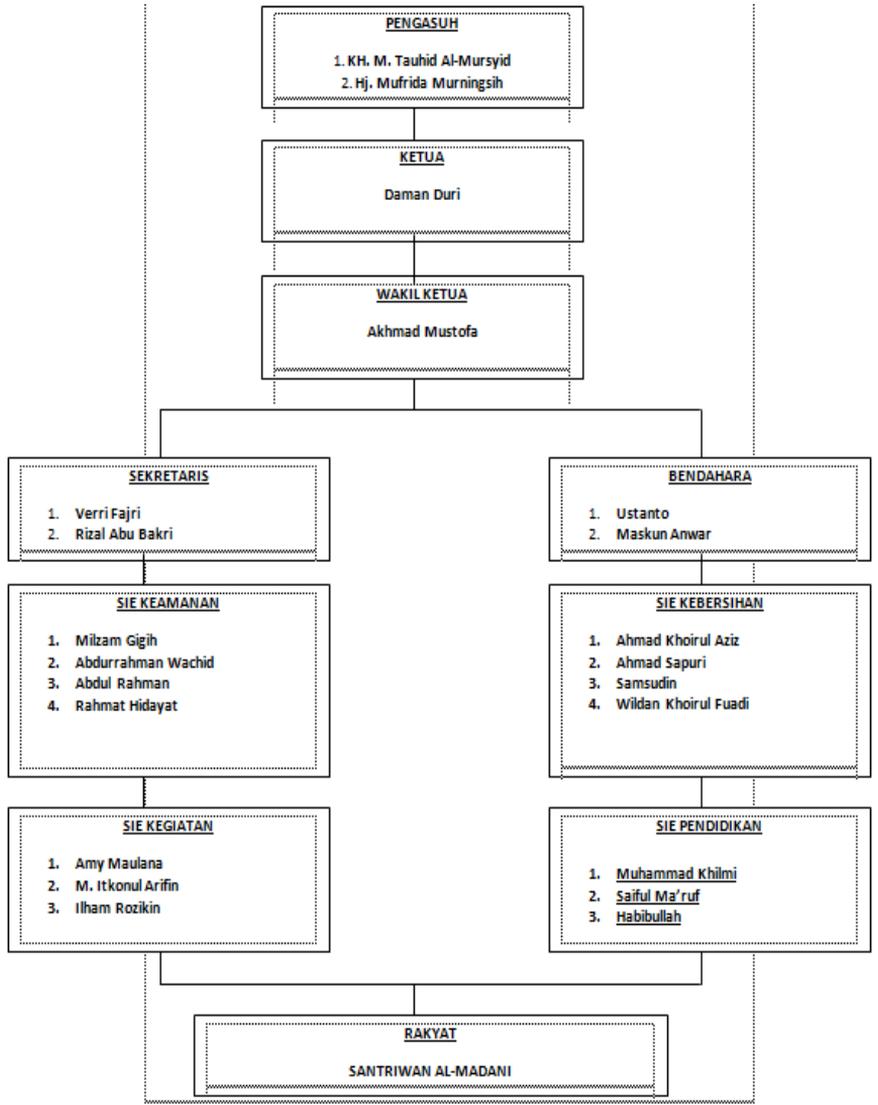
Mengetahui,  
Pengasuh  
Ponpes Al-Madani,

Drs.KH. M. Tauhid, M.Si

**SUSUNAN PENGURUS ASRAMA PUTRI  
PONDOK PESANTREN AL-MADANI GUNUNGPATI  
SEMARANG**



**SUSUNAN PENGURUS ASRAMA PUTRA  
PONDOK PESANTREN AL-MADANI GUNUNGPATI  
SEMARANG**



## 5. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Madani

Pondok pesantren Al-Madani memiliki dua lembaga pendidikan formal, yakni: SMP Al-Madani dan MA Al-Madani. Kurikulum pendidikan formal berbeda satu sama lain karena disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pendidikan. Namun untuk kurikulum pendidikan non formal, pondok pesantren Al-Madani berupaya mendesain kurikulum dengan sedemikian rupa agar kebutuhan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dapat terpenuhi. Maka dari itu pondok pesantren Al-Madani membuat madrasah yang diberi nama MADIN (Madrasah Diniyah) yang dilaksanakan setelah istirahat siang pulang dari sekolah formal pukul 14.00 sampai menjelang ashar. Semua kegiatan itu telah dijadwalkan waktu, mata pelajaran, dan juga ustadz-ustadzah yang mengajar, sehingga wajib diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri. Maka dari itu, selain mempelajari pelajaran sekolah, santri juga mendalami ilmu agama Islam dengan melalui kajian kitab kuning yang telah disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

### Daftar Tabel

#### Pendidikan formal

No.	SMP	MA Al-Madani
1.	Tahfidz Juz 30	Tahfidz juz 30 Tahfidz Surat yasin, waqi'ah,

		ar-rohman,
2.	Al-Qur'an Hadist	Tafsir al-Qur'an
3.	Aqidah Akhlak	Aqidah Akhlak
4.	Fiqih	Fiqih
5.	Tauhid	Ushul Fiqh
6.	Tajwid	Tauhid
7.	Nahwu	Tajwid
8.	Shorof	Nahwu
9.	Matematika	Shorof
10.	Bahasa Indonesia	Matematika
11.	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
12.	Bahasa Arab	Bahasa Arab
13.	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris
14.	Olahraga	Bahasa Jawa
15.	Aswaja	Olahraga
16.	Sejarah Kebudayaan Islam	Aswaja
17.	PKN	Sejarah Kebudayaan Islam
18.	TIK	PKN
19.	IPA	TIK
20.	IPS	Biologi
21.	SBK	Kimia

22.	Kaligrafi	Fisika
23.	-	Sosiologi
24.	-	Geografi
25.	-	Sejarah
26.	-	SBK
27.	-	Kaligrafi

Daftar Tabel

## Pendidikan Nonformal

No	Mata Pelajaran	SMP Al-Madani	MA Al-Madani
1.	Al-Qur'an	-	Tartil-Tahfidz
2.	Al-Hadist	-	-
3.	Tajwid	Tuhfatul Athfal	-
4.	Tauhid	-	-
5.	Fiqh	Safinatun Najah	Kifayatul Akhyar /Ushul Fiqh
6.	Akhlaq/ Tasawuf	Taesirul Kholaq	Ta'lim muta'alim
7.	Nahwu	Jurumiyah	Alfiyah
8.	Shorof	Shorof	-
9.	Sejarah Kebudayaan Islam	Kholasoh	-

10.	Aswaja	-	Aswaja
11.	Tafsir Al Qur'an	Tafsir Jalalain	Tafsir Jalalaen
12.	Bahasa Arab	Bahasa Arab	Jauharul Maknun

Selain belajar ilmu pengetahuan umum yang dilakukan di sekolah, pondok pesantren Al-Madani juga memprioritaskan santrinya untuk belajar ilmu agama Islam melalui kajian kitab kuning. Maka dari itu pengasuh maupun pengurus pondok pesantren Al-Madani bekerjasama dengan divisi kurikulum dari sekolah SMP dan MA Al-Madani untuk mendesain kurikulum dengan sedemikian rupa agar ilmu yang di dapatkan santri seimbang. Sampai saat ini, pondok pesantren Al-Madani terus berupaya semaksimal mungkin untuk mengembangkan khazanah keilmuan, baik keilmuan umum maupun keilmuan agama.

Selain mumpuni dalam ilmu pengetahuan umum dan agama, diharapkan santri juga memiliki *skill* yang dapat diasah maupun diarahkan melalui kegiatan ekstra kurikuler. Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang digunakan sebagai wadah apresiasi santri dan pengembangan potensi santri antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Tilawah dan Tahfidz al-Qur'an (Program peningkatan bahasa):

- 1) Pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris setiap hari
  - 2) Khitobah tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris) satu kali sepekan
  - 3) Pidato, dan cerdas cermat menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris
  - 4) Tilawah al-Qur'an
- b) Kesenian dan ketrampilan:
- 1) Seni Kaligrafi
  - 2) Seni Bela diri/pencak silat
  - 3) Rebana Modern
  - 4) Membatik
- c) Kajian Ilmiah:
- 1) Kajian kitab kuning
  - 2) Pemaparan
- d) Pelatihan Organisasi:
- 1) Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)
  - 2) Latihan Kepramukaan
- e) Olahraga
- 1) Sepak Bola
  - 2) Bola Volly
  - 3) Bulu Tangkis
  - 4) Tennis Meja

Dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler santri diharapkan mampu menjadi wadah dalam membentuk *skill* dan kreativitas para santri. Jadi, setelah lulus dari pondok pesantren Al-Madani, santri sudah mempunyai bekal yang cukup ketika hidup di tengah masyarakat, terlebih lagi dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar (Wawancara dengan Zaenal Abidin selaku seksi pembinaan santri pada 10 September 2017).

## **6. Jadwal Kegiatan dan Peraturan Pondok Pesantren Al-Madani**

### **a) Jadwal Kegiatan**

Jadwal kegiatan di pondok pesantren Al-Madani dibuat sedemikian rupa untuk membentuk akhlakul karimah santri. Karakteristik pembentukan akhlakul karimah di pondok pesantren adalah dengan melalui pembiasaan. Karena pembiasaan yang baik dapat membentuk pribadi yang baik. maka dari itu, kegiatan pondok pesantren Al-Madani selama sehari semalam diperuntukkan dalam upaya pembiasaan dan pembentukan akhlakul karimah santri. Jadi, selama 24 jam santri disibukkan dengan kegiatan yang bermanfaat, bermanfaat bagi diri mereka maupun bagi orang lain. Adapun jadwal kegiatan sehari semalam yang dilakukan di pondok pesantren Al-Madani adalah sebagai Berikut:

Daftar Tabel  
Jadwal Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan
1.	04.15-05.15	Bangun tidur, persiapan dan jamaah sholat subuh
2.	05.15-06.00	- Baca al-Qur'an bagi santri yang memerlukan bimbingan intensif dalam membaca al-Qur'an - Bilingual Teaching (Arab-Inggris-Indonesia)
3.	05.45-06.45	Makan, khusus hari jumat lari pagi dan ro'an (bersih-bersih)
4.	06.45-07.00	<i>Bilingual Teaching</i> (penambahan kosa kata bahasa Arab dan bahasa Inggris)
5.	07.00-11.55	Sekolah
6.	12.40-14.40	Pulang sekolah, istirahat
7.	15.00-16.00	Sholat asar berjamaah di masjid
8.	16.00-16.30	Sorogan al-Qur'an ( <i>bin nadzor</i> )
9.	16.30-17.30	Olahraga, mandi, persiapan sholat maghrib
10.	17.45-18.15	Sholat maghrib berjamaah di masjid
11.	18.15-19.30	Mujahadah sholat tasbih dan hajat

		dilanjut sholat ummi
12.	19.30-19.45	Sholat isya berjamaah
13.	19.45-20.15	Makan malam
14.	20.15-21.00	Taqror/belajar bersama dimasjid/dikelas masing-masing
15.	21.00-23.00	Ngaji tafsir jalalain diikuti semua santri
16.	23.00-04.00	Istirahat tidur malam

Sumber: wawancara dengan Tri Astuti Wachid selaku Koordinator seksi Kegiatan pada 3 September 2017.

**b) Peraturan Pondok Pesantren Al-Madani**

Peraturan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Madani memiliki tujuan membentengi santri dari hal-hal buruk yang dapat mempengaruhi akhlak dan karakter santri, membina santri agar memiliki akhlak yang baik serta tercipta suasana belajar di pondok pesantren yang kondusif. Adapun peraturan di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati yaitu:

**1) Pasal I (Dasar)**

Semua santri wajib mengamalkan kitab Allah SWT (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasulullah SAW (Hadits).

## 2) **Pasal II**

### **Semua santri wajib:**

1. Mematuhi seluruh peraturan pondok pesantren selama ada di lingkungan asrama pesantren.
2. Menjaga nama baik pondok pesantren.
3. Berakhlak mulia.

## 3) **Pasal III (Kewajiban)**

### **Semua santri wajib:**

1. Memiliki kartu anggota pondok pesantren Al-Madani.
2. Mengikuti seluruh pelajaran dengan penuh kesungguhan dan semangat sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.
3. Mendirikan shalat fardhu dengan berjamaah di Masjid dan diperbolehkan keluar setelah selesai berdzikir.
4. Berbicara dengan bahasa Arab dan Inggris.
5. Mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, seperti olah raga, latihan khitobah (ceramah) dan lainnya.
6. Memakai sarung dan kopiah saat shalat.
7. Memakai sarung atau celana di atas mata kaki lebih sedikit ketika berkegiatan bagi laki-laki dan berpakaian muslimah bagi perempuan.

8. Menjaga kedisiplinan dan kebersihan lingkungan pondok pesantren.
9. Sudah berada dalam kelas dan bersiap untuk memulai KBM ketika bel dibunyikan.
10. Menelaah pelajaran (takror) dan tenang tanpa mengganggu orang lain baik di kamar ataupun di tempat lain.

#### 4) **Pasal IV (Larangan)**

##### **Semua santri dilarang:**

1. Membawa pedang atau benda tajam lainnya.
2. Membawa radio, tape recorder, majalah atau gambar (foto) yang tidak pantas.
3. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar pondok pesantren kecuali mendapat izin khusus dari pengasuh pondok pesantren Al-Madani.
4. Merokok di dalam atau luar pondok.
5. Keluar dari pondok selain hari Jum'at.
6. Menonton film yang berbau pornografi.
7. Berolahraga selain hari Jum'at.
8. Bersantai di warung atau cafe selain hari libur.
9. Masuk kamar yang bukan miliknya.
10. Tidur di ranjang bukan miliknya.
11. Menggunakan barang bukan miliknya (ghasab) tanpa seizin pemilik.
12. Pulang ke rumah tanpa seizin pengasuh.
13. Berbicara kotor dan tidak sopan.

### 5) **Pasal V (Hukuman)**

**Santri yang tidak mematuhi akan mendapat sanksihukuman sebagai berikut:**

1. Dita'zir (dihukum) atau membayar denda.
2. Dicukur rambutnya (gundul).
3. Dikeluarkan dari pondok pesantren.
4. Dengan hukuman yang sesuai yang telah ditetapkan oleh Majelis atau Dewan Keamanan sesuai dengan tingkat kesalahan.

\*Allah menolong hamba-Nya selagi hamba itu menolong saudaranya\*

### **B. Strategi Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri**

Pembentukan akhlak wajib bagi setiap muslim yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan diri sendiri maupun pembinaan orang lain. Karena seiring kemajuan zaman, setiap orang harus membekali diri dengan akhlakul karimah serta dapat membentengi diri sendiri dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Akhlakul karimah tidak didapatkan sejak lahir, melainkan muncul dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu strategi dakwah dalam membentuk akhlakul karimah santri yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Madani dilakukan dengan berbagai upaya. Bukan hanya dengan memberikan pendidikan formal dan non formal saja, tetapi dengan memberikan berbagai

kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang menunjang sebagai sarana membentuk karakter serta mengembangkan bakat yang dimiliki oleh setiap santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dan beberapa pengurus pondok pesantren Al-Madani, maka strategi yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah melalui beberapa kegiatan, sebagai berikut:

#### **1. Mengadakan Kegiatan Sholat Berjama'ah**

Melaksanakan sholat hukumnya wajib bagi seluruh kaum muslimin muslimat. Bahkan amal perbuatan yang di hisab pertama kali oleh Allah adalah catatan amal sholat. Maka dari itu pengasuh pondok pesantren Al-Madani mewajibkan kepada seluruh santrinya untuk berjamaah di masjid dengan diimami langsung oleh KH.M. Tauhid Al-Mursyid. Kemudian KH.M. Tauhid Al-Mursyid apabila ada halangan tidak bisa untuk mengimami sholat beliau menunjuk beberapa santri yang memang secara keagamaan mumpuni dan shohih untuk menggantikan mengimami sholat. Sehingga dengan cara begitulah sholat berjamaah akan tetap terlaksana Untuk memudahkan proses sholat berjama'ah, maka seksi kegiatan pengurus pondok putra membuat jadwal petugas bilal demikian pula untuk sholat-sholat sunnah seperti tahajud, tasbeih, hajat, dan dhuha diwajibkan bagi seluruh santri untuk

mengikutinya dan apabila ada yang tidak mengikutinya akan di takzir/dihukum.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak KH.M. Tauhid (tanggal 2 september 2017 pukul 21.00) selaku pengasuh pondok pesantren Al-Madani, mengatakan:

“Kami sebagai pengasuh mewajibkan seluruh santri untuk tetap membiasakan diri sholat secara berjamaah dimasjid baik itu sholat wajib 5 waktu maupun sholat-sholat sunnah. Sholat-sholat sunnah yang dilaksanakan disini ada sholat tasbih dan hajat yang dilaksanakan bakda sholat maghrib, kemudian sholat tahajud yang dilaksanakan setiap malam pukul 02.00, dan sholat dhuha. jika sholat itu dilaksanakan dengan cara berjama’ah pasti akan lebih baik lagi dan mendapatkan pahala yang berlipat. Jika kegiatan seperti ini dilakukan secara terus menerus maka akan membentuk pribadi seorang muslim yang baik, yang taat pada perintah Allah dan Rasul-Nya”.

Melalui kegiatan sholat berjama’ah ini diharapkan dapat melatih kedisiplinan dan kebersamaan sehingga dapat membentuk sikap rendah hati, sikap taat dan patuh serta memberikan dorongan untuk meninggalkan perbuatan yang keji dan mungkar. Selain itu, nilai akhlakul karimah yang terbentuk dari kegiatan ini adalah sikap sabar dalam menghadapi segala masalah, sikap malu apabila melakukan

perbuatan yang mungkar serta sikap syukur karena Allah masih memberikan kesehatan sehingga masih bisa untuk melaksanakan sholat berjama'ah.

Hasil dari kebiasaan mengikuti kegiatan sholat berjama'ah dirasakan langsung oleh santri, hal ini sebagaimana wawancara dengan Bahrun Amik (tanggal 3 September 2017 pukul 16.30), santri putra pondok pesantren Al-Madani, mengatakan:

“Dulu sebelum saya mondok di sini saya memang tidak pernah rutin untuk melaksanakan sholat secara berjamaah bahkan saya sering meninggalkan sholat, tetapi karena di sini diwajibkan untuk sholat berjamaah saya mulai malu jika selalu mendapatkan hukuman karena tidak sholat jama'ah, maka lambat laun saya mulai terbiasa sholat berjama'ah dan saya merasakan nikmatnya sholat berjama'ah yaitu hati menjadi tenang, tentram dan saya mendapatkan beberapa hikmah ketika sholat berjama'ah yaitu saya mulai belajar untuk bersabar dan bersyukur bahkan ketika liburan pulang kerumah pun saya tetap berusaha membiasakan diri untuk sholat berjamaah di masjid”

## **2. Mujahadah Sholawat Ummi**

Mujahadah dalam pesantren beragam macamnya, ada yang dilaksanakan setiap hari, seminggu sekali dan setiap bulan. Redaksi bacaannya pun berbeda-beda, mengingat tradisi pesantren yang turun temurun, sehingga mengharuskan mengamalkan mujahadah yang sudah ada tanpa mengurangi esensi mujahadah itu sendiri. Di pondok pesantren Al-Madani kegiatan Mujahadah wajib diikuti oleh semua santri, kegiatan

Mujahadah ini dilaksanakan setiap hari setelah melaksanakan sholat Maghrib sampai selesai kemudian dilanjut sholat Isya'. Pelaksanaan Mujahadah di pondok pesantren Al-Madani diawali dengan shalat tasbih 4 rakaat, shalat hajat 2 rakaat, dan dilanjutkan dengan dzikir yang bernuansa thariqah.

Berdasarkan hasil wawancara Ustadz Badruzzaman (tanggal 3 September 2017) selaku pengurus mengatakan:

“Mujahadah mengkhhususkan kepada sahabat Ali k.w. dan pembacaan shalawat ummi yang kemudian disebut mujahadah shalawat ummi yang ditemukan oleh Hadratussyaikh Abu Nur Jazuli al-Mursyid, pengasuh pondok pesantren An-Nuur Krajan Bumiayu Brebes Jawa Tengah. Ritus mujahadah ini menginduk pada tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah dan sudah menjadi rutinitas dilaksanakan bakda maghrib di pondok ini”.

Dalam pelaksanaan shalat hajat ini dianjurkan untuk membaca ayat kursi (sifatnya bukan keharusan) pada rakaat pertama setelah membaca Al-Fatihah. Dan pada rakaat kedua, setelah surat Al-Fatihah dianjurkan membaca terakhir surat al-Baqarah Ayat 285-286 (Amanar rasulu...). Setelah shalat tasbih dan hajat selesai, jamaah membaca doa (berbarengan dengan imam), dengan redaksi doa dari sang guru. Setelah itu hadiah fatihah/tawasul. Tawasul:1. Hadiah fatihah pertama ditujukan kepada Rasulullah saw. 2. Hadiah fatihah yang kedua disampaikan kepada pemberi ijazah. 3. Hadiah fatihah ketiga diperuntukkan bagi para Nabi. 4. Hadiah fatihah keempat dialamatkan kepada para malaikat.5. Hadiah fatihah kelima dikhususkan kepada orang tua dan para pendahulu.

Strategi pondok pesantren Al-Madani melalui kegiatan mujahadah Sholawat Ummi ini, diharapkan santri memiliki hati yang tenang dan nyaman, dapat mengontrol diri dari sifat malas dan menunda pekerjaan dengan menggantinya melalui perbuatan yang positif seperti kerja keras, tuntas dan ikhlas,

tidak mudah berburuk sangka, tidak mengucapkan sesuatu yang dapat merugikan orang-orang yang ada disekitarnya, menambah kepercayaan diri, dan menambah ketawakalan kepada Allah dalam menyerahkan semua urusan.

### **3. Tawajuhan**

Pondok pesantren yang notabennya berbasis tarekat, seringkali kita menemukan kegiatan yang dikenal dengan istilah tawajuhan, yaitu pertemuan langsung antara sang guru (syaikh) dengan sang murid (salik) untuk melakukan kegiatan ketarekatan. Dalam tawajuhan terdapat beberapa ajaran atau materi yang di berikan oleh seorang syaikh kepada salik. Ajaran dan materinya pun berbeda-beda tergantung tarekat yang di ajarkannya di masing-masing pesantren. Meski demikian pada hakikatnya sama, yaitu hanya mengarahkan sepenuhnya kepada Allah. Di pondok pesantren Al-Madani kegiatan Tawajuhan dilaksanakan setiap hari kamis atau malam Jumaat bakda maghrib dan kegiatan ini pun juga wajib diikuti oleh semua santri Al-Madani. Adapun rangkaian pelaksanaan dalam Tawajuhan sama dengan Mujahadahan, hanya rangkaian dzikirnya yang berbeda. Adapun rangkaian dzikir dalam Tawajuhan dzikir Allah-Allah (1000x) pada Tujuh Latifa, sebelum berdzikir ada yang namanya Wuquful Qolbi, yaitu menghadapkan hati kepada Allah swt. dan minta anugerah kepada-Nya semoga mendapatkan kesempurnaan cinta dan ma'rifat kepada-Nya dengan perantaraan Guru.

Selama 5 menit atau lebih atau sekedar merasa wushul hatinya kepada Allah swt. dan mengangan-angan (robithoh) seolah-olah Guru yang menalqin (membai'at) dzikir tersebut ada di hadapannya. Kemudian dilanjut dzikir Allah-Allah (1000x) pada Tujuh Latifa. Dengan cara:

1. Mengangkat lidah ke atas sambil ditekuk
2. Mengatupkan bibir
3. Memejamkan mata
4. Menundukkan kepala.

Di mulai dengan membaca ***Basmalah*** lalu membaca lafadz **Allah** dalam setiap lathifah tanpa bernafas.

1. Lathifatul Qolbi (terletak di bawah susu kiri). Dalam lathifah ini membaca lafadz **Allah** sebanyak **100 kali**.
2. Lathifatur Ruh (terletak di bawah susu kanan). Dalam lathifah ini membaca lafadz **Allah** sebanyak **100 kali**.
3. Lathifatus Sirr (terletak di atas susu kiri). Dalam lathifah ini membaca lafadz **Allah** sebanyak **100 kali**.
4. Lathifatul Khofi (terletak di atas susu kanan). Dalam lathifah ini membaca lafadz **Allah** sebanyak **100 kali**.
5. Lathifatul Akhfa (terletak di tengah dada). Dalam lathifah ini membaca lafadz **Allah** sebanyak **100 kali**.
6. Lathifatun Nafsi (terletak di dalam otak). Dalam lathifah ini membaca lafadz **Allah** sebanyak **100 kali**.

7. Lathifatul Qolab (merata di seluruh badan dan berpusat di bawah pusar). Dalam lathifah ini membaca lafadz **Allah** sebanyak **100 X 4 kali (400 Kali)**.<sup>1</sup>

#### 4. Istighatsah

Pembentukan Akhlakul Karimah yang tidak kalah urgennya yang ada dalam pesantren Al-Madani berupa istighatsah. Islam dengan Al-Qur'an dan sunnah telah memasang bingkai bagi kehidupan manusia agar menjadi kehidupan yang indah dan bersih dari kerusakan moral. Tinggi dan rendahnya spiritualitas (rohani) pada manusia berkaitan erat dengan segala perilakunya, bukan saja tata perilaku yang bersifat ibadah mahdah (khusus) seperti salat dan puasa, namun juga yang bersifat perilaku ibadah *ghairu mahdah* (umum) seperti hal-hal yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan.

Salah satu perilaku ibadah *ghairu mahdah* adalah istighatsah. Di mana ini diterapkan dalam pesantren Al-Madani yang di dalamnya terdapat dzikir-dzikir yang terpola seperti *asma al-husna*, shalawat, istighfar dan lain sebagainya sebagai satu bentuk usaha dan wasilah dalam memohon kepada Allah.

---

<sup>1</sup> **Keterangan :**

Setiap perpindahan dari lathifah satu ke lainnya, supaya di selingi bacaan do'a:

إلهي أنت مقصودي، ورضاك مطلوبي، أعطني محبتك ومعرفتك

“Dari sini, bahwa pembentukan Akhlakul Karimah berupa istighatsah bertujuan agar santri memiliki sifat-sifat keagungan yang telah tersingkap yang mendorong kerinduan untuk memiliki karakter seperti sifat-sifat Allah yang menjadi sumber ilmu. Adapun shalawat Nabi menjadi wasilah karena beliau merupakan kotanya ilmu dan untuk sampai pada kota, tentu melewati berbagai jalan. Dengan demikian, Allah sebagai sumbernya ilmu dan Nabi sebagai kotanya ilmu diharapkan santri dengan mudah menerima ilmu”. (wawancara dengan KH.M. Tauhid Al-Mursyid, tgl 3 September 2017)

## 5. **Puasa Sunnah**

Pembentukan Akhlakul Karimah selanjutnya yang ada di pondok pesantren Al-Madani yaitu adanya puasa sunnah Senin dan Kamis. Di pondok pesantren Al-Madani Puasa Senin dan Kamis diwajibkan bagi seluruh santri baik tingkat SMP maupun MA. Selain itu ada yang namanya puasa Daud. Puasa Daud di pondok pesantren Al-Madani kebanyakan diikuti oleh santri tingkat MA.

Sebagaimana wawancara dengan KH. M. Tauhid (tanggal 4 september 2017)

“puasa merupakan pendidikan menyeluruh, dalam artian dari aspek jasmaniyah, aqliyah dan qalbiyah. Secara jasmaniah saat berpuasa makanan yang halal pun dilarang untuk memakannya apalagi yang haram Inilah yang dimaksud pendidikan puasa sebagai pengendalian diri dari aspek jasmani. Kemudian secara aqliyah tentu berpengaruh pada pikirannya yaitu bertambahnya wawasan, tumbuhnya sikap yang seharusnya dikembangkan seperti, menjalin silaturahmi, memiliki rasa syukur, memahami tentang hidup yang tidak

hanya di dunia tapi juga di akhirat. Kemudian secara qalbiyah dapat terhindar dari sifat dengki, iri, dan menggunjing”

#### **6. Mengadakan Kegiatan *Muhasabah wa Tarbiyah***

Kegiatan *muhasabah wa tarbiyah* di pondok pesantren Al-Madani dilaksanakan jika ada sesuatu yang mendesak ataupun kasus besar yang harus ditangani secepat mungkin. Kegiatan ini berisikan nasehat-nasehat dari KH. M. Tauhid Al-Mursyid terhadap para santri baik putra maupun putri agar santri dapat mengevaluasi serta mengintrospeksi diri sendiri atas perbuatan kebaikan dan keburukan yang telah dilakukan. Kegiatan *muhasabah wa tarbiyah* dilaksanakan di masjid pondok pesantren Al-Madani yang bernama Baitul Munawaroh. Semua pengasuh, pengurus, ustadz-ustadzah pengajar dan santri dikumpulkan jadi satu dan diberi pengarahan dari KH. M. Tauhid. Namun, kegiatan *muhasabah wa tarbiyah* tidak selalu membahas masalah akhlak maupun moral santri, terkadang KH. M. Tauhid menceritakan pengalaman-pengalaman beliau ketika berkunjung ke pesantren-pesantren yang ada di Indonesia. Harapan dari kegiatan ini adalah agar santri memiliki akhlak yang baik dan juga mempunyai wawasan yang luas.

Berdasarkan wawancara dengan Khusnus Sariroh (tanggal 5 September 2017 pukul 21.20) selaku seksi pembinaan santri mengatakan:

“Kegiatan *muhasabah wa tarbiyah* tidak ada jadwal tersendiri karena kegiatan ini bersifat dadakan dan biasanya dilakukan jika ada kasus pelanggaran yang besar ataupun kasus-kasus lainnya yang sudah tidak bisa ditangani oleh pengurus. Adanya kegiatan tersebut kami harapkan keadaan pondok pesantren Al-Madani normal dan kondisinya kembali aman. Biasanya setelah adanya kegiatan ini, santri lebih berhati-hati dalam bertindak dan bertingkah laku agar tidak ada salah satu dari mereka yang disebut namanya ketika kegiatan *muhasabah wa tarbiyah* karena pasti mereka akan malu kepada teman-teman maupun kepada guru mereka”.

*Muhasabah wa tarbiyah* merupakan kegiatan mengevaluasi serta membina diri sendiri untuk meningkatkan kualitas diri menuju tingkatan yang ideal serta mengadakan perbaikan diri secara konsisten dan berkelanjutan agar mencapai predikat insan kamil yang berakhlak mulia. Hal yang perlu *dimuhasabahi* adalah pelaksanaan kewajiban-kewajiban seperti sholat lima waktu, *birrul walidain*, menyambung hubungan kekerabatan, *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan juga kewajiban diri sendiri atas orang lain.

Hasil dari adanya kegiatan *muhasabah wa tarbiyah* dirasakan oleh santri, hal ini sebagaimana wawancara dengan Nur Fadhilah (tanggal 5 September 2017 pukul 15.00) santri putri pondok pesantren Al-Madani, mengatakan:

“Melalui kegiatan *muhasabah* dan *tarbiyah* yang ada dipondok pesantren Al-Madani ini hati saya mulai tergugah untuk hiup mandiri dan penuh perjuangan. Karena sebelum mondok saya selalu dimanjakan orang tua, minta apa-apa selalu dituruti,

boros dan selalu mengabaikan nasihatnya kemudian setelah mondok dan jauh dari orang tua pada awalnya kebiasaan-kebiasaan buruk yang ada dirumah masih terbawa di pondok, seperti missal bolos sekolah, jarang ikut sholat berjamaah terkadang dalam sholat lima waktu ada yang saya tinggalkan. Namun lambat laun kebiasaan buruk itu mulai terkikis karena saya sering mendapat hukuman. Dan pada saat dihukum disaksikan oleh para santri putra maupun putrid dari situlah saya mulai malu. Dan disinilah saya mulai berubah, saya sadar perjuangan orang tua untuk menyekolahkan saya tidak mudah, saya sadar orang tua memilhkan saya tempat yang baik dan pas untuk menuntut itu, mulai saat itulah saya selalu rajin mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Madani Gunungpati”

#### **7. Mengadakan Khataman al-Qur’an dan Haflah Akhirussanah**

Kegiatan khataman al-Qur’an dan haflah akhirussanah di pondok pesantren Al-Madani diadakan setahun sekali pada bulan Rabiul Awwal. Khataman ini diperuntukkan untuk santri tahfidz yang sudah hafal al-Qur’an dan santri *binnadzor* yang sudah khatam membaca al-Qur’an. Bagi santri *binnadzor* yang akan mengikuti khataman harus melalui beberapa aspek pengujian seperti tajwid, *gharib*, *tawazun*, *ke-fashih*-an, *makharijul huruf* dan kelancaran dalam membaca al-Qur’an.

Sebagaimana wawancara dengan Daman Duri selaku wakil ketua pengurus putra pondok pesantren Al-Madani (tanggal 12 september 2017 pukul 11.00) mengatakan:

“Kegiatan khataman al-Qur’an dan hafiah akhirussanah adalah kegiatan tahunan di pondok pesantren ini. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan sebelum bulan Ramadhan sebagai bentuk evaluasi belajar santri. Santri yang dapat mengikuti khataman adalah santri tertentu yang sudah hafal al-Qur’an dan santri yang sudah khatam dalam membaca al-Qur’an serta ngajinya sudah bagus dan tartil, hal ini semata-mata abah ingin mencetak santri yang benar-benar layak dan unggul dalam al-Qur’an”.

Rangkaian acara khataman al-Qur’an adalah sebagai berikut:

- a) Penampilan Rebana
- b) Pembukaan oleh MC
- c) Pembacaan Sholawat kalamun
- d) Sambutan dari ketua panitia khotmil qur’an dan hafiah akhirussanah
- e) Pembacaan surat adh-dhuha sampai al-fatihah
- f) Pembacaan do’a khotmil qur’an
- g) Penyerahan syahadah
- h) Foto-foto

Begitu pula rangkaian acara pengajian akhirussanah yang hampir sama dengan rangkaian acara khataman tetapi ada tambahan sedikit yaitu sambutan dari KH.M. Tauhid Al-Mursyid, kemudian sambutan dari yang mewakili wali santri, dilanjutkan dengan istirahat yang diisi oleh penampilan rebana

modern ponpes Al-Madani, lalu masuk acara inti yaitu mauidzah hasanah dari kyai-kyai yang didatangkan dari luar daerah Gunungpati dan kemudian dilanjutkan dengan do'a dan penutup.

Adanya kegiatan khataman al-Qur'an dan hafiah akhirussanah di pondok pesantren Al-Madani adalah sebagai bentuk evaluasi kegiatan sorogan al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari setelah jama'ah sholat asar, membentuk santri agar berlomba-lomba dalam kebaikan serta mendidik diri sendiri atas kewajibannya dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan sifat birrul walidain yaitu berupa keinginan untuk membahagiakan dan membanggakan orang tua dengan terpilih sebagai salah satu peserta khataman.

#### **8. Mengadakan Mujahadah Selapanan**

Mujahadah selapanan diadakan setiap satu bulan sekali di pondok pesantren Al-Madani. Kegiatan itu terbuka untuk umum dilaksanakan setiap malam jumat pon. dalam setiap acara mujahadah di handle semuanya oleh santri. Banyak warga sekitar pondok pesantren Al-Madani yang antusias datang menghadiri karena pengajian selapanan itu merupakan wadah atau tempat untuk menuntut ilmu. Termasuk masyarakat di daerah Mijen, Pasadena, dan Manyaran banyak yang istiqomah menghadiri acara

Mujahadahan tersebut. Pada Mujahadahan selapanan itu KH. M. Tauhid Al-Mursyid menghadirkan kiyai-kiyai dari daerah sekitar pondok dan diluar daerah untuk memberikan *mauidzah hasanah* serta nasehat-nasehat untuk santri dan warga. Kegiatan ini juga digunakan wali santri sebagai kesempatan untuk menengok putra putri mereka di pondok pesantren sebelum pengajian dimulai serta memberikan *handphone* kepada putra putri mereka untuk sekedar hiburan agar tidak bosan dengan kegiatan di pondok pesantren. Khusus ketika pengajian selapanan, santri dibolehkan membawa *handphone*, tapi jika pengajian sudah selesai maka *handphone* wajib dikumpulkan kepada pengurus atau dikembalikan kepada orang tua. Hal ini dapat melatih santri dari sikap tanggungjawab dan jujur pada diri sendiri.

Berbagai rangkaian acara ketika pengajian selapanan ini, yaitu: penampilan rebana modern santri putra pondok pesantren Al-Madani, selanjutnya pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh santri, simtuduror dipimpin oleh KH. Miftahul Huda dari Ungaran, dilanjut dzikir Mujahadah sholawat ummi kemudian dilanjutkan *mauidzah hasanah* KH. Miftahul Huda atau kiyai yang lain yang bersedia untuk mengisi *Maudhoh hasanah* tersebut sampai pukul 12 malam. Pada saat *Maudhoh Hasanah* para penceramah atau kiyai selalu mengiringi tausiyahnya dengan tabuhan rebana sehingga walaupun

sampai larut malam para santri, wali santri dan masyarakat tidak mengantuk atau jenuh karena terhibur dengan musik rebana tersebut

Sebagaimana hasil wawancara dengan Zaenal Abidin (tanggal 8 September 2017 pukul 22:00) selaku seksi pembinaan santri mengatakan:

“setiap mujahadah selapanan yang diselenggarakan setiap malam jumat pon banyak masyarakat dan wali santri yang datang ke pondok untuk menjenguk anak mereka. Biasanya pengajian selapanan ini berisi nasehat-nasehat, dan mauidzah hasanah dari abah kyai, tetapi sebelum itu ada hiburan yaitu rebana modern santri putra. Selain itu ada pengumuman-pengumuman dari abah kyai tentang kondisi terkini pondok pesantren Al-Madani dan kegiatan-kegiatan besar yang telah dilakukan oleh santri contohnya seperti kegiatan *musabaqah* atau lomba-lomba”.

Adanya kegiatan Mujahadah selapanan setiap sebulan sekali diharapkan dapat menambah ilmu agama dan menambah wawasan santri dan masyarakat. Kegiatan ini juga dapat menguji sifat istiqamah seseorang dalam mengikuti kegiatan tersebut setiap bulan serta dapat meningkatkan keimanan. Kegiatan ini merupakan bukti kuat keinginan seseorang untuk menuntut ilmu dan keikhlasan diri seseorang dalam mengintrospeksi diri sendiri kemudian mau untuk memperbaikinya.

## 9. Mengadakan *Musabaqah* dan Pentas Seni

Kegiatan *musabaqah* dan pentas seni di adakan satu tahun sekali dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad atau Maulid Nabi. Kegiatan *musabaqah* atau lomba ini diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri dan setiap cabang lomba akan diambil juara 1,2,3 putra dan 1,2,3 putri. Adapun jenis perlombaanannya bermacam-macam yakni: lomba sholawat nabi, lomba qiro'atul Qur'an, lomba puisi, lomba pidato bahasa Arab, pidato bahasa Inggris, Pidato bahasa Indonesia dan lomba pidato bahasa Jawa, lomba bilal khusus untuk putra, lomba kaligrafi, lomba hafalan surat-surat pendek, lomba baca kitab kuning, lomba kebersihan kamar, dan lomba membuat miniatur bangunan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Mustofa selaku wakil ketua pengurus putra pondok pesantren Al-Madani (tanggal 8 September 2017 pukul 11.20) mengatakan:

“Santri sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan *musabaqah* ini karena hanya diadakan setahun sekali dan sebagai hiburan sementara dari kejenuhan kegiatan sehari-hari. *Musabaqah* ini membuat santri merasa tertantang dan berlomba-lomba ingin menampilkan yang terbaik dari dirinya. Maka kami selaku pengurus bersedia untuk memfasilitasi seluruh kegiatan lomba baik dari segi perlengkapan yang dibutuhkan, penunjukkan juri maupun pembawa acaranya.”

Kegiatan *musabaqah* yang di adakakan oleh pondok pesantren Al-Madani diharapkan dapat membawa banyak

manfaat serta pengalaman bagi seluruh santri. Diantara manfaatnya yaitu untuk *refreshing* santri dari kepenatan, sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat santri, mempererat *ukhuwah Islamiyah*, ajang untuk mencari bibit-bibit yang berprestasi, melatih mental bersaing yang sehat, meningkatkan percaya diri, ketangkasan, dan kreatifitas santri.

#### **10. Mengadakan Forum Rutin Mingguan**

Pembentukan Akhlakul Karimah selanjutnya yang ada di pondok pesantren Al-Madani yaitu Kegiatan rutin setiap seminggu sekali berupa pengamalan sehari-hari. Seperti kegiatan tahlil yang dilaksanakan pada hari kamis setelah jama'ah sholat ashar dan maulid dziba' yang dilaksanakan pada hari kamis malam jumat dan khitobah yang dilaksanakan pada hari jum'at malam sabtu. Selain itu juga ada kegiatan yang rutin dilaksanakan seminggu sekali yaitu kegiatan ro'an pondok atau bersih-bersih pondok pesantren setiap minggu pagi. Meskipun ro'an pondok bukan merupakan forum, tetapi kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupan santri.

Sebagaimana wawancara dengan Afwh Zaenul Fidhoh (tanggal 10 September 2017 pukul 07.00) selaku koordinator seksi kegiatan mengatakan:

“Kegiatan rutin seperti tahlil, maulid dziba' dan khitobah di adakan seminggu sekali dan sudah kami jadwalkan petugasnya sesuai komplek kamar yang kemudian setiap kamar akan berdiskusi siapa yang maju menjadi petugas yasin tahlil, maulid dziba' dan khitobah dengan di arahkan oleh wali

kamar. Selain itu ada juga kegiatan lainnya seperti ro'an pondok atau bersih-bersih pondok pada hari jumat pagi dan pelatihan Qiro'ah setiap sabtu sore".

Kegiatan rutin mingguan atau acara-acara khusus lainnya yang diadakan di pondok pesantren Al-Madani bertujuan untuk menguatkan keimanan kepada aqidah dan kebenaran Islam santri, terbentuknya akhlakul karimah dalam wujud perbuatan baik terhadap sesama teman, terciptanya nilai *ukhuwah Islamiyah* di dalam kehidupan sosial dan terpeliharanya kepribadian dari pengaruh pergaulan yang dapat merusak.

#### **11. Mengadakan Kajian Kitab Akhlak**

Kegiatan kajian kitab kuning menjadi sebuah rutinitas yang ada di pondok pesantren Al-Madani karena biasanya kegiatan ini dilakukan pada saat mengikuti Madrasah Diniyah (MADIN) pada waktu siang hari pukul 14.00 dan sesudah jama'ah sholat subuh. Hal yang menjadi penting disini adalah kajian kitab akhlak yang wajib ditempuh dan didapatkan oleh seluruh jenjang pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Madani. Seperti jenjang SMP Al-Madani kelas satu yang mempelajari kitab *taesirul kholaq* sebagai kitab akhlak tingkatan dasar, kelas dua mempelajari kitab *minhatus tsaniyah*, kelas tiga mempelajari dan mengkaji kitab *nashoikhul ibad*, kemudian MA Al-Madani mengkaji kitab

*ta'lim muta'alim* setelah jamaah sholat subuh yang diampu oleh KH.M. Tauhid terkadang Ustadz Toriq Hasan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Daman Duri (tanggal 17 September 2017 pukul 21.00) selaku seksi pembinaan santri mengatakan:

“Pada dasarnya banyak sekali kitab-kitab yang dipelajari dan dikaji di pondok ini, tetapi pengasuh memprioritaskan kitab akhlak yang wajib dipelajari seluruh santri. Kitab-kitab akhlak itu pun di sesuaikan dengan tingkat jenjang dan kemampuan santri. Apalagi abah sebagai pengasuh juga turun langsung dalam mendidik santrinya melalui kajian kitab *ta'lim muta'allim* setiap bakda jama'ah sholat subuh. Dengan harapan santri Al-Madani terbekali oleh pendidikan akhlak sehingga mereka dapat memilih serta memilah hal-hal yang baik untuk dicontoh dan ditiru serta mana hal buruk yang tidak boleh ditiru”.

Strategi yang dilakukan pondok pesantren Al-Madani melalui kegiatan kajian kitab akhlak adalah agar santri dapat memilih mana hal yang baik mana hal yang buruk. Selain itu juga untuk membekali santri tentang akhlak-akhlak seorang muslim seperti akhlak menuntut ilmu, akhlak bertamu, akhlak terhadap teman, akhlak kepada guru, akhlak kepada orang tua, akhlak makan dan minum dan lain sebagainya.

## **12. Mengadakan Takbir Keliling**

Takbir keliling dilaksanakan satu tahun sekali di pondok pesantren Al-Madani yaitu pada malam idul adha dan diikuti oleh semua santri dengan memakai jas almamater

pondok pesantren Al-Madani. Santri tertentu juga ditugaskan untuk membawa obor sembari keliling melewati sepanjang jalan desa Plalangan terwidi sambil membunyikan takbir bersama-sama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Mustofa (tanggal 12 September 2017 pukul 11.45) selaku wakil ketua pengurus putra pondok pesantren Al-Madani mengatakan:

“Kegiatan takbir keliling merupakan salah satu kegiatan yang di minati dan disukai oleh santri karena santri dapat keliling desa Terwidi pada malam hari sambil membawa obor dan membunyikan takbir. Pengurus serta pengasuh juga ikut andil dan selalu mengiringi di setiap jalan serta memastikan keamanan karena banyak warga yang berkerumun dan ingin melihat takbir keliling yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Madani. Takbir keliling ini dilakukan satu tahun sekali pada malam idul adha.”.

Kegiatan semacam ini dapat memberikan semangat kepada santri dan sebagai wujud dakwah untuk masyarakat sekitar bahwa Islam adalah agama *rahmatallil ‘alamin*. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah santri yang berupa rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diperoleh dan memperkuat *ukhuwah Islamiyah* dengan sesama teman dan warga sekitar pondok pesantren Al-Madani.

### 13. Mengadakan Kirab Santri

Kegiatan kirab santri merupakan ajang bagi santri untuk menunjukkan kreatifitas masing-masing kelas. Baik SMP maupun MA Al-Madani mengikuti kegiatan ini dengan memakai pernak pernik dan kostum yang menarik. Berbeda dengan takbir keliling, santri berkeliling pada siang hari dengan membawa bendera merah putih dan bendera almamater pondok pesantren Al-Madani serta diiringi oleh alat rebana dan sholawat.

Bapak KH.M. Tauhid Al-Mursyid (tanggal 14 September 2017 pukul 10.45) selaku salah satu pengasuh pondok pesantren Al-Madani mengatakan:

“kirab santri dilakukan untuk memperingati hari santri sebagai bentuk jihad, namun bentuk jihad disini tidak dalam bentuk perang. Tetapi melakukan hal baik untuk agama, bangsa dan negara juga termasuk jihad. Termasuk santri sendiri berjihad sesuai porsinya seperti bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan memperingati hari santri nasional dengan mengadakan kirab santri”.

Kirab santri dilaksanakan dengan berbagai tujuan seperti penanaman nilai cinta tanah air, nilai semangat juang yang tinggi dan nilai percaya diri sebagai santri. Kirab santri juga digunakan sebagai wadah kreatifitas santri yang bebas namun masih dalam koridor ajaran agama Islam.

#### **14. Mengadakan Pertemuan Wali Santri**

Pondok pesantren Al-Madani dalam satu tahun sekali yakni pada akhir bulan Dzulhijjah selalu mengadakan pertemuan dengan wali santri guna membahas masalah perizinan pulang, aturan pulang, syarat dan denda yang harus dibayar jika telat kembali ke pondok pesantren. Peraturan dan takziran yang diberlakukan di pondok pesantren Al-Madani dengan tujuan agar keputusan tersebut tidak dibuat oleh sebelah pihak tetapi peraturan tersebut adalah hasil dari musyawarah dan kesepakatan bersama. Tidak hanya itu, pertemuan dengan wali santri juga membahas beberapa kegiatan pondok pesantren Al-Madani selama 24 jam agar orang tua mengetahui secara jelas kegiatan apa saja yang diikuti oleh anak mereka selama di pondok pesantren. Dengan adanya kegiatan pertemuan walisntri ini, ada beberapa walisntri yang memberikan masukan seperti pendapat, kritik dan saran untuk pondok pesantren Al-Madani demi kebaikan dan kelancaran kegiatan di pondok pesantren.

KH.M. Tauhid (tanggal 20 September 2017 pukul 11:00) selaku salah satu pengasuh pondok pesantren Al-Madani mengatakan:

“Kami para pengasuh mengadakan pertemuan dengan wali santri sebagai forum musyawarah bersama untuk kebaikan pondok pesantren Al-Madani kedepannya. Wali santri juga merespon dengan baik kegiatan ini dan mendukung kegiatan

ini karena mereka dapat memberikan masukan atau pendapat terhadap berbagai peraturan dan kegiatan di pondok ”.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Pondok pesantren Al-Madani dalam upaya membentuk akhlakul karimah santri tidak selalu berjalan lancar, dalam artian pasti ada suatu kendala atau sesuatu hal yang menghambat proses jalannya dalam membentuk akhlak santri. Ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menjalankan misi tersebut, diantaranya adalah:

#### **1. Faktor Pendukung**

- a) Kemampuan kyai atau pengasuh yang mampu dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam sehingga dalam memberikan pembinaannya terhadap para santri tidak banyak menemui kendala.
- b) Motivasi yang selalu diberikan pengasuh kepada santrinya setiap hari melalui berbagai macam kegiatan seperti kegiatan kajian kitab kuning, pengajian selapanan, *muhasabah wa tarbiah*, khatamaman al-Qur'an dan *musabaqoh*.
- c) Banyaknya ustadz-ustadzah yang mahir dalam disiplin ilmu masing-masing.
- d) Pengurus banyak membantu dan memberikan motivasi kepada para santri dalam melakukan aktivitasnya.

- e) Pengurus inti selalu menjalin kerjasama yang baik dengan pengurus dalam upaya mengkondisikan santri.
- f) Dukungan dari masyarakat sekitar sangat membantu dalam proses kemajuan dan kemandirian pondok pesantren Al-Madani serta mensukseskan berbagai macam kegiatan.
- g) Sinergi antara pengasuh, pengurus, santri, sesepuh dan juga masyarakat sekitar sangat membantu terlaksananya berbagai kegiatan.
- h) Sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari santri seperti *minimarket*, *laundry*, kantin, pangkas rambut, dapur santri dan lain sebagainya.

## 2. **Faktor Penghambat**

- a) Akhlak dan kebiasaan santri yang baru memasuki semester awal di pondok pesantren masih sulit untuk diatasi.
- b) Sering kali santri kelelahan dan mengantuk dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren.
- c) Santri sering tidak mempersiapkan materi jika mengikuti kegiatan pemaparan karena kegiatan ini berisi menyampaikan kembali materi yang telah di dapat di sekolah. Jika santri tidak memiliki materi yang cukup

maka akan mendapat konsekuensi hukuman dari ustadzah pendamping maupun dari pengurus.

- d) Jumlah santri yang mencapai 300 orang, tidak sebanding dengan jumlah ustadz-ustadzah pengajar yang hanya berjumlah sekitar 25 orang.
- e) Sifat berkelompok atau geng yang dapat mempengaruhi santri yang akhlaknya baik untuk ikutan melanggar peraturan.
- f) Semakin banyaknya jumlah santri yang masuk dan semakin tingginya minat wali santri untuk memondokkan anaknya di pondok pesantren Al-Madani, sedangkan proses pembangunan masih terus berjalan maka santri putra untuk sementara kekurangan kamar dan harus tidur di masjid pondok dan santri putri kekurangan kamar tidur sehingga untuk sementara menggunakan rumah salah satu alumni santri pondok pesantren Al-Madani.
- g) Karena waktu menengok santri hanya satu kali seminggu yaitu hanya pada hari minggu dari pukul 09.00-17.00, maka pada hari itu wali santri kurang mematuhi peraturan pondok pesantren dengan datang pada jam sebelumnya dan kurang bersabar jika ingin bertemu anaknya.
- h) Belum ada sarana yang dapat mengatur kondisi pondok pesantren, seperti: speaker aktif yang dibutuhkan jika ingin memanggil santri, dan juga bel kegiatan yang

digunakan untuk mengatur dimulai dan diakhirinya suatu kegiatan.

- i) Sentral perizinan pondok pesantren putra dan putri Al-Madani ada pada ketua pondok putra, seperti izin penelitian, izin pulang, izin periksa dan izin yang lainnya. Jadi, terkadang ketua pondok putra merasa kelelahan dan jatuh sakit.
- j) Belum ada pemetakan dan penamaan kegiatan di pondok pesantren Al-Madani dalam rangka membentuk akhlak santri.

Semua faktor penghambat dan pendukung di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan suatu organisasi baik formal maupun non formal belum tentu semuanya berjalan sempurna, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi pembelajaran dan introspeksi diri untuk bisa membenahi dan memperkecil faktor penghambat dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

**BAB IV**  
**ANALISA DATA PENELITIAN**  
**SRATEGI DAKWAH DALAM UPAYA PEMBENTUKAN**  
**AKHLAKUL KARIMAH SANTRI (STUDI PADA PONDOK**  
**PESANTREN AL-MADANI GUNUNGPATI SEMARANG)**

Sesuai dengan yang telah ditetapkan pada sejak awal dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis Miles and Huberman. Teknik analisis Miles *and* Huberman yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar (Sugiyono, 2014: 337).

**A. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal yang tidak perlu. Hasil data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam tahap reduksi data ini penulis menggunakan kode agar mudah dalam melakukan tahap

analisis selanjutnya. Berikut hasil data yang telah direduksi oleh penulis:

1. Apakah Anda mengikuti mengetahui tentang kedisiplinan santri dalam sholat berjamaah?

Pertanyaan pertama yaitu informan mengetahui atau tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Jumlah informan yaitu 26 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut ini jawaban dari beberapa informan yang hampir sama "Iya saya ikut", "Iya saya tidak ikut", dan "kadang-kadang". Penulis menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan agar mudah dalam menganalisis, yaitu mengikuti dan tidak mengikuti.

2. Menurut Anda bagaimana pengertian mujahadah sholat ummi?

Pertanyaan kedua tentang pendapat informan terhadap pengertian mujahadah sholat ummi. Jumlah informan yaitu 26 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa informan yang hampir sama "kegiatan pondok pesantren Al-Madani sebagai upaya pembentukan akhlakul karimah santri", kegiatan yang ada di pondok pesantren ini terdapat nilai-nilai religious yang dapat menumbuhkan tingkat spiritual dalam diri ", kegiatan ini biasanya dilakukan dalam rutinitas yang bernuansa ibadah mahdah". Informan menyebutkan

jawaban yang beragam, tetapi memiliki makna yang hampir sama, sehingga penulis memberikan kode kegiatan yang ada di pondok pesantren adalah kegiatan yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah santri, baik kegiatan berupa ibadah mahdah maupun ghairu mahdah.

3. Apakah Anda tahu dan disiplin dalam mengikuti kegiatan puasa yang ada di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?

Pertanyaan ketiga mengenai apakah informan mengetahui dan disiplin atau tidak disiplin dan tidak melaksanakan rutinitas kegiatan di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?. Jumlah informan yaitu 26 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa informan yang hampir sama "Tahu dan mengikuti" dan " Tahu dan kadang-kadang mengikuti". Penulis menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan yaitu tahu dan mengikuti, kemudian tahu dan kadang-kadang mengikuti. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

4. Menurut Anda, apakah ada hikmah yang didapat setelah tiga tahun melaksanakan tawajuhan di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?

Pertanyaan keempat tentang pendapat informan apakah ada hikmah yang didapat setelah tiga tahun mondok di pondok

pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang. Jumlah informan yaitu 26 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa informan yang hampir sama "Iya ada" dan "Iya mungkin". Penulis menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan yaitu ada dan tidak tergolong.

5. Apakah Anda mengalami perubahan akhlak setelah taat dan patuh pada peraturan pondok pesantren?

Pertanyaan kelima mengenai apakah informan mengalami atau tidak perubahan akhlak setelah taat dan patuh pada peraturan pondok pesantren. Jumlah informan yaitu 26 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa informan yang hampir sama "mengalami", "kadang-kadang mengalami" dan "tidak mengalami". Penulis menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan yaitu mengalami, kadang-kadang, dan tidak mengalami.

6. Apakah Anda mendapatkan informasi atau pengetahuan khususnya dalam bidang kajian kitab akhlak dari pondok pesantren Al-Madani?

Pertanyaan keenam mengenai apakah informan mendapatkan atau tidak informasi atau pengetahuan khususnya

dalam bidang agama Islam dari kegiatan di pondok pesantren Al-Madani. Jumlah informan yaitu 26 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa informan yang hampir sama "Iya saya mendapatkan", "Iya pasti mendapatkan" dan "saya tidak mendapatkan". Penulis menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan yaitu mendapatkan dan tidak mendapatkan informasi atau pengetahuan.

7. Bagaimana pendapat Anda tentang materi dalam kajian kitab akhlak yang diberikan di pondok pesantren Al-Madani?

Pertanyaan ketujuh mengenai pendapat informan terhadap materi dalam kajian kitab akhlak yang diberikan kepada santri. Jumlah informan yaitu 26 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa informan yang hampir sama "sudah baik", " Saya belum bisa menilai" dan "Materinya baik". Penulis menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan yaitu sudah baik dan belum bisa menilai.

8. Apakah menurut Anda materi dari kajian kitab akhlak yang disampaikan dalam pondok pesantren Al-Madani dapat dipahami?

Pertanyaan kedelapan mengenai pendapat informan terhadap materi dari ceramah dalam pondok pesantren dapat

dipahami. Jumlah informan yaitu 26 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa informan yang hampir sama "paham" dan "Tidak paham". Penulis menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan sudah paham, tidak paham, dan tidak tahu.

9. Apakah Anda pro atau kontra dengan peraturan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?

Pertanyaan kesembilan mengenai apakah informan pro atau kontra dengan peraturan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang. Jumlah informan yaitu 26 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa informan yaitu "Saya Pro"," Kontra" dan "Saya lebih menengahi". Penulis menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan yaitu pro, kontra, dan netral. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

10. Menurut Anda bagaimana kegiatan kajian kitab akhlak yang layak dan sesuai untuk diterapkan dalam diri santri?

Pertanyaan kesepuluh mengenai pendapat informan terhadap kegiatan kajian kitab akhlak yang layak dan sesuai untuk diterapkan dalam diri santri. Jumlah informan yaitu 26 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang

dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa informan yang hampir sama "kajian kitab akhlak sesuai dengan kebutuhan santri", "Mudah diterima materinya, menyampaikan materi yang ringan dan tidak multi tafsir" dan "Segmen dakwahnya yang lebih banyak".

11. Apakah sudah seimbang antara materi dakwah dengan humor atau hiburan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati.

Pertanyaan kesebelas mengenai pendapat informan terhadap keseimbangan antara materi dakwah dengan humor dalam kegiatan di pondok pesantren Al-Madani. Jumlah informan yaitu 26 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa informan yaitu "Belum seimbang" dan "Tidak seimbang". Penulis menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan yaitu seimbang dan belum seimbang. Hal ini dilakukan agar dalam tahap menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

12. Kegiatan apa yang Anda sukai (hiburan/*entertainment* atau ceramah/dakwah) dalam kegiatan PORSENI di pondok pesantren Al-Madani?

Pertanyaan keduabelas mengenai kegiatan yang disukai informan dalam kegiatan PORSENI. Jumlah informan yaitu 26 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang

dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa informan yaitu "Kegiatan dakwah" "Kegiatan dakwah dan hiburan" dan "Kegiatan hiburan". Penulis menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan yaitu Kegiatan dakwah, Kegiatan dakwah dan hiburan dan Kegiatan hiburan.

13. Bagaimana pendapat Anda setelah mondok di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?

Pertanyaan ketigabelas mengenai pendapat informan setelah mondok di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati. Jumlah informan yaitu 26 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa informan yaitu "kegiatannya harus dikurangi", "kegiatan ini menemani kesendirian" dan "Perlu diseimbangkan antara dakwah dan hiburan". Penulis menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan agar mudah dalam tahap analisis selanjutnya yaitu hiburannya harus dikurangi, Program ini menemani sahur, dan Perlu diseimbangkan antara dakwah dan hiburan.

14. Bagaimana pendapat Anda tentang pengaruh (positif atau negatif) setelah mondok di pondok pesantren Al-Madani?

Pertanyaan keempatbelas mengenai pendapat informan terhadap pengaruh (positif atau negatif) setelah mondok di ponpes

Al-Madani Gunungpati. Jumlah informan yaitu 26 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa informan yaitu "kegiatan di pondok lebih banyak pada pengaruh positifnya", "Ada dua pengaruh yaitu positif dan negatif" dan "Saya tidak merasa terpengaruh pada keduanya". Penulis menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan yaitu pengaruh negatif, pengaruh positif dan negatif, dan tidak ada pengaruh.

15. Apakah Anda tetap melanjutkan melaksanakan atau meninggalkan kegiatan di pondok Al-Madani??

Pertanyaan kelimabelas mengenai apakah informan kegiatan tetap melanjutkan atau tidak melanjutkan atau meninggalkan kegiatan di pondok Al-Madani. Jumlah informan yaitu 26 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa informan yaitu "Melanjutkan melaksanakan kegiatan pondok" "jarang melaksanakan kegiatan pondok dan "Tetap melaksanakan, tetapi kadang melanggar". Penulis menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan yaitu tetap melanjutkan melaksanakan dan tidak melanjutkan melaksanakan.

16. Apakah Anda menerapkan ilmu atau pengetahuan yang anda dapat dari pondok pesantren Al-Madani??

Pertanyaan keenambelas mengenai apakah informan menerapkan ilmu atau pengetahuan yang anda dapat dari pondok pesantren Al-Madani. Jumlah informan yaitu 26 santri memiliki jawaban yang beragam, jawaban lengkap yang dinyatakan santri berada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa informan yaitu "Iya menerapkan" "Kadang-kadang" dan "Tidak menerapkan". Penulis menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh informan yaitu menerapkan, kadang-kadang, dan tidak menerapkan.

## B. Penyajian Data

Pada tahap ini adalah tahap penyajian data yaitu dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data yang terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Berikut penyajian data hasil dari wawancara santri pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang:

1. Apakah Anda mengikuti mengetahui tentang kedisiplinan santri dalam sholat berjamaah?

**Tabel 4. Persentase Respon Santri Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

No	Jawaban	Informan	Persentase
1	Mengikuti	26	100%
	Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel 4, hasil persentase yaitu 100% dari jumlah informan sebanyak 26 santri mengikuti disiplin dalam sholat berjamaah.

2. Menurut Anda bagaimana pengertian mujahadah sholat ummi?

**Tabel 5. Persentase Respon Santri Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

No	Jawaban	Informan	Persentase
1	Sebuah kegiatan sebagai upaya pembentukan Akhlakul Karimah Santri.	26	100%
	Jumlah	26	100%

Pada tabel 5, hasil persentase yaitu 100% dari jumlah informan sebanyak 26 santri berpendapat bahwa kegiatan Mujahadah Sholawat Ummi sebagai upaya pembentukan akhlakul karimah santri.

3. Apakah Anda tahu dan disiplin dalam mengikuti kegiatan puasa yang ada di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?

**Tabel 6. Persentase Respon Santri Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

No	Jawaban	Informan	Persentase
1	Tahu dan mengikuti.	24	92%
2	Tahu dan kadang-kadang mengikutinya.	2	8%
	Jumlah	26	100%

Berdasarkan hasil pada tabel 6, hasil presentase yang pertama yaitu 92% dari jumlah informan sebanyak 24 santri mengikuti kegiatan puasa yang ada di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang dan 8% dari jumlah informan sebanyak 2 santri mengikuti apabila ada kegiatan yang disukai.

4. Menurut Anda, apakah ada hikmah yang didapat setelah tiga tahun melaksanakan tawajuhan di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?

**Tabel 7. Persentase Respon Santri Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

No	Jawaban	Informan	Persentase
1	Iya ada.	26	100%
	Jumlah	26	100 %

Pada tabel 7, hasil persentase yaitu 100% informan yaitu 26 santri menjawab bahwa ada hikmah yang didapat setelah tiga tahun melaksanakan tawajuhan di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang. Hal tersebut dengan alasan dalam kurun waktu 3 tahun merupakan sebuah pembiasaan yang baik yang dapat berpengaruh terhadap sikap mental dan akhlak.

5. Apakah Anda mengalami perubahan akhlak setelah taat dan patuh pada peraturan pondok pesantren Al-Madani?

**Tabel 8. Persentase Respon Santri Pondok  
Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang.**

No	Jawaban	Informan	Persentase
1	Mengalami	14	54%
2	Kadang-kadang	10	38%
3	Tidak mengalami	2	8%
	Jumlah	26	100 %

Dalam tabel 8, hasil persentase yang pertama yaitu 54% dari jumlah informan sebanyak 14 santri mengalami perubahan akhlak setelah taat dan patuh pada peraturan pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang. Kedua 38% yaitu 10 santri kadang-kadang mengalami perubahan akhlak dan 8% yaitu 2 santri tidak mengalaminya.

6. Apakah Anda mendapatkan informasi atau pengetahuan khususnya dalam bidang kajian kitab akhlak dari pondok pesantren Al-Madani?

**Tabel 9. Persentase Respon Santri Pondok  
Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

No	Jawaban	Informan	Persentase
1	Iya saya mendapatkan informasi atau pengetahuan.	19	73%
2	Saya tidak	7	27%

	mendapatkan informasi atau pengetahuan.		
	Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil persentase yang pertama yaitu 73% dari jumlah informan sebanyak 19 santri mendapatkan informasi dan pengetahuan dari kajian kitab akhlak di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang. Informasi dan pengetahuan yang didapat yaitu pada kegiatan kajian kitab akhlak oleh pengasuh dan ustadz. Kedua 27% dari jumlah informan sebanyak 7 santri tidak mendapat mendapatkan informasi dan pengetahuan dikarenakan kelelahan.

7. Bagaimana pendapat Anda tentang materi dalam kajian kitab akhlak yang diberikan di pondok pesantren Al-Madani?

**Tabel 10. Persentase Respon Santri Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

No	Jawaban	Informan	Persentase
1	Sudah baik	23	88 %
2	Saya belum bisa menilai	3	12 %
	Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel 10, hasil persentase yang pertama yaitu 88% dari jumlah informan yaitu 23 santri berpendapat materi kajian kitab akhlak yang disampaikan dalam kajian kitab

akhlak di Al-Madani sudah baik, karena bahasanya yang ringan dan mudah dimengerti sehingga menyentuh hati. Kedua 4% dari jumlah informan yaitu 1 santri menjawab baik tidaknya tergantung *da'inya*. Ketiga 8% dari jumlah informan yaitu 2 santri belum bisa menilai, karena saya jarang mengikuti kajian kitab akhlak.

8. Apakah menurut Anda materi dari kajian kitab akhlak yang disampaikan dalam pondok pesantren Al-Madani dapat dipahami?

**Tabel 11. Persentase Respon Santri Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

No	Jawaban	Informan	Persentase
1	Paham	24	92 %
2	Tidak tahu	2	8 %
	Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel 11, hasil persentase yang pertama yaitu 92% dari jumlah informan yaitu 24 santri berpendapat bahwa materi kajian kitab akhlak yang disampaikan dalam kajian kitab akhlak dapat dipahami. Hal tersebut dengan alasan setiap penyampaian diberikan ilustrasi. Kedua 8% dari jumlah informan yaitu 2 santri tidak tahu sudah atau belum jelas karena jarang mengikuti.

9. Apakah Anda pro atau kontra dengan peraturan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?

**Tabel 12. Persentase Respon Santri Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

No	Jawaban	Informan	Persentase
1	Kontra	2	8%
2	Pro	23	88%
3	Netral	1	4%
	Jumlah	26	100 %

Tabel 12, hasil persentase yang pertama yaitu 8% dari jumlah informan sebanyak 2 santri kontra dengan penjelasan ustadz ini lebih banyak karena yang menyampaikan kadang santri senior. Kedua 88% dari jumlah informan sebanyak 23 santri mengatakan pro karena sesuai dengan pemahaman santri. Ketiga 4% dari jumlah informan yaitu 1 santri lebih menengahi.

10. Menurut Anda bagaimana kegiatan kajian kitab akhlak yang layak dan sesuai untuk diterapkan dalam diri santri?

**Tabel 13. Persentase Santri Pondok Pesantren AlMadani Gunungpati Semarang**

No	Jawaban	Informan	Persentase
1	1. kajian kitab akhlak yang layak dan sesuai untuk	25	96%

	diterapkan dalam diri santri seimbang		
2	1. kegiatan kajian kitab akhlak yang layak dan sesuai untuk diterapkan dalam diri santri mudah diterima dan dipahami	1	4%
	Jumlah	26	100%

Pada tabel 13, hasil persentase yang pertama yaitu 96% dari jumlah informan yaitu 25 santri kegiatan kajian kitab akhlak yang layak dan sesuai untuk diterapkan dalam diri santri seimbang. Kedua 4% dari jumlah informan yaitu 1 santri menjawab kegiatan kajian kitab akhlak yang layak dan sesuai untuk diterapkan dalam diri santri penyampaian materi yang ringan dan tidak multi tafsir.

11. Apakah sudah seimbang antara materi dakwah dengan humor atau hiburan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati.

**Tabel 14. Persentase Respon Santri Pondok  
Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

No	Jawaban	Informan	Persentase
1	Seimbang	26	100%
	Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel 14, hasil presentase yaitu 100% dari jumlah informan yaitu 26 santri berpendapat bahwa antara materi dakwah dengan hiburan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati seimbang. Dilihat dari persentase durasinya antara materi dakwah dan humornya seimbang.

12. Kegiatan apa yang Anda sukai (hiburan/entertainment atau ceramah/dakwah) dalam kegiatan PORSENI di pondok pesantren Al-Madani?

**Tabel 15. Persentase Respon Santri Pondok  
Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

No	Jawaban	Informan	Persentase
1	kegiatan dakwah	10	42 %
2	kegiatan komedi atau hiburan	7	27 %
3	kegiatan dakwah dan hiburan	8	31 %
	Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel 15, hasil persentase yang pertama yaitu 42% dari jumlah informan yaitu 10 santri menyukai kegiatan dakwah, kedua 27% dari jumlah informan yaitu 7 santri menyukai kegiatan komedi dan hiburan. Ketiga 31% dari jumlah informan yaitu 8 santri menyukai kegiatan komedi.

13. Bagaimana pendapat Anda setelah mondok di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang?

**Tabel 16. Persentase Respon Santri Pondok  
Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

No	Jawaban	Informan	Persentase
1	Hiburannya harus dikurangi	18	69%
2	Perlu diseimbangkan antara dakwah dan hiburan	6	23%
3	Kajian kitab akhlak dapat menemani puasa.	2	8%
	Jumlah	26	100%

Dalam tabel 16, hasil persentase yang pertama yaitu 69% dari jumlah informan yaitu 18 santri berpendapat bahwa pengemasan kegiatan dakwah sudah baik, tetapi yang disayangkan durasi hiburannya lebih banyak dari pada durasi komedinya. Kedua 23% dari jumlah informan yaitu 6 santri menyatakan kegiatan kajian kitab akhlak lebih berat pada

kegiatan dakwah lainnya. Acara ini Perlu diseimbangkan antara dakwah dan hiburan. Ketiga 8% dari jumlah informan yaitu 2 santri menjawab kegiatan kajian kitab akhlak bisa menemani sahur, ada hiburannya yang lucu dan selain itu juga ada sentuhan rohaninya.

14. Bagaimana pendapat Anda tentang pengaruh (positif atau negatif) setelah mondok di pondok Al-Madani?

**Tabel 17. Persentase Respon Santri Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

No	Jawaban	Informan	Persentase
1	Pengaruh negative	5	23 %
2	Pengaruh positif dan negative	20	77 %
3	Tidak ada pengaruh	1	4 %
	Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel 17, hasil persentase yang pertama yaitu 77% dari jumlah informan yaitu 20 santri menjawab kegiatan dakwah di pondok pesantren Al-Madani lebih banyak pada pengaruh positifnya, seperti penyampaian motivasi, penjelasan kitab beserta hikmahnya. Kedua 23% dari jumlah informan yaitu 6 santri menjawab kegiatan ini mempunyai dua pengaruh yaitu positif dan negatif. Dari segi positifnya terletak pada dakwah atau ceramah yang ditayangkan dan sesuai dengan

momen Ramadan. Dilihat dari segi positifnya kegiatan ini banyak menampilkan kegiatan-kegiatan yang bermutu. Ketiga 4% dari jumlah informan yaitu 1 santri menjawab berdampak positif atau negatif itu tergantung pada santrinya.

15. Apakah Anda tetap melanjutkan mengikuti atau meninggalkan kegiatan pondok pesantren Al-Madani?

**Tabel 18. Persentase Respon Santri Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

No	Jawaban	Informan	Persentase
1	Melanjutkan mengikuti pada kegiatan yang sukai	25	88%
2	Meninggalkan kegiatan lain apabila guyonannya terlalu berlebihan dan kurang bermutu.	1	4 %
	Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel 18, hasil persentase yang pertama yaitu 88% dari jumlah informan yaitu 25 santri melanjutkan mengikuti kegiatan pondok pesantren Al-Madani Gunungpati yang disukai. Kedua 4% dari jumlah informan yaitu 1 santri meninggalkan kegiatan lain apabila guyonannya terlalu berlebihan dan kurang mutu

16. Apakah Anda menerapkan ilmu atau pengetahuan yang anda dapat dari pondok pesantren?

**Tabel 19. Persentase Respon Santri Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

No	Jawaban	Informan	Persentase
1	Iya	24	92%
2	Kadang-kadang	1	4%
3	Tidak	1	4%
	Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel 19, hasil persentase yang pertama yaitu 92% dari jumlah informan yaitu 24 santri menerapkan ilmu atau pengetahuan yang didapat dari pondok. Kedua 4% dari jumlah informan yaitu 1 santri kadang-kadang menerapkan ilmu atau pengetahuan yang didapatkan. Ketiga 4% dari jumlah informan yaitu 1 tidak menerapkan ilmu atau pengetahuan yang didapatkan.

### **C. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Menurut hasil yang telah dijelaskan di atas, penulis melakukan penarikan kesimpulan/verifikasi terhadap strategi dakwah dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri pada pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang. Dalam tahap ini penulis juga menggunakan dasar penyusunan skala psikologi yang telah ditetapkan sejak awal.

**Tabel 20. Format Respon Santri Pondok  
Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang**

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Kesadaran terhadap mengikuti kegiatan pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang	3, 4, 5	-	3
2	Berpikir tentang terhadap kegiatan di pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang	6	-	1
3	Pengetahuan terhadap kajian di pondok pesantren Al-Madani	1, 2, 7, 8	-	4
4	Suasana emosional terhadap kegiatan di pondok pesantren	-	9, 10	2
5	Memberi penilaian terhadap kegiatan di pondok pesantren	11	12	2
6	Tanggapan setelah mengikuti kegiatan di pondok pesantren	13, 14	-	2

7	Perilaku/tindakan setelah mengikuti kegiatan di pondok pesantren	15, 16	-	2
Jumlah		9	7	23

## A. Analisis Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Madani dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri

### 1. Tazkiyatun Nafs

Strategi dakwah dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Al-Madani yaitu berupa *Tazkiyatun Nafs*. *Tazkiyatun Nafs* adalah pembersihan jiwa-jiwa dari kotoran-kotoran penyakit hati seperti sifat *hasud*, kikir, *ujub*, *riya'*, *sum'ah*, tamak, rakus, serakah, bohong, tidak amanah, nifaq, sirik dan lain sebagainya. (Hidayat, 2013: 137-138). Adapun strategi dakwah melalui sarana *tazkiyatun nafs* yang dilakukan rutin setiap hari oleh pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah sebagai berikut:

#### a. Kegiatan Sholat Berjama'ah

Shalat merupakan sarana besar dalam metode *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) sekaligus tanda dan ukuran dalam penyucian jiwa karena shalat merupakan peresapan makna-makna kehambaan, tauhid, kesyukuran sekaligus sebagai penegakan ibadah pada organ-organ utama jasad.

Penegakan jasad merupakan pemusnahan sifat angkuh dan pembangkangan kepada Allah serta merupakan pengakuan akan ketuhanan dan kemahaperaturan Allah. Oleh karenanya, penunaianya secara sempurna dapat memusnahkan ujub, ghurur, bahkan seluruh kemungkar dan kekejian (Hawwa, 2007: 37). Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ankabut ayat 49: “*sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar*”.

Maka dari itu, strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah dengan mengadakan kegiatan sholat berjama'ah. Adanya kegiatan sholat yang dilaksanakan secara berjama'ah di pondok pesantren Al-Madani diharapkan dapat melatih kesabaran santri, dapat membentuk sikap rendah hati, sikap taat dan patuh serta memberikan dorongan untuk meninggalkan perbuatan yang keji dan mungkar. Tidak hanya itu, bahkan sholat lima waktu yang dilaksanakan setiap harinya dengan berjama'ah akan membentuk suatu kebiasaan yang positif bagi santri sehingga akan membentuk akhlak yang baik, contohnya santri memiliki sikap sabar dalam menjalani kehidupan di pondok pesantren dalam hal mengantri maupun dalam menghadapi masalah, santri memiliki sikap malu apabila melanggar peraturan pondok pesantren serta dapat bersyukur karena Allah masih

memberikan kesehatan sehingga masih bisa melaksanakan sholat berjamaah dan masih bisa mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren. Selain itu, harapan dari pengadaan sholat berjama'ah di pondok pesantren Al-Madani adalah santri dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari berbagai gerakan sholat serta dapat meraih manfaat dari kegiatan sholat berjamaah.

**b. Mujahadah Sholawat Ummi**

Termasuk pendidikan tasawuf yang ada di pondok pesantren Al-Madani berupa mujahadah. Mujahadah mengkhususkan kepada sahabat Ali k.w. dan pembacaan shalawat ummi yang kemudian disebut mujahadah shalawat ummi yang ditemukan oleh Hadratussyaikh Abu Nur Jazuli al-Mursyid, pengasuh pondok pesantren An-Nuur Krajan Bumiayu Brebes Jawa Tengah. Ritus mujahadah ini mengindik pada tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah.

Menurut pandangan peneliti, pelaksanaan mujahadah di pondok pesantren Al-Madani yang diawali dengan shalat tasbih, shalat hajat, dan dilanjutkan dengan dzikir yang bernuansa thariqah diartikan sebagai transformasi spiritual.

Transformasi spiritual yang dimaksud, ketika mujahadah para santri Al-Madani dengan khusyu mengikuti bimbingan Kiai atau mursyid secara bertahap dengan tujuan santri Al-Madani mengetahui dan menyadari betapa

buruknya sifat-sifat tercela dan kotoran-kotoran hati tersebut, yang pada akhirnya muncul kesadaran untuk memberantas dan menghindarinya. Di sinilah hemat peneliti terjadi interaksi antara guru dan murid secara batin guna peningkatan kualitas dan kuantitas jiwanya secara sempurna.

Sejalan dengan itu, wirid istighfar yang berarti memohon ampun pada dasarnya menghilangkan noda dan karat kemaksiatan dalam jiwa seseorang dan menggantinya dengan nilai yang suci. Di mana dalam kehidupan bersosial, manusia tidak lepas dari dorongan hawa nafsu. Seseorang yang hatinya diselimuti dengan hawa nafsu, tidak lain kalbunya akan sulit menerima hidayah Allah, selain itu hawa nafsu menjadi penghalang utama antara hamba dengan Allah, sekaligus penghubung paling utama dengan-Nya.

Oleh sebab itu, Dalam hal ini istighfar esensinya adalah taubat, sebagaimana perkataan sahabat Ali kw. dalam bukunya Jalaludin Rahmat bahwa istighfar mempunyai enam makna. *Pertama*, penyesalan akan apa yang sudah kamu lakukan. *Kedua*, bertekad untuk tidak mengulangi dosa. *Ketiga*, mengembalikan kembali hak makhluk yang sudah kamu rampas, sampai kamu kembali kepada Allah dengan tidak membawa hak orang lain itu. *Keempat*, gantilah segala kewajiban yang telah kamu lalaikan. *Kelima*, arahkan perhatianmu kepada daging yang tumbuh karena harta yang

haram. measakan kepedihan penyesalan sampai tulang kamu lengket pada kulitmu. Setelah itu, tumbuhkanlah daging yang baru. *Keenam*, usahakan agar tubuhmu merasakan sakitnya ketaatan, setelah kamu merasakan manisnya kemaksiatan.(Rakhmat, 2011: 122-123).

Bila wirid istighfar dimaknai sebagai upaya menghilangkan noda maksiat dalam jiwa dan menggantinya dengan nilai yang suci. Maka wirid shalawat atau bertawasul dengan Nabi, sebagaimana diungkapkan pengasuh merupakan unsur yang akan mengisi jiwa setelah melalui proses pembersihannya melalui istighfar.

Dari sini kyai/mursyid sebagai agen pembelajar (agama, terkhusus spiritual) diharapkan mampu untuk mengimplementasikan nilai-nilai transendental dan universal dari ajaran agama. Bukan hanya dalam hal beribadah kepada Tuhannya (*ibadah mahdlah*) tetapi juga hubungan antar sesama manusia yang tercermin pada budi pekerti dan etika bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan demikian, pada dasarnya mujahadah merupakan syarat yang sangat esensial bagi setiap santri pondok pesantren Al-Madani di semua fase perjalanannya sekaligus salah satu prinsip dasar dalam pembentukan akhlakul karimah guna mencapai tujuan akhirnya yaitu memerangi hawa nafsunya.

Mujahadah Sholawat Ummi adalah perintah Allah yang terdapat didalam QS. al-Insan ayat 25-26 yang artinya: *“Dan sebutlah nama Tuhan-Mu pada (waktu) pagi dan petang. Dan pada sebagian malam, maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari”*.

Mujahadah Sholawat Ummi digunakan oleh pondok pesantren Al-Madani sebagai strategi dalam membentuk akhlakul karimah santri dengan mengadakan kegiatan mujahadah setiap hari bakda sholat maghrib yang wajib diikuti semua santri. Diharapkan dengan adanya kegiatan mujahadah ini santri dapat bersungguh-sungguh dalam bermunajat kepada Allah karena kecintaannya kepada Allah sehingga dapat melahirkan sikap optimis dalam hati, santri dapat memiliki hati yang tenang dan nyaman, dapat mengontrol diri dari sifat malas dan menunda pekerjaan dengan menggantinya melalui perbuatan yang positif seperti kerja keras dan ikhlas, tidak mudah berburuk sangka, tidak mengucapkan sesuatu yang dapat merugikan orang-orang yang ada disekitarnya, menambah kepercayaan diri, dan meningkatkan sifat takwa kepada Allah dalam menyerahkan semua urusan.\

**c. Puasa**

Pembentukan akhlakul karimah santri selanjutnya yang ada di pesantren Al-Madani Gunungpati yaitu adanya puasa sunnah Senin dan Kamis. Meskipun puasa Senin dan Kamis secara hukum sunnah namun dalam pesantren ini seakan-akan diwajibkan. Dalam perspektif pendidikan tasawuf, puasa merupakan pendidikan menyeluruh, dalam artian dari aspek jasmaniyah, aqliyah dan qalbiyah.

Secara jasmaniah, ketika berpuasa, seseorang tidak diperbolehkan makan dan minum mulai terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari serta meninggalkan apa-apa yang membatalkan puasa. Di saat itu pula makanan yang halal dan baik saja dilarang memakannya, apalagi yang haram dan tidak baik. Inilah yang dimaksud pendidikan puasa sebagai pengendalian diri dari aspek jasmani.

Dari aspek aqliyah/pikiran, seorang yang berpuasa dianjurkan untuk banyak membaca dan memahami al-Qur'an. Dengannya, tentu berpengaruh pada pikirannya yaitu bertambahnya wawasan, tumbuhnya sikap yang seharusnya dikembangkan seperti, menjalin silaturahmi, memiliki rasa syukur, memahami tentang hidup yang tidak hanya di dunia tapi juga di akhirat. Selain itu, dengan membaca dan memahami al-Qur'an, seseorang akan mengenal tentang hari

pembalasan, kepada siapa ia menyembah dan juga memohon pertolongan.

Selanjutnya dari aspek qalbiyah, hati yang sakit dan apalagi mati dapat memunculkan sikap amarah, dengki, menggunjing, iri hati dan lain sebagainya dan ini penyakit hati yang sulit dihilangkan dari diri manusia serta merupakan pantangan keras bagi orang yang berpuasa. Oleh karena itu, lewat berpuasa dianjurkan dengan banyak berdzikir, shalat berjama'ah, shalat sunnah dan lain-lain. Itu semua merupakan cara untuk menghidupkan dan menyehatkan hati sehingga ia mampu bersyukur, ikhlash, sabar dan mampu membangun komunikasi antar sesama menjadi menyenangkan.

**d. Halaqoh Tarbiyah**

Strategi dakwah dalam upaya pemebentukan akhlakul karimah santri di pondok pesantren Gunungpati yaitu *Halaqah*. *Halaqah* sesuai arti *lughawi* adalah lingkaran dimana orang menghimpun diri di dalamnya dengan dipandu oleh seorang pembimbing untuk bersama-sama membina diri mereka baik dari segi penambahan ilmu maupun pengamalan. Inilah yang kemudian dinamakan *halaqah tarbawiyah*. Kegiatan *halaqah* ini berbentuk pertemuan rutin minimal sekali dalam seminggu. Di samping itu, *halaqah* juga bisa mengadakan acara-acara khusus untuk

menguatkan spiritual, seperti *qiyamul lail* bersama, puasa sunnah bersama, *rihlah* untuk memperkuat *ukhuwah Islamiyah*, *tadabbur alam* dan lain-lain (Hidayat, 2013: 163). Adapun strategi dakwah melalui sarana *halaqah tarbawiyah* yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah sebagai berikut:

## 2. Kegiatan Mingguan

Adapun strategi dakwah melalui sarana *halaqah tarbawiyah* yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah sebagai berikut:

### a. Tawajuhan

Pembentukan akhlakul karimah yang ada di pondok pesantren Al-Madani yaitu tawajuhan. Pengertian tawajuhan yaitu menghadapkan hati dan pikiran sepenuhnya kepada Allah. Dalam hal ini yang dimaksud penulis dengan tawajuhan adalah tawajuhan yang kaitannya dengan pengajaran di dalam tasawuf. Berkaitan dengan tawajuh Allah berfirman:

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا ط

وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٦﴾

“Aku hadapkan wajahku kepada (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan

*(mengikuti) agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik” (Q.S. al-An’am/6: 79).*

Quraish Shihab memberi penafsiran, *Sesungguhnya aku menghadapkan wajahku*, yakni seluruh jiwa, raga, dan totalitasku *kepada Yang menciptakan langit dan bumi* dengan isinya, termasuk semua benda-benda angkasa seperti matahari, bintang dan bulan. Aku menghadapkan wajahku dalam keadaan *hanifan* cenderung kepada agama yang benar.

Dengan demikian dapat penulis pahami, totalitas ibadah inilah yang hanya tertuju kepada Allah, di mana cenderung kepada fitrah manusia yaitu adanya kecenderungan mencari spiritualitas dengan cara tawajuhan.

Menurut hemat peneliti, tawajuhan yang ada di pesantren Al-Madani dapat dipahami sebagai bentuk pendidikan keagamaan yang bersifat pribadi bagi seorang murid (santri), yang diberikan oleh seorang guru (mursyid) untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat batin sesuai dengan aturan-aturan yang ada.

Lebih lanjut, bahwa ketika seorang murid sudah melaksanakan tawajuhan, maka sudah barang tentu mereka akan mendapatkan apa yang di namakan ketenangan di dalam hidupnya. Karena pada hakikatnya mereka selalu di limpahkan oleh rahmat Allah melalui perantaraan Malaikat yang senantiasa mendampingi ke mana dan di manapun

mereka berada. Sehingga orang tersebut terhindar dari melakukan perbuatan maksiat kepada Allah.

Jika demikian halnya, maka yang ada hanyalah beribadah kepada Allah dengan lebih khusyu', karena mereka sudah yakin kalau yang dapat menciptakan ketenangan hanyalah Allah. Hal ini dapat mengarahkan kepada kita untuk dapat memahami hakikat dari tujuan hidup manusia, yaitu tercapainya keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Untuk itu, strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah dengan tawajuhan. Karena sangat berguna bagi santri pondok pesantren Al-Madani agar santri dapat mengambil beberapa hikmah tersebut yaitu untuk melatih kesabaran, melawan dan meredam hawa nafsu, membentengi diri dari hal-hal yang mengarah kepada kemaksiatan, menyucikan diri dari sifat kikir, dan ungkapan rasa syukur kepada Allah.

#### **b. Forum Rutin Mingguan**

Forum rutin mingguan yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Madani diharapkan mampu membentuk pribadi seseorang melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik. Forum mingguan ini antara lain adalah kegiatan rutin mingguan yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Madani dan wajib diikuti oleh santriwan santriwati pondok pesantren Al-Madani Gunungpati. Forum mingguan ini berupa yasin,

tahlil, maulid dziba', dan khitobah. Kegiatan lainnya seperti ro'an juga rutin diagendakan setiap pagi hari, meskipun kegiatan ini bukan berupa forum resmi namun kegiatan ini sangat berguna dalam melatih santri agar terbiasa hidup dengan menjaga kebersihan, karena kebersihan merupakan sebagian dari iman. Ro'an juga dapat menanamkan pentingnya nilai kerjasama, tolong meolong, saling membantu dan gotong royong. Beberapa kegiatan tersebut rutin dilaksanakan di pondok pesantren Al-Madani setiap minggunya untuk melatih santri agar terbiasa dengan aktivitas yang baik dan mempermudah santri dalam bersosialisasi dan sesama santri di pondok pesantren.

Strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui kegiatan rutin mingguan bertujuan untuk menguatkan keimanan kepada aqidah dan kebenaran Islam, terbentuknya akhlakul karimah dalam wujud perbuatan baik terhadap sesama teman, terciptanya nilai *ukhuwah Islamiyah* di dalam kehidupan sosial dan terpeliharanya kepribadian dari pengaruh yang dapat merusak.

### c. **Kajian Kitab Akhlak**

Melihat betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan ini, maka tentu tidak heran jika materi akhlak ditetapkan sebagai materi yang wajib dipelajari oleh santri pondok

pesantren Al-Madani sebagai upaya dalam menanggulangi kemerosotan moral yang tengah dialami bangsa ini.

Strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui kajian kitab akhlak bertujuan agar santri mendapatkan pedoman dan penerangan dalam mengetahui perbuatan baik dan buruk, agar perbuatan yang baik tetap dilaksanakan sementara perbuatan yang buruk berusaha untuk dihindari. Sarana *halaqah tarbawiyah* melalui kegiatan kajian kitab akhlak dapat membawa manfaat pada diri santri yaitu membekali santri dengan ilmu tentang bagaimana akhlak-akhlak seorang muslim yang baik seperti akhlak menuntut ilmu, akhlak bertamu, akhlak terhadap teman, akhlak kepada guru, akhlak kepada orang tua, akhlak makan dan minum dan lain sebagainya. Kegiatan kajian kitab akhlak juga dapat membentuk akhlakul karimah santri secara nyata dalam wujud perbuatan baik dalam lingkup individu, keluarga, dan masyarakat.

### **3. Kegiatan Bulanan**

Adapun strategi dakwah melalui sarana *halaqah tarbawiyah* yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah sebagai berikut:

### a. Pengajian Selapanan

Pengajian Selapanan yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Madani memberikan sumbangan penting bagi pengembangan pondok pesantren, khususnya dalam memperluas jaringan sosial. Dalam upaya pengembangannya kegiatan ini bisa dijadikan sebagai ajang silaturahmi antara pihak pesantren dengan walisantri dan masyarakat umum. Hubungan ini juga mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren Al-Madani sebagai lembaga dakwah yang konsisten melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui kegiatan pengajian selapanan yang diadakan setiap sebulan ini diharapkan dapat menambah ilmu agama dan menambah wawasan santri, dapat menguji sifat istiqamah seseorang dalam mengikuti kegiatan tersebut setiap bulan serta dapat meningkatkan keimanan. Sarana *halaqah tarbawiyah* yang diadakan pondok pesantren Al-Madani melalui kegiatan mujahadah selapanan ini diharapkan santri dapat mengoreksi dan memperbaiki diri dari bentuk kesalahan dan penyimpangan dengan cara mendengarkan tausiyah atau mauidzah hasanah dari KH. M. Tauhid. Kegiatan ini merupakan bukti kuat keinginan seseorang untuk menuntut

ilmu dan keikhlasan diri seseorang dalam mengintrospeksi diri sendiri kemudian mau untuk memperbaikinya.

**b. Muhasabah wa Tarbiyah**

*Muhasabah* merupakan penyucian atau pembersihan diri sebagai alat untuk mengintrospeksi diri sendiri (Hidayat, 2013: 152). *Muhasabah* secara bahasa berarti *hasaba*, *yuhasibu*, *muhasabah* yang berarti menghitung. *Muhasabah* merupakan perhitungan terhadap diri sendiri tentang amal yang telah dilakukan selama ini yang lebih menekankan pada kekurangan diri. Dengan melihat kekurangan dan keburukan diri, seorang mukmin akan segera memperbaiki dalam waktu sesegera mungkin (Nasirudin, 2015: 159).

Firman Allah dalam QS. al-Anbiya' ayat 47: "*Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tidaklah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti kami mendatangkan (pahala) nya. Dan cukuplah kami sebagai pembuat perhitungan*".

Sebagaimana strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui kegiatan *Muhasabah wa tarbiyah* atau kegiatan yang berisi nasehat dan pendidikan akhlak ini dimaksudkan agar santri dapat mengevaluasi serta membina diri sendiri untuk kemudian meningkatkan kualitas diri menuju tingkatan yang

ideal serta mengadakan perbaikan diri secara konsisten dan berkelanjutan agar mencapai predikat insan kamil yang berakhlak mulia. Dalam *muhasabah* diri kiranya seorang santri perlu memperhitungkan beberapa kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim seperti sholat lima waktu, *birrul walidain*, menyambung hubungan kekerabatan, *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan juga kewajiban diri sendiri atas orang lain. Selain itu, santri juga harus bisa mengintrospeksi dirinya sendiri terkait dengan kehidupan di pondok pesantren maupun di lingkungan sekolah karena mengingat santri pondok pesantren Al-Madani adalah para remaja yang sedang mencari jati diri maka beberapa penyelewengan, pembangkangan dan tidak patuh pada aturan pondok pesantren pasti akan dilakukan.

Maka, sangat penting bagi santri untuk bisa mengikuti kegiatan *muhasabah wa tarbiyah* di pondok pesantren Al-Madani karena sebagai sarana untuk memperbaiki diri sendiri dan kemudian mampu menghiasi diri dengan amalan-amalan kebaikan-kebaikan seperti jujur pada diri sendiri maupun orang lain, malu jika mengulangi kesalahan, ikhlas jika mendapat hukuman, serta menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat.

### c. Istighatsah

Pembentukan Akhlakul Karimah yang tidak kalah urgennya yang ada di pondok pesantren Al-Madani yaitu berupa istighatsah. Islam dengan Al-Qur'an dan sunnah telah memasang bingkai bagi kehidupan manusia agar menjadi kehidupan yang indah dan bersih dari kerusakan moral. Tinggi dan rendahnya spiritualitas (rohani) pada manusia berkaitan erat dengan segala perilakunya, bukan saja tata perilaku yang bersifat ibadah mahdah (khusus) seperti salat dan puasa, namun juga yang bersifat perilaku ibadah *ghairu mahdah* (umum) seperti hal-hal yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan.

Salah satu perilaku ibadah *ghairu mahdah* adalah istighatsah. Di mana ini diterapkan dalam pondok pesantren Al-Madani yang di dalamnya terdapat dzikir-dzikir yang terpola seperti *asma al-husna*, shalawat, istighfar dan lain sebagainya sebagai satu bentuk usaha dan wasilah dalam memohon kepada Allah.

Dari sini, bahwa pembentukan Akhlakul Karimah berupa istighatsah bertujuan agar santri memiliki sifat-sifat keagungan yang telah tersingkap yang mendorong kerinduan untuk memiliki karakter seperti sifat-sifat Allah yang menjadi sumber ilmu. Adapun shalawat Nabi menjadi wasilah karena beliau merupakan kotanya ilmu dan untuk

sampai pada kota, tentu melewati berbagai jalan. Dengan demikian, Allah sebagai sumbernya ilmu dan Nabi sebagai kotanya ilmu diharapkan santri dengan mudah menerima ilmu.

**d. Tarbiyah Dzatiyah**

*Tarbiyah dzatiyah* merupakan sejumlah sarana *tarbiyah* yang diberikan orang muslim, atau muslimah kepada dirinya untuk membentuk kepribadian Islami yang sempurna diseluruh sisinya seperti: ilmiah, iman, akhlak, sosial, dan lain sebagainya. Salah satu kunci dari *tarbiyah dzatiyah* adalah membina diri sendiri dengan optimal, meningkatkan kualitas diri menuju tingkatan se-ideal mungkin, mengadakan perbaikan diri secara konsisten dan berkelanjutan, serta meningkatkan semua potensi diri. Banyak sekali sarana *tarbiyah dzatiyah* seorang muslim terhadap dirinya sendiri diantaranya yaitu: *mahasabah*, taubat dari segala dosa, mencari ilmu dan memperluas wawasan, mengerjakan amalan-amalan iman, dan memperhatikan aspek (akhlak) moral (Hidayat, 2013: 151). Adapun strategi dakwah melalui sarana *tarbiyah dzatiyah* yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah sebagai berikut:

#### 4. Kegiatan Tahunan

Adapun strategi dakwah melalui sarana *tarbiyah dzatiyah* yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah sebagai berikut:

##### a. Melalui Kegiatan Khataman al-Qur'an dan *Haflah Akhirussanah*

Adanya kegiatan membaca al-Qur'an setiap sore setelah jama'ah sholat asar di pondok pesantren Al-Madani diharapkan santri dapat memahami dan mempelajari makna serta pelajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan khataman al-Qur'an dan *haflah akhirussanah* yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Madani merupakan sarana *tarbiyah dzatiyah* dengan mengerjakan amalan-amalan iman, karena membaca al-Qur'an merupakan realisasi dari perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya.

Kegiatan khataman al-Qur'an di pondok pesantren Al-Madani juga digunakan untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan *binnadzor* al-Qur'an. Pesertanya pun ditentukan dengan melalui beberapa tahap seleksi dan hanya dapat diikuti oleh santri yang mumpuni dan sudah tartil dalam membaca al-Qur'an. Hal ini yang kemudian menjadikan motivasi bagi para santri dalam berlomba-lomba membina diri sendiri melalui para ustadz-ustadzah pengajar al-Qur'an

secara optimal dengan mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an/ *binnadzor*-an di pondok pesantren Al-Madani setiap sorenya.

Dalam hadist riwayat sunan ad-Damiri dikatakan bahwa orang yang mengikuti khataman al-Qur'an layaknya seperti mengikuti pembagian ghanimah.

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا صَالِحُ الْمُرِّيُّ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ رَفَعَهُ قَالَ مَنْ شَهِدَ الْقُرْآنَ حِينَ يُفْتَحُ فَكَأَنَّمَا شَهِدَ فَنَحَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَنْ شَهِدَ خَتَمَهُ حِينَ يُخْتَمُ فَكَأَنَّمَا شَهِدَ الْغَنَائِمَ تُفَسَّمُ (رواه الدمري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb telah menceritakan kepada kami Shalih Al Murri dari Ayyub dari Abu Qilabah, ia memarfukannya, ia berkata “Barang siapa yang menyaksikan (mengikuti) bacaan al-Qur'an ketika dibuka (mulai), maka seakan-akan ia mengikuti kemenangan fi sabilillah. Dan barang siapa yang mengikuti pengkhataman al-Qur'an maka seakan-akan ia mengikuti pembagian ghanimah” (HR. Ad-Damiri) (Dakwatuna.com diakses pada 9 Maret 2017 jam 20.00).

Strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui kegiatan khataman al-Qur'an dan *haflah akhisussanah* adalah dalam upaya meningkatkan semangat santri agar terpacu untuk berlomba-lomba dalam kebaikan serta sebagai sarana untuk mendidik diri sendiri melalui kewajiban menuntut ilmu dan mengamalkannya dalam kesehariannya. Selain itu, melalui

kegiatan khataman al-Qur'an dan *haflah akhirussanah* diharapkan dapat menumbuhkan sikap *birrul walidain* berupa keinginan untuk membahagiakan dan membanggakan orang tua dengan terpilih sebagai salah satu peserta khataman al-Quran di pondok pesantren Al-Madani.

**b. Melalui Kegiatan *Musabaqah* dan Pentas Seni**

Melalui kegiatan *musabaqah* yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Madani satu tahun sekali dalam rangka memperingati maulid nabi Muhammad SAW diharapkan dapat membentuk kepribadian Islami pada diri santri. Maka, selain untuk hiburan dan *refreshing* dari banyaknya kegiatan di pondok pesantren Al-Madani, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperluas wawasan santri, menambah pengalaman, dan meningkatkan potensi diri dengan adanya pentas seni berupa penampilan rebana modern putra putri, drama, pidato empat bahasa (Arab-Inggris-Indonesia dan bahasa karna) syi'iran nadzom alfiyah Ibnu Malik, puisi dan lain sebagainya.

Strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri dengan mengadakan kegiatan *musabaqah* di pondok pesantren Al-Madani adalah sebagai sarana yang dapat digunakan oleh santri sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat santri, mempererat *ukhuwah Islamiyah*, ajang untuk mencari bibit-

bibit yang berprestasi, melatih mental bersaing yang sehat, dapat meningkatkan percaya diri, ketangkasan, dan kreatifitas santri, serta dapat mendidik diri sendiri dari sifat jujur ketika bersaing melawan temannya sendiri, ikhlas dan mau menerima kekalahan, sportif, sabar, tawakkal, syukur, ridha, mandiri, berani, dan bertanggung jawab.

Begitu juga dengan penyelenggaraan pentas seni yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Madani ini merupakan ajang apresiasi pengasuh dan pengurus kepada para santri yang telah mengikuti berbagai macam lomba selama sepuluh hari berturut-turut. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dan pelajaran yang berharga bagi santri untuk menunjukkan yang terbaik dalam kegiatan musabaqah selanjutnya, hal inilah merupakan sesuatu yang dapat memupuk sikap optimisme pada diri santri agar tidak menjadi pribadi yang lemah dan mudah putus asa.

**c. Melalui Kegiatan Takbir Keliling**

Takbir keliling di pondok pesantren Al-Madani baru diadakan pada tahun 2012. Melihat antusias santri dan masyarakat sekitar, maka pengurus menetapkan diadakannya takbir keliling setiap satu tahun sekali dalam menyambut hari raya idul Adha di pondok pesantren Al-Madani. Pastilah banyak sekali manfaat yang didapatkan dari adanya kegiatan ini yaitu sebagai sarana memperbanyak pahala dengan

mengumandangkan takbir ketika berkeliling desa Plalangan Terwidi Gunungpati.

Strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui kegiatan takbir keliling semacam ini merupakan sarana *tarbiyah dzatiyah* santri pada aspek sosial seperti memberikan dorongan semangat kepada santri dalam mensyiarkan agama Islam dan sebagai wujud dakwah untuk masyarakat sekitar bahwa Islam adalah agama *rahmatallil alamin*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai syukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diperoleh, dan memperkuat *ukhuwah Islamiyah* dengan sesama teman dan masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Madani.

**d. Melalui Kegiatan Kirab Santri**

Kirab santri diadakan oleh pondok pesantren Al-Madani pada tanggal 22 Oktober bertepatan pada saat memperingati hari santri nasional. Kirab santri berisi kegiatan pawai santri dari desa Plalangan Terwidi sampai desa Branjang Gunungpati dengan memakai kostum yang unik. Kegiatan ini merupakan sarana *tarbiyah dzatiyah* dalam membentuk nilai cinta tanah air dalam diri santri karena cinta kepada tanah air merupakan sebagian dari iman. Contoh dari cinta tanah air adalah mencintai tanah kelahiran, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan termasuk

para ulama' dan pendiri pondok pesantren yang membantu dalam memerdekakan Indonesia, menumbuhkan rasa memiliki tanah air, menjaga kehormatan dan martabat bangsa, mengokohkan komitmen kebangsaan, dan mempertahankan kedaulatan negara dalam hal ini adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri dengan mengadakan kegiatan kirab santri diharapkan dapat memberikan semangat kepada santri akan pentingnya sikap cinta terhadap tanah air, pentingnya mempertahankan NKRI dan penanaman nilai percaya diri sebagai santri. Kirab santri juga merupakan wadah kreatifitas santri, wadah berinovasi yang bebas namun masih dalam koridor ajaran agama Islam, dan sebagai tempat untuk menambah wawasan dan pengalaman.

**e. Pertemuan Wali Santri**

Peran orang tua santri sebagai *partner* pengajar dalam mendidik anak-anak tidak dapat dipisahkan. Bahkan orang tua lah yang hakikatnya memiliki peran utama sesungguhnya dalam pendidikan. Sedangkan pengajar hanya sebagai fasilitator, pembimbing, orang tua kedua di sekolah maupun di pondok pesantren. Namun, justru hanya sebagian orang yang memahami hal tersebut. Orang tua justru menyerahkan sepenuhnya segala bentuk pendidikan baik

intelektual, spiritual, dan juga keterampilan pada pengajar disekolah dan dipondok. Maka dari itu, untuk mengubah persepsi tersebut penting sekali pondok pesantren dan lembaga sekolah Al-Madani mengadakan pertemuan bersama orang tua wali santri dalam satu tahun sekali untuk membahas dan menetapkan peraturan serta kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Madani. Dengan demikian pihak pengurus, pengasuh maupun orang tua wali santri dapat bersinergi dalam mendidik serta membentuk akhlakul karimah santri.

Strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui kegiatan pertemuan wali santri dimaksudkan sebagai bentuk silaturahmi antara wali santri dengan lembaga agar terjalin hubungan saling menguntungkan dan saling memahami. Bertemunya wali santri dan pihak pondok pesantren sangat penting untuk menyatukan langkah, menyelaraskan persepsi untuk mencapai tujuan bersama dengan begitu orang tua santri juga dapat mengarahkan anak-anak mereka untuk mengikuti berbagai kegiatan di pondok pesantren. Maka dari itu, akan terbangun keakraban dan sinergi yang pada akhirnya akan membuahkan proses kesepahaman untuk proses pembelajaran yang diharapkan di pondok pesantren.

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri**

Setelah menganalisis strategi dakwah di pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri, maka selanjutnya peneliti akan mencoba menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam membentuk akhlakul karimah santri. Penulis akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan analisis SWOT yaitu sebuah metode perencanaan strategis dalam sebuah organisasi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*) kelemahan (*weakness*) peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) guna menyusun strategi yang lebih mapan dimasa depan.

### **1. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)**

#### **a. Kekuatan (*Strengths*)**

1. Pondok pesantren Al-Madani merupakan salah satu pondok pesantren yang sudah cukup kuat dan populer dikalangan masyarakat terutama masyarakat Plalangan Terwidi Gunungpati dan sekitarnya. Karena pondok pesantren Al-Madani merupakan pondok pesantren yang berkembang sangat cepat sejak pertama kali berdiri pada tahun 2008 dan sekarang memiliki 350 santri putra maupun santi putri. Pondok pesantren ini banyak digemari oleh masyarakat karena dana untuk memondokkan serta menyekolahkan disana murah dan

dapat dijangkau serta kualitas ilmu, keterampilan serta akhlak santri tidak diragukan lagi.

2. Adanya sosok pemimpin yang berkarismatik, berwawasan luas, memberikan teladan, memotivasi, memberi kekuatan dan semangat bagi para santri. Kemampuan pemimpin atau pengasuh yang mampu dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam dan memiliki wawasan yang luas memudahkan dalam memberikan pembinaannya terhadap para santri. Keberhasilan KH. M. Tauhid sebagai seorang pengasuh pondok pesantren Al-Madani yang berperan dalam membimbing para santri dan masyarakat sekitar melalui berbagai majelis pengajian dengan sendirinya memberikan pengaruh yang sangat besar.
3. Pondok pesantren Al-Madani sebagai sebuah lembaga yang mampu secara mandiri beroperasi tanpa mengandalkan dana bantuan dari pemerintah.
4. Sinergi antara pengasuh, pengurus, dan masyarakat dalam memajukan pondok pesantren Al-Madani.
5. Pondok pesantren Al-Madani merupakan salah satu lembaga yang membantu masyarakat dalam mendapatkan pendidikan formal dan non formal dengan tawaran berbagai tingkatan seperti SMP Al-Madani, MA Al-Madani, dan pondok pesantren Al-Madani yang

mendedikasikan diri sebagai lembaga pengembangan sumber daya manusia baik pelatihan *skill*, pengajaran yang inovatif, pembinaan akhlak yang membuat para santri mampu berfikir kreatif, berkarakter baik, dan berkembang sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dan bekal dalam menghadapi perkembangan zaman.

6. Pondok pesantren Al-Madani sebagai wadah santri dalam mencari pengalaman selain pelajaran yang mereka dapatkan di pendidikan formal maupun non formal seperti pengelolaan *minimarket*, pengelolaan kantin dan pengalaman menjadi pengurus pondok pesantren Al-Madani yang kesemuanya dapat dijadikan bekal hidup di masyarakat.

**b. Kelemahan (*Weakness*)**

- 1) Kurang efektif dan efisiennya suatu kegiatan karena sering kali santri kelelahan dan mengantuk ketika mengikuti kegiatan pondok pesantren. Jadi, santri sering tidak siap secara mental dan materi dan tidak bisa bersungguh-sungguh saat mengikuti kegiatan, mereka mengikuti kegiatan hanya karena memenuhi kewajiban dan menghindari hukuman dari pengurus.
- 2) Kurangnya fasilitas yang ada di pondok pesantren terutama kamar tidur. Karena minat masyarakat yang

semakin tinggi maka semakin banyak santri yang masuk. Jadi, sambil menunggu gedung pondok pesantren putri berdiri secara sempurna untuk sementara sebagian santri putra bertempat di rumah alumni santri pondok pesantren Al-Madani yang rumahnya dekat dengan ndalem.

- 3) Sulitnya membentuk akhlak santri pada semester pertama. sebagian dari para santri belum memiliki sikap kedewasaan dalam bertindak dan mengambil keputusan serta masih terbawa kebiasaan sebelum masuk di pondok pesantren.

## **2. Faktor Eksternal (peluang dan ancaman)**

### **a. Pendukung**

1. Lokasi pondok pesantren Al-Madani yang strategis. Lokasi yang terletak di tengah-tengah pemukiman warga desa Plalangan Terwidi dan jauh dengan jalan raya menjadikan santri lebih terfokus dalam menimba ilmu, adapun untuk penyebaran informasi mengenai pondok pesantren dapat dengan mudah didapat seperti melalui brosur, facebook, website, serta dari mulut ke mulut.
2. Pondok pesantren Al-Madani sudah dipercayai masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang sukses membentuk santri yang terampil dalam ilmu pendidikan umum dan pendidikan agama.

3. Komitmen yang tinggi antara para pengasuh dalam mengembangkan dan memajukan pondok pesantren Al-Madani.

**b. Penghambat**

1. Sifat kelompok atau geng yang masih kuat dan dapat mempengaruhi santri yang akhlaknya baik menjadi terkontaminasi dan menjadi buruk karena ikut-ikutan melanggar aturan pondok pesantren.
2. Globalisasi yang dapat mengancam santri yang sudah dibekali dengan akhlak yang baik dapat terpengaruh oleh pergaulan dan akses internet yang mudah didapat.
3. Beberapa orang tua yang kurang sopan terhadap pengurus saat akan menjenguk anaknya menjadikan ancaman tersendiri karena pengurus tidak dihargai lagi kedudukannya sebagai pengurus pondok pesantren.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan analisa tentang strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani desa Plalangan Terwidi kecamatan Gunungpati kota Semarang dalam upaya membentuk akhlakul karimah santri, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang dilakukan pondok pesantren Al-Madani sebagai upaya untuk membentuk akhlakul karimah santri dilakukan melalui berbagai metode yaitu **A. Tazkiyatun Nafs**, meliputi: **1. Kegiatan Harian** dilakukan dengan cara: a) Mengadakan kegiatan sholat berjamaah, b) Mengadakan Mujahadah Sholawat Ummi, c) Puasa, **B. Halaqoh Tarbiyah**, meliputi: **1. Kegiatan Mingguan** dilakukan dengan cara: a) Tawajuhan, b) Mengadakan *Forum Rutin Mingguan*, c) Mengadakan Kajian Kitab Akhlak, **2. Kegiatan Bulanan** dilakukan dengan cara: a) Mengadakan Pengajian Selapanan, b) Mengadakan Muhasabah wa Tarbiyah, c) Mengadakan Istighatsah, **C. Tarbiyah Dzatiyah**, meliputi **4. Kegiatan Tahunan** dilakukan dengan cara: a) Mengadakan Khataman Al-Qur'an dan Hafiah Akhirussanah, b) Mengadakan Musabaqah dan Pentas Seni, c) Mengadakan Takbir Keliling, d) Mengadakan Kirab Santri, e) Pertemuan Wali Santri.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlakul karimah santri di pondok pesantren Al-Madani. Faktor pendukung adalah sebagai berikut: a) Kemampuan kyai atau pengasuh dalam menguasai ilmu agama Islam, b) Motivasi yang selalu diberikan pengasuh kepada santrinya, c) ustadz-ustadzah pengajar yang mahir dalam disiplin ilmu masing-masing, d) Pengurus banyak membantu dan memberikan motivasi, e) Kerjasama yang baik antar pengurus. f) Dukungan dari masyarakat sekitar, g) Sinergi antara pengasuh, pengurus, santri, sesepuh dan masyarakat, h) Sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah: a) santri kelelahan dan mengantuk, b) Banyaknya santri tidak sebanding dengan jumlah ustadz-ustadzah pengajar, c) Santri sering tidak mempersiapkan materi, d) Akhlak dan kebiasaan santri yang masih sulit diatasi, e) Sifat berkelompok atau geng yang dapat mempengaruhi santri, f) Kurangnya kamar tidur, g) walisantri yang kurang bersabar jika ingin menengok anaknya, h) Belum ada sarana yang dapat mengatur kondisi pondok pesantren, i) Sentral perizinan pondok pesantren putra putri Al-Madani terdapat di ketua pondok putra, j) Belum adanya pemetakan kegiatan.

## **B. Saran-saran**

Setelah mengadakan penelitian di pondok pesantren Al-Madani kelurahan Plalangan kecamatan Gunungpati kota Semarang

tentang strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dalam skripsi ini, antaranya ialah:

1. Kepada Pengasuh, sarana prasarana perlu dilengkapi lagi termasuk diantaranya yang paling penting adalah kamar tidur santri, karena sarana yang kurang mencukupi sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan, terlebih lagi untuk membentuk akhlakul karimah santri di pondok pesantren Al-Madani serta perlu adanya pemetaan kegiatan yang dapat digunakan sebagai strategi dalam membentuk akhlakul karimah santri.
2. Kepada para Pengurus, perlu untuk berkoordinasi dengan berbagai pihak yang mendukung majunya pondok pesantren dan membantu mewujudkan pembentukan akhlakul karimah santri.
3. Kepada para ustadz, seharusnya meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam proses pembelajaran, membekali diri dengan pengetahuan yang luas, serta menjadikan diri sebagai suri tauladan bagi para santri.
4. Kepada para santri, sudah seharusnya berfikir kedepan sebagai generasi muda apa yang akan dibuat untuk memajukan bangsa ini, dan membekali serta membentengi diri sendiri dengan mulai menamakan rasa tanggung jawab dimulai dari hal yang paling pribadi seperti tanggung jawab pada diri sendiri, menghargai waktu, memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik dan seefisien

mungkin, mudah memaafkan kesalahan teman, jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain, senantiasa menjaga ukhuwah Islamiyah terhadap sesama teman, serta rajin dan selalu beribadah kepada Allah agar terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar.

### **C. PENUTUP**

Alhamdulillahirabil'alamin segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayahnya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan Skripsi ini. Sebagai manusia yang tentunya tak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini belum maksimal dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sekalian demi terciptanya sebuah Skripsi yang lebih baik dan sempurna.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Amzah.
- Al-Qathani, Sa'ad ibn Ali bin Wahf. 2005. Menjadi Da'i yang Sukses. Jakarta: Qisthi Press.
- Amin, Samsul Munir. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i. Jakarta: Hamzah.
- Anshari, Hafi. 1993. Pemahaman dan Pengalaman Dakwah: Pedoman untuk Mujahid Dakwah. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Arifin, Anwar. 1989. Strategi Komunikasi. Bandung: Armiko
- Arifin. 1993. Psikologi Dakwah. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.J, Sjahroni. 2008. Teknik Pidato Dalam Pendekatan Dakwah. Surabaya: Dakwah Digital Press
- Asmaran AS. 2002. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. Ilmu Dakwah. Jakarta: Penada Media
- Azwar, S. 2007. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bryson, John M. 2001. Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota IKAPI.
- Bunging, Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- David, Fred R. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhallindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994)
- Dhofir, Zamakhsari. 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: PT. Matahari Bakti.
- Gunawan, Imam. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hafidhudin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press
- Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pesantren Sidogiri-Pasuruan)*. Jakarta: Kementrian Agama RI
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hermawan, Agus. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, Nur. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak anggota IKAPI
- Huberman, Michael dan Matthew B Milles.1992. *Analisis Data Kualitatif* (Terj) Tjetjep Rohandi Rohidi. Jakarta: UI-Press
- Hurlock, Elizabeth B.1978. *Child Development*,Edisi IV. Kugllehisa, Mc. Grow Hill
- Kartono, Kartini. 1992. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Kholiq, Abdul. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur, MA.2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Moleong, Lexy J.2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munir Dkk. 2003. Metode Dakwah. Jakarta: Kencana
- Nata, Abuddin.1997. Akhlak Tasawuf. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Pimay, Awaludin. 2006. Metodologi dakwah. Semarang: Rasail.
- Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel.1997. Prinsip dan Strategi Dakwah, Bandung: Pustaka Setia.
- Rangkuti, Freddy.1997. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad-21. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Sadiyah, Dewi. 2015. Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saputra, Wahidin. 2012. Pengantar Ilmu Dakwah.Jakarta: Rajawali Pers
- Sanwar, Aminuddin. 2009. Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar Studi. Semarang: Penerbit Gunungjati Semarang
- Salim, Abdullah.1994. Akhlak Islam Membina Rumah Tangga Dan Masyarakat. Jakarta: Seri Media Dakwah.
- Sasono, Adi. 1998. Solusi Islam Atas Problematika Umat, Jakarta: Gema Insani Press.
- Shihab, Quraish.2000. Wawasan al-Qur'an. Bandung : Mizan
- Srijanti dkk.2009. Etika Membangun Masyarakat Islam Modern. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soehartono, Irawan.2000.Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Soewadji, Jusuf. 2012. Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suhandang, Kustadi.2013. Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syukir, Asmuni. 1983. Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: CV. Al-Ikhlas.
- Umiarso dan Nur Zazin. 2011. *Pesantren Ditengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: Rasail.
- Yahya, M.2010. Dasar-dasar Penelitian Metode dan Aplikasi. Semarang: Pustaka Zaman
- Ya'qub, Hamzah.1992. Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership. Bandung: Diponegoro.
- Yasmadi.2002. Modernisasi Pesantren. Jakarta: Ciputat Press.

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pengasuh

Salah Satu Pengasuh pondok pesantren Al-Madani Gunungpati (KH.M. Tauhid Al-Mursyid)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Letak Geografis dari pondok pesantren Al-Madani?</li><li>2. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Madani?</li><li>3. Apa visi dan misi dari pondok pesantren Al-Madani?</li><li>4. Bagaimana struktur organisasi ponpes Al-Madani?</li><li>5. Apa saja tugas masing-masing seksi?</li><li>6. Bagaimana strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri?</li><li>7. Apakah pengasuh mewajibkan santrinya untuk sholat berjama'ah?</li><li>8. Apakah pengasuh menganjurkan santrinya untuk berpuasa?</li><li>9. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan kirab santri dan pertemuan wali santri?</li><li>10. Apa tujuan diadakan kegiatan kirab santri dan pertemuan wali santri?</li></ol>
---	---

	<ol style="list-style-type: none"><li>11. Bagaimana teknis kegiatan pertemuan wali santri?</li><li>12. Apa tujuan dari kegiatan pertemuan wali santri?</li><li>13. Bagaimana apresiasi dan tanggapan santri terkait kegiatan yang diadakan ?</li><li>14. Apakah santri memberikan respon positif terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Madani?</li><li>15. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat beberapa kegiatan terkait dengan strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri?</li></ol>
--	---

## B. Pengurus

Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Struktur Organisasi pengurus putri pondok pesantren Al-Madani?</li><li>2. Apa saja tugas masing-masing seksi?</li><li>3. Berapakah santri putri pondok pesantren Al-Madani?</li><li>4. Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di pondok pesantren Al-Madani?</li></ol>
Seksi Pembinaan Pondok Pesantren Al-Madani	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Kurikulum pondok pesantren Al-Madani?</li><li>2. Apa saja peraturan dan tata tertib pondok pesantren Al-Madani serta bagaimana hukuman bagi yang melanggar?</li><li>3. Bagaimana teknis kegiatan <i>muhasabah wa tarbiyah</i> Mujahadah selapanan dan kajian kitab akhlak?</li><li>4. Apa tujuan dari diadakannya kegiatan <i>muhasabah wa tarbiyah</i>, Mujahadah selapanan dan kajian kitab akhlak?</li></ol>
Wakil Pengurus Ketua Putra	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana struktur organisasi pengurus putra pondok pesantren Al-Madani?</li></ol>

<p>Pondok Pesantren Al-Madani</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa saja tugas masing-masing seksi?</li> <li>3. Berapa banyak jumlah putra pondok pesantren Al-Madani?</li> <li>4. Bagaimana teknis kegiatan, khataman al-Qur'an, pengajian akhirussanah, <i>musabaqah</i>, penyelenggaraan pentas seni, dan takbir keliling?</li> <li>5. Apa tujuan dari kegiatan, khataman al-Qur'an, pengajian akhirussanah, <i>musabaqah</i>, penyelenggaraan pentas seni, dan takbir keliling?</li> </ol>
<p>Bendahara Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Madani</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Darimana dana bersumber untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang ada di pondok?</li> <li>2. Berapakah kisaran besar biaya Syahriyah santri per bulan?</li> <li>3. Apakah orang tua santri dimintai sumbangan untuk berbagai kegiatan yang akan diselenggarakan?</li> </ol>
<p>Seksi Kegiatan Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Madani</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Jadwal Kegiatan santri selama sehari semalam?</li> <li>2. Apa saja kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan yang ada di pondok pesantren Al-Madani?</li> </ol>

### C. Santri

<p>Santri Putra Tingkat MA Al-Madani Gunungpati</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Awal mondok disuruh atau keinginan sendiri?</li><li>2. Dulu sebelum mondok sholatnya bagaimana? Sekarang mondok jadi bagaimana?</li><li>3. Apakah ada hikmah yang di dapat setelah tiga tahun mondok di pondok pesantren Al-Madani?</li><li>4. Bentuk kenakalan atau pelanggaran seperti apa yang anda lakukan di sini?</li><li>5. Akhalaknya bisa berubah baik karena apa?</li><li>6. Apa yang anda rasakan setelah rajin mengikuti sholat berjama'ah?</li></ol>
<p>Santri Putri Tingkat MA Al-Madani Gunungpati</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana keadaanmu sebelum masuk pondok pesantren?</li><li>2. Berasal dari keluarga yang bagaimana?</li><li>3. Mengapa di pondok melakukan kenakalan dan sering tidak mengikuti kegiatan?</li><li>4. Sejak kapan anda mulai merubah akhlak?</li></ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Apa motivasi anda berubah menjadi sekarang ini?</li> <li>6. Apa yang anda rasakan setelah taat dan patuh pada peraturan pondok pesantren?</li> </ol>
<p>Santri Putra Tingkat MA Al-Madani Gunungpati</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mondok di sini sudah berapa tahun?</li> <li>2. Apa yang anda rasakan ketika pertama kali masuk pondok pesantren Al-Madani?</li> <li>3. Bentuk pelanggaran peraturan seperti apa yang anda lakukan disini?</li> <li>4. Kapan mulai berubah menjadi baik?</li> <li>5. Perubahan tersebut di dasari oleh apa?</li> <li>6. Apa yang anda rasakan setelah taat dan patuh pada peraturan pondok pesantren?</li> </ol>



(Gedung Sekolah Pondok Pesantren Al-Madani)



(Kirab Santri 22 Oktober di Simpang lima Semarang)



(Mujahadah Sholawat Ummi/sholat tasbih dan hajat ponpes Al-Madani)



(Pengajian Selapanan ponpes Al-Madani)



(Tausiyah Pengasuh dalam rangka halal bihalal santri, santri alumni, dan walisantri ponpes Al-Madani)



(pemaparan santri putra ngaji tafsir jalalain)



(Ngaji Kitab Taklim Muta'alim ponpes Al-Madani)



(Pengasuh bersama dewan Guru ponpes Al-Madani)



(Group Rebana Santri Putra ponpes Al-Madani)



(Kantin Ponpes Al-Madani)



(Tausiyah Putri Pengasuh ponpes Al-Madani dalam rangka memeringati Maulid Nabi)



(Pencak Silat Santri Putra)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# Certificate

Nomor : B-2542/Un10.0/P3/PP.00.9/06/2017

*This is to certify that*

**PAMUNGKAS SUCI ASHADI**

Student Reg. Number: 131211045

the TOEFL Preparation Test

*conducted by*

Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"  
Semarang

On May 31<sup>st</sup>, 2017

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	Structure and Written Expression	Reading Comprehension	Total
41	39	40	400



Semarang, June 7<sup>th</sup>, 2017

Director,

*Muhammad Saifullah, M.Ag*  
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120171331

© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185  
telp/fax: (024) 7615923, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lppm.walisongo@yahoo.com

# PIAGAM

Nomor : B-975/Un.10.0/L.1/PP.03.06/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **PAMUNGKAS SUCI ASHADI**  
NIM : **131211045**  
Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-67 Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 27 September 2016 sampai tanggal 10 November 2016 di Kabupaten Boyolali, dengan nilai :

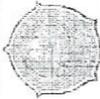
..... **91** ..... ( ..... **4,0 / A** ..... )

Semarang, 21 Desember 2016

Ketia,

Dr. H. Sholihan, M.A.  
NIP. 19600604 199403 1009





**PANITIA PELAKSANA**  
**ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK)**  
**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH (BEM-FD)**  
**IAIN WALISONGO SEMARANG**

**TAHUN 2012**

**PIAGAM PENGHARGAAN**

No. In.06.1/Pan.Opak/BEM-FD/46/VIII/2012

Diberikan kepada :

Nama : \_\_\_\_\_  
 NIM : \_\_\_\_\_  
 Jurusan : \_\_\_\_\_

Atas partisipasinya dalam kegiatan *Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Fakultas Dakwah Tahun 2012*, dengan tema:  
*"Membentuk Karakter Mahasiswa yang Religius, Peka Terhadap Realitas Sosial dan Berprestasi Kebangsaan"*  
 yang dilaksanakan pada tanggal 8-9 Agustus 2012 bertempat di Aula Laboratorium Fakultas Dakwah, sebagai :

**PESERTA**

Semarang, 9 Agustus 2012  
 Mengetahui,  
 Pembantu Dekan III  
 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo



Panitia Pelaksana  
 OPAK Fakultas Dakwah Tahun 2012  
 Ketua

Sekretaris  
  
 Panitia Pelaksana  
 OPAK  
 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo  
 Muhidin  
 NIM. 09121001211066



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Pamungkas Suci Ashadi  
Tempat/tanggal lahir : Semarang, 8 Februari 1992  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Alamat : Perumahan Griya Mijen Permai, Kelurahan  
Mijen, Kecamatan Mijen, Semarang  
No. Telp. : WA (085799788709)

### Jenjang Pendidikan:

1. SD Negeri 3 Randugarut Tugu Semarang tahun lulus 2007
2. SMP Islam Nudia Karangayu Semarang tahun lulus 2010
3. MA Nudia Gunungpati Semarang tahun lulus 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Desember 2017

Penulis

Pamungkas Suci Ashadi

131211045